

**MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
SEKOLAH PRA NIKAH BERBASIS DIGITAL
DI MASJID NURUL 'ASHRI SLEMAN YOGYAKARTA
TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi
Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister



Oleh:

**MUHAMMAD
NIM: 2203038031**

**PROGRAM MAGISTER
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UIN WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad**
NIM : 2203038031
Judul : **Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Sekolah Pra Nikah Berbasis Digital di Masjid Nurul ‘Ashri Sleman Yogyakarta**
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN BERBASIS DIGITAL DI MASJID NURUL ‘ASHRI SLEMAN YOGYAKARTA

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian hasil karya/penelitian, kecuali bagian tertentu yang dirujuk kepada sumbernya

Semarang, 20 Juni 2024

Pembuat Pernyataan



Muhammad
2203038031

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185
www.walisongo.ac.id. http://pasca.walisongo.ac.id. http://flik.walisongo.ac.id

PAI 0

PENGESAHAN PERBAIKAN OLEH MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Ujian Tesis mahasiswa Magister:

Nama : **Muhammad**
NIM : **2203038031**
Studi : **Magister Manajemen Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Sekolah Pra Nikah Berbasis Digital Di Masjid Nurul Ashri Sleman Yogyakarta**

Telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan pada saat Ujian Tesis yang diselenggarakan pada : 27 Juni 2024 dan dinyatakan LULUS.

NAMA	TANGGAL	TANDATANGAN
Dr. Mustopa, M.Ag. Ketua/Penguji	15/7-24	
Dr. Kasan Bisri, M.A. Sekretaris/Penguji	15/7-24	
Prof. Dr. Abdul Rohman, M.Ag. Penguji	12/7	
Dr. Fatkuroji, M.Pd. Penguji	12/7	
Dr. Mukhamad Saekan, M.Pd. Penguji	12/7-24	



NOTA DINAS

Semarang, 20 Juni 2024

Kepada

Yth Dekan FITK (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan)

UIN Walisongo Semarang

Di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad

NIM : 2203038031

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : **Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Sekolah Pra Nikah Berbasis Digital di Masjid Nurul 'Ashri Sleman Yogyakarta**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut dapat diajukan kepada FITK UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Tesis

WassalamualaikumWr. Wb

Pembimbing I



Prof. Dr. Fatah Syukur, M. Ag
NIP19681212 199403 003

NOTA DINAS

Semarang, 20 Juni 2024

Kepada

Yth Dekan FITK (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan)

UIN Walisongo Semarang

Di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad

NIM : 2203038031

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : **Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Sekolah Pra Nikah Berbasis Digital di Masjid Nurul ‘Ashri Sleman Yogyakarta**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut dapat diajukan kepada FITK UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Tesis.

WassalamualaikumWr. Wb

Pembimbing II


Dr. Mustopa, M. Ag
NIP196603 142005011

ABSTRAK

Judul : Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Sekolah Pra Nikah Berbasis Digital di Masjid Nurul ‘Ashri Sleman Yogyakarta
Penulis : Muhammad
NIM : 2203038025

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap tentang manajemen pendidikan dan pelatihan, dampak, faktor pendukung, dan hambatan dari Sekolah Pra Nikah di Masjid Nurul ‘Ashri Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan seleksi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa:(1) Manajemen pelatihan sekolah pra nikah berbasis digital dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan tujuan pelatihan serta menetapkan kurikulum. Perencanaan dilakukan melalui koordinasi awal tim pengelola dengan pembagian tugas untuk setiap divisi, menentukan materi dan narasumber, menjadwalkan pelaksanaan, serta menyiapkan promosi di media sosial. Pelaksanaan dimulai dengan promosi di media sosial dan pendaftaran peserta, diikuti oleh proses pembelajaran dengan metode ceramah dan media digital seperti Zoom dan YouTube. Evaluasi dilakukan dengan meminta peserta mengisi survei kepuasan dan menyelesaikan tugas berupa rangkuman materi dan kuis di Instagram.(2) Dampak dari manajemen pelatihan ini terlihat dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta di berbagai aspek seperti agama, kesehatan fisik dan mental, pengelolaan keuangan, dan teknik komunikasi yang efektif.(3) Faktor pendukung pelatihan sekolah pra nikah meliputi akses yang luas dan mudah, dukungan dari pengurus masjid, penggunaan teknologi modern, beragam materi, dan narasumber yang ahli di bidangnya masing-masing. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan akses internet, gangguan listrik, kurangnya waktu untuk

interaksi tanya jawab, ketiadaan tes awal dan tes akhir dalam pelatihan, serta belum adanya evaluasi peserta setelah menikah.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan, Pelatihan, Sekolah Pra Nikah, Berbasis Digital, Masjid

Abstract

Title : *Management of Digital-Based Pre-Marriage School Education and Training at the Nurul 'Ashri Mosque, Sleman Yogyakarta*

Author : Muhammad

NIM : 2203038031

This study aims to uncover the management of education and training, implications, as well as supporting factors and obstacles of Pre-Marital School at Nurul 'Ashri Mosque in Sleman Yogyakarta. This research uses qualitative methodology and collects data through observation, documentation, and interviews. The data obtained are analyzed through stages of data selection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This study finds that (1) The management of pre-marital school training based on digital is initiated by identifying training needs analysis, setting training goals and curriculum. Planning starts with initial coordination of the management team by assigning tasks to each division, determining materials and instructors, planning the implementation schedule, and preparing promotions on social media. The implementation stage begins with promotions on social media and participant registration processes. Next is the learning process using lecture methods and digital media such as Zoom and Youtube. Evaluation is carried out by asking participants to fill out a satisfaction survey link and assignments such as material summaries and quizzes on Instagram. (2) Implications of this pre-marital school training management have influenced participants in improving knowledge, skills, and attitudes in various areas such as religion, physical and mental health, financial management, and effective communication techniques. (3) The supporting factors of this pre-marital school training include wide and easy access, support from mosque caretakers, the use of modern technology, diverse materials, and competent instructors in their respective fields. The obstacles faced include limited internet access, power network disruptions, lack of interaction time for Q&A, the absence of Pre-Test and Post-

Test during SPN training, and post-marriage participant alumni evaluation.

Keywords: Management, Education, Training, Pre-Marital School, Digital-Based, Mosque

Keywords: *Management, training, pre marital education, digital based., Mosque*

ملخص

العنوان: إدارة التعليم والتدريب المدرسي الرقمي قبل الزواج في مسجد نور العصر،
سليمان يوجياكارتا
المؤلف : محمد
رقم هوية الطالب: 2203038031

الهدف من هذا البحث هو وصف إدارة التعليم والتدريب، الآثار، العوامل الداعمة، والعقبات لمدرسة ما قبل الزواج في مسجد نور العصري في سليمان، يوجياكارتا. يستخدم هذا البحث منهجية نوعية من خلال جمع البيانات عبر الملاحظة، التوثيق، والمقابلات. يتم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها من خلال مراحل اختيار البيانات، إدارة (1): تقليل البيانات، عرض البيانات، واستخلاص النتائج. تكشف نتائج البحث أن تدريب مدرسة ما قبل الزواج المستندة إلى الأساليب الرقمية تبدأ بتحديد احتياجات التدريب، تحديد الأهداف، وتصميم المنهج التدريبي. يتم التخطيط من خلال التنسيق الأولي لفريق الإدارة مع توزيع المهام على كل قسم، تحديد المواد والمحاضرين، جدولة التنفيذ، وتحضير الترويج على وسائل التواصل الاجتماعي. يبدأ التنفيذ بالترويج على وسائل التواصل الاجتماعي وتسجيل المشاركين، يتبعها عملية التعلم من خلال يتم التقييم بطلب المشاركين YouTube و Zoom والمحاضرات والوسائط الرقمية مثل لملء استبيان الرضا واستكمال المهام المتمثلة في ملخصات المواد والاختبارات القصيرة آثار إدارة هذا التدريب تظهر في تحسين معرفة المشاركين، (2) Instagram على مهاراتهم، ومواقفهم في جوانب مختلفة مثل الدين، الصحة البدنية والنفسية، إدارة الأموال، تشمل العوامل الداعمة لتدريب مدرسة ما قبل الزواج سهولة (3). وتقنيات التواصل الفعال الوصول، دعم إدارة المسجد، استخدام التكنولوجيا الحديثة، تنوع المواد، والمحاضرين المتخصصين في مجالاتهم. العقبات التي تواجهها تشمل محدودية الوصول إلى الإنترنت، انقطاع الكهرباء، قلة الوقت للتفاعل في جلسات الأسئلة والأجوبة، عدم وجود اختبارات قبلية وبعديّة خلال التدريب، وعدم وجود تقييمات متابعة للمشاركين بعد الزواج الكلمات المفتاحية: إدارة، تعليم، تدريب، مدرسة ما قبل الزواج، مستندة إلى الرقمية، مسجد

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri
P dan K Nomor: 158/1987 dan Nomor:
0543b/U/1987Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ś
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	’
29	ي	y

2. Vokal Pendek

اَ... = a	كَتَبَ	kataba
اِ... = i	سُئِلَ	su'ila
اُ... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

3. Vokal Panjang

اَ... = ā	قَالَ	qāla
اِئِ = ī	قِيلَ	qīla
اُؤ = ū	يُقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

اِئِ = ai	كَيْفَ	kaifa
اُؤ = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

MOTTO

((المتعدي افضل من القاصر))

(Suatu pekerjaan yang manfaatnya dapat menjangkau kepada banyak orang lebih utama dibandingkan dengan sesuatu yang manfaatnya hanya sedikit kebermanfaatannya)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan puji serta syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Doa serta salam senantiasa kami curahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, sebagai teladan yang luhur bagi umat manusia.

Tidak terhingga rasa terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun materil, dalam proses penyusunan tesis ini. Dukungan dan kerjasama yang diberikan telah menjadi pendorong utama dalam kelancaran penelitian ini.

Pada kesempatan yang mulia ini, kami ingin mengungkapkan penghargaan yang tulus kepada semua yang terhormat dan terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam perjalanan penelitian ini. Semoga kerja keras dan kontribusi bersama ini menjadi berkah yang melimpah serta memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan umat manusia.

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag, yang telah memimpin UIN Walisongo dengan kepemimpinan efektif dan strategis sehingga penulis dapat menjalani studi secara maksimal.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Fatah

Syukur, M.Ag. yang telah memberi kebijakan strategis di FITK UIN Walisongo, sehingga kegiatan perkuliahan dapat berjalan secara efektif.

3. Dosen pembimbing bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. dan Bapak Dr. Mustopa, M.Ag, yang telah memberikan masukan, bimbingan, koreksi, dan arahan kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan tesis ini
4. Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Bapak Dr. Fatkuroji, M.Pd dan Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A, yang telah membantu dalam proses admnisitrasi proses penyelesaian tesis hingga sidang munaqosyah.
5. Para penguji sidang ujian tesis kami, Bapak Prof. Dr. Abdul Rohman, M.Ag, Bapak Dr. Mukhammad Saekan, M.Pd, Bapak Dr. Mustopa. M. Ag, Bapak Dr. Fatkuroji, M.Pd, dan Bapak Dr. Kasan Bisri yang telah memberikan koreksi dan masukan baru dalam menyempurnakan penulisan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen pengajar di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah mendidik, membimbing, sekaligus mengajar peneliti selama menempuh studi pada program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam.
7. PMU dan team Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama LPDP yang telah mensupport beasiswa penuh selama 4 semester.
8. Ketua Takmir Masjid Nurul ‘Ashri Bapak Mucharom Nur

dan Kordinator Program SPN Nurul ‘Ashri Ibu Desi Rahmawaty yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, Mas Rozy Ahimsyah Pratama, kordinator keuangan Baitul Maal Nurul ‘Ashri, para pemateri SPN Nurul ‘Ashri khususnya batch 10 dan 11, dan alumni peserta SPN Nurul ‘Ashri yang menjadi informan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan tesis ini.

9. Kedua Orang Tua saya Abah H. Syurkani, S. Pd yang senantiasa mendoakan ananda dan mendukung dalam studi magister ini. Ibu Hj. Siti Hairiah (Almh) yang telah melahirkan, merawat, membesarkan dan mengajarkan membaca pertama kali sebelum masuk TK, menyekolahkan ke Pondok Pesantren Al Falah hingga akhirnya ananda bisa menjalani studi S2 saat ini.
10. Isteri tercinta Nurul Hamdanah, S.Pd yang setia mendukung, menemani, memberikan semangat dan perhatian penuh dalam masa perjuangan selama menuntut ilmu di Semarang. Tak lupa kedua buah hati kami tersayang Nayla Mumtazah dan Muhammad Fikri Mumtaz yang menjadi penyemangat dan motivasi dalam menyelesaikan studi.
11. Guru-guru penulis sejak dari TPA Darunnafi dan TK Aisiyah yang telah mengajarkan membaca Al-Qur’an, para guru di SDN Antasan Besar 1 dan 3 Banjarmasin, para asatidz di tingkat Tajhizi, Wustho, Ulya Ponpes Al-Falah Putera, seluruh dosen semasa kuliah S1 di UIN Sunan Ampel

Surabaya, KH. Qosim Zubair beserta putera beliau yang pernah membimbing selama sebulan di Ponpes Tahfiz Fatchussalam Ampel Surabaya, para dosen di Kampus Bisnis Umar Usman Jakarta. Dan semua guru yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah mengajari saya banyak hal walau satu huruf secara tidak langsung.

12. Teman, sahabat, saudara seperjuangan Magister MPI UIN Walisongo dan awardee BIB LPDP Kementerian Agama yang selalu saling support agar studi ini bisa selesai bersama.

Kami menyadari bahwa kepada mereka semua, peneliti tidak dapat memberikan balasan apa pun, kecuali ucapan terima kasih yang tulus serta doa yang tulus kepada Allah SWT agar memberikan balasan atas segala amal kebaikan mereka dengan limpahan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya. Kami juga menyadari bahwa tesis ini masih memerlukan kritik dan saran untuk penyempurnaan. Dengan rendah hati, kami mengharapkan masukan yang membangun dari semua pihak, dan semoga tesis ini memberikan manfaat yang luas bagi peneliti dan pembaca. Amin.

Semarang, 20 Juni 2024

Muhammad

NIM. 2203038031

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
Abstract	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
MOTTO.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Manfaat Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	12
E. Kerangka Berpikir	18
F. METODE PENELITIAN	25
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	25
2. Tempat dan Waktu Penelitian	27
3. Jenis dan Sumber Data	28
4. Fokus Penelitian.....	30

5. Teknik Pengumpulan Data	30
6. Uji Keabsahan Data.....	33
7. Teknik Analisis Data	34
G. Sistematika Pembahasan.....	36
BAB II MANAJEMEN DIKLAT SEKOLAH PRA NIKAH BERBASIS DIGITAL	39
A. Manajemen Diklat (Pendidikan dan Pelatihan)	39
1. Pengertian Manajemen Diklat.....	39
B. Sekolah Pra Nikah	67
C. Diklat Berbasis Digital	76
1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)	76
2. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh	78
3. Jenis Pembelajaran Jarak Jauh	78
D. Keluarga <i>Sakinah</i>	80
BAB III MANAJEMEN DIKLAT SEKOLAH PRANIKAH BERBASIS DIGITAL DI MASJID NURUL ‘Ashri SLEMAN YOGYAKARTA.....	93
A. Profil Masjid Nurul ‘Ashri Deresan Sleman Yogyakarta	93
1. Sejarah dan Lokasi Masjid Nurul ‘Ashri	93
2. Visi, Misi, dan Motto Masjid Nurul ‘Ashri.....	96
3. Manajemen Masjid Nurul ‘Ashri	98
B. Manajemen Diklat Sekolah Pra Nikah Berbasis Digital di Masjid Nurul ‘Ashri Sleman Yogyakarta	709
1. Identifikasi	110
2. Perencanaan Diklat SPN Nurul ‘Ashri.....	116

3. Pelaksanaan Diklat SPN Nurul ‘Ashri	124
4. Evaluasi Diklat Sekolah Pra Nikah Nurul ‘Ashri.....	148
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	152
IMPLIKASI MANAJEMEN DIKLAT SEKOLAH PRA NIKAH BERBASIS DIGITAL DI MASJID NURUL ‘Ashri YOGYAKARTA.....	152
A. Proses.....	152
1. Analisis Proses Manajemen Diklat	152
B. Hasil.....	175
1. Implikasi terhadap peserta.....	175
C. Daya Dukung dan Kendala Manajemen Diklat SPN Nurul ‘Ashri.....	184
BAB V PENUTUP	189
A. Kesimpulan.....	189
1. Manajemen diklat sekolah pra nikah berbasis digital di Masjid Nurul ‘Ashri Sleman Yogyakarta	189
2. Implikasi manajemen diklat sekolah pra nikah berbasis digital di Masjid Nurul ‘Ashri Sleman Yogyakarta	190
3. Daya dukung dan kendala manajemen diklat sekolah pra nikah Nurul ‘Ashri.....	192
B. Implikasi.....	192
C. Saran.....	194
DAFTAR PUSTAKA.....	196
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	206

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Selain sebagai sarana untuk membentuk keluarga, perkawinan juga melibatkan hubungan antar manusia dan hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Hal ini terlihat dari fakta bahwa setiap agama memiliki aturan masing-masing terkait pelaksanaan perkawinan.¹ Karena pernikahan merupakan sesuatu yang sakral dan merupakan ibadah jangka panjang maka tentu harus dipersiapkan secara matang.

Dalam menjalani kehidupan keluarga, setiap pasangan kebanyakan berhadapan dengan berbagai macam persoalan seperti masalah psikologis, komunikasi, keuangan, kesehatan fisik dan mental, dan juga konflik rumah tangga. Untuk menghadapi berbagai situasi seperti ini, maka para calon suami dan istri memerlukan sebuah pendidikan dan pelatihan dasar pra nikah sebagai salah satu upaya untuk melakukan antisipasi agar tidak menghilangkan orientasi terhadap sakralitas ikatan

¹ Wasman, Wardah Nuroniyah, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia Perbandingan Fiqih dan Hukum Positif* (Yogyakarta: Teras, 2011), 29.

perkawinan dan bisa mempertahankan terhadap tujuan luhur kehidupan berkeluarga.²

Salah satu bentuk antisipasi yang paling dibutuhkan adalah memberikan bekal wawasan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan bagi setiap calon suami dan istri. Dengan adanya bekal itulah, mereka diharapkan bisa menekan terhadap naiknya angka perceraian sekaligus mengurangi berbagai problematika yang dialami setiap anggota dalam keluarga baik yang bersifat fisik, mental maupun kehidupan sosial bermasyarakat.

Menurut Quraish Shihab, dalam menjalani kehidupan keluarga diibaratkan sebagai satu bangunan sehingga supaya bangunan tersebut menjadi sebuah bangunan yang kuat dan tahan terhadap berbagai guncangan yang terjadi, maka harus dibangun di atas pondasi yang juga kuat dengan menggunakan berbagai bahan bangunan yang kokoh dan kuat. Maksud dari kata pondasi yang kuat disini adalah pemberian asupan pendidikan atas berbagai ajaran dan pemahaman atas agama yang disertai juga dengan kematangan fisik dan mental diantara calon suami dan istri sebelum melaksanakan perkawinan.³

² Khoiruddin Nasution, “Arah Pembangunan Hukum Keluarga Islam Indonesia: Pendekatan Integratif dan Interkonektif dalam Membangun Keluarga Sakinah,” *Asy-Syir’ah: Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum* 46,. (2012) 83–108 <https://doi.org/10.14421/ajish.v46i1.32>

³ M Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Mizan Pustaka, 2007), 254.

Pentingnya sebuah pendidikan pra nikah yang bisa dilakukan melalui pelatihan dan kursus singkat (*short course*) dapat memberikan pemahaman tentang berbagai problematika dalam rumah tangga yang dapat menciptakan konflik. Jika sebuah konflik dalam kehidupan keluarga tidak dapat diselesaikan dengan secara bijak, maka dengan mudah akan mengarah kepada putusannya ikatan dari sebuah perkawinan.⁴

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 172 Tahun 2022 tentang perubahan atas keputusan Dirjen Bimas Islam No 189 Tahun 2021 tentang Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin dijelaskan bahwa kursus/bimbibngan perkawinan calon pengantin merupakan pemberian bekal wawasan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan kepada para calon pasangan pengantin yang hendak melakukan perkawinan agar mampu mengelola dinamika perkawinan dari keluarga.⁵

Bimbingan perkawinan pranikah bagi calon pengantin adalah wujud nyata kesungguhan Kementerian Agama republik Indonesia dalam memastikan pembangunan bangsa melalui

⁴ Muhammad Lutfi Hakim, Kursus Pra-Nikah: Konsep dan Implementasinya (Studi Komparatif Antara BP4 KUA Kecamatan Pontianak Timur Dengan GKKB Jemaat Pontianak),AL-'ADALAH 13, no.2(2016):141152DOI: <http://dx.doi.org/10.24042/adalah.v13i2.1852>

⁵ Keputusan Dirjen Bimas Islam No 172 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Dirjen Bimas Islam No 189 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin Lampiran 1 Bab 2 1.C

keharmonisan perkawinan yang ideal, mencakup penyediaan sumber daya dan anggarannya. Membangun keluarga yang sejahtera membutuhkan pengetahuan dan wawasan keilmuan serta pemahaman yang mendalam mengenai sakralnya sebuah ikatan perkawinan. Itulah sebabnya mengapa para calon suami dan istri yang hendak melaksanakan perkawinan perlu bahkan wajib untuk mendapatkan edukasi persiapan nikah.

Salah satu caranya yang bisa ditempuh adalah dengan mengikuti pendidikan pranikah melalui bimbingan perkawinan yang disediakan pemerintah atau bisa dengan mengikuti kursus atau pelatihan pra nikah dari lembaga lain yang telah menandatangani perjanjian kerjasama pembinaan keluarga sakinah dengan Dirjen Bimas Islam Kementerian Agama RI.⁶ Di antara materi yang diberikan pada bimwin kawin bagi calon pengantin adalah materi persiapan keluarga sakinah, psikologi atau kesehatan mental, manajemen keuangan, kesehatan reproduksi, dan persiapan generasi berkualitas.

Program pelatihan tersebut diselenggarakan untuk mempersiapkan calon pengantin sebelum menuju ke pelaminan, yang dalam hal ini mencakup tiga tujuan; pertama, membangun kesiapan calon pasutri dengan memperkuat kesadaran akan diri sendiri dan kesadaran akan orang lain. Kedua, menyiapkan

⁶ Keputusan Dirjen Bimas Islam No 172 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin Lampiran 1 Bab II Poin 1F

pasutri agar mampu mencegah dan mengatasi stres hebat dalam lingkungan keluarga. Ketiga, penyediaan layanan intervensi berkesinambungan seperti pelatihan dan terapi pasutri.⁷ Dengan adanya tujuan pelatihan ini maka diharapkan akan terbentuk ketahanan keluarga yang harmonis, sakinah, dan bahagia.

Dalam Keputusan Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam No. 172 Tahun 2022 mengenai Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin, disebutkan bahwa bimbingan perkawinan dapat dilakukan melalui tiga metode. *Pertama*, bimbingan tatap muka yang dilaksanakan bersama-sama dengan sejumlah peserta dan dipandu oleh fasilitator. *Kedua*, bimbingan virtual atau Binwin Virtual yang dilakukan secara daring menggunakan aplikasi video konferensi, dengan peserta yang dipandu oleh fasilitator, serta melibatkan pembentukan grup WhatsApp untuk media pengenalan, kesepakatan belajar, penyusunan jadwal sesi selanjutnya, penyediaan materi digital, pendalaman materi, refleksi, dan tes pemahaman. *Ketiga*, bimbingan mandiri yang dapat diikuti oleh calon pengantin secara individu atau berpasangan, dan dilaksanakan langsung oleh pihak KUA Kecamatan, jika

⁷Asrorun Ni'am Sholeh, dkk, *Pendidikan Kepemimpinan Pemuda dalam Rumah Tangga, Peningkatan Kesehatan Reproduksi bagi Pemuda, Modul 4 Psikologi Pemuda*, Kementerian Pemuda dan Olahraga, t.th, h. 25-26.

bimbingan tatap muka tidak tersedia. Peraturan ini diterbitkan untuk mengurangi angka perceraian dalam rumah tangga.⁸

Masjid merupakan lembaga sosial keagamaan masyarakat yang dalam pengelolaannya dilaksanakan oleh pengurus dan didukung oleh jamaahnya di mana masjid hadir sebagai pusat kegiatan ibadah sekaligus juga kegiatan masyarakat dengan menjalankan tiga aspek yaitu *idarrah* (manajemen), *imarah* (memakmurkan), dan *ri'ayah* (pemeliharaan).⁹

Dari aspek *imarah*, selain sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah, masjid juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun dan mendukung perkembangan sosial masyarakat secara menyeluruh dan komprehensif. Peran masjid dalam meningkatkan kualitas hidup diharapkan menjadi basis untuk pembangunan dan pemberdayaan di bidang pendidikan non formal seperti Taman Pendidikan al-Qur'an, pengajian, dan juga pelatihan dengan berbagai tema¹⁰

Masjid Nurul 'Ashri merupakan salah satu masjid terbaik di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan pernah mendapatkan penghargaan manajemen masjid terbaik

⁸ Keputusan Dirjen Bimas Islam No 172 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin Lampiran 1 Bab VI Poin C.1,2,3

⁹ Jusmawati, dkk. *Manajemen Masjid dan Aplikasinya*, (Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2006), 7

¹⁰ Rahmani dkk. *Transformasi Masjid Menuju Kesejahteraan Umat*, (Tt): Quantum, 2020, 55

kategori masjid jami' dari bank BNI di tahun 2020.¹¹ Dengan pengelolaan efektif dan strategis Masjid Nurul 'Ashri menyelenggarakan fungsi *imarah* dengan berbagai macam kegiatan seperti penyelenggaraan sholat berjamaah, kajian, dan berbagai pelatihan yang salah satunya adalah berupa pelatihan sekolah pra nikah.

Pelatihan sekolah pra nikah yang diselenggarakan oleh Masjid Nurul 'Ashri Yogyakarta merupakan salah satu bagian dari program bidang pendidikan badan otonom Baitul Maal Nurul 'Ashri yang fokus dalam memberikan edukasi bagi masyarakat khususnya pemuda dan pemudi usia siap nikah untuk menambah pengetahuan mereka sebelum memasuki dunia pernikahan. Program ini bernama SPN (Sekolah Pra Nikah) Nurul 'Ashri. Kegiatannya telah berjalan sejak tahun 2021 dan hingga saat Juli 2024 ini telah mengadakan sekolah pra nikah hingga batch ke-12.

Yang menjadi daya tarik dari SPN Nurul 'Ashri ini pembelajarannya tidak dilaksanakan secara offline namun dilaksanakan secara online melalui media Youtube dan juga Zoom Meeting. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sekolah pra nikah ini pun lebih dari 1000 orang. Sebagai observasi awal, penulis turut mendaftar menjadi peserta sekolah pra nikah Nurul

¹¹ Dokumentasi postingan manajemen masjid terbaik pada akun Instagram Masjid Nurul 'Ashri, diakses pada tanggal 21 Januari 2024 pada <https://www.instagram.com/masjidnurul'Ashri/p/CBncWf1pEYo>

‘Ashri batch 9 untuk dapat memperoleh sedikit gambaran tentang pelaksanaan sekolah pra nikah Nurul ‘Ashri ini.¹²

Pelatihan sekolah pra nikah berbasis digital yang diselenggarakan oleh manajemen Masjid Nurul ‘Ashri ini merupakan pelatihan yang masih belum banyak diselenggarakan di masjid-masjid lain yang ada di Indonesia, terlebih pembelajarannya dilaksanakan secara online sehingga dapat diikuti oleh peserta dari berbagai tempat baik di dalam maupun luar negeri.

Dengan menggunakan teori dari Gary Dessler tentang konsep pelatihan maka penulis akan mengungkap kegiatan SPN Nurul ‘Ashri dengan berbagai proses dan komponen yang untuk mengungkap sejauh mana efektifitas dan efisiensi sekolah pra nikah yang dilaksanakan di Masjid Nurul ‘Ashri.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan atas, penulis akan meneliti lebih dalam terkait pengelolaan pendidikan dan pelatihan sekolah pra nikah berbasis masjid yang dilaksanakan di masjid Nurul ‘Ashri Yogyakarta dengan Judul *“Manajemen Diklat (Pendidikan dan Pelatihan) Sekolah Pra Nikah Berbasis Digital di Mesjid Nurul ‘Ashri Sleman Yogyakarta”*.

Melalui analisis ini diharapkan akan ditemukan wawasan yang berharga tentang bagaimana pengelolaan sekolah pra nikah

¹² Observasi Awal Pra Penelitian dengan menjadi peserta langsung pada SPN Nurul ‘Ashri Batch ke-9 di bulan Nopember 2023

berbasis digital yang efektif sehingga nantinya dapat diterapkan pada beberapa masjid atau lembaga lainnya untuk mendukung terciptanya ketahanan keluarga *sakinah* dan mengurangi perselisihan bahkan kasus perceraian yang kini masih sangat tinggi terjadi di masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian yang akan penulis teliti adalah:

1. Bagaimanakah manajemen diklat sekolah pra nikah berbasis digital di Masjid Nurul ‘Ashri Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimanakah implikasi manajemen diklat sekolah pra nikah berbasis digital di Masjid Nurul ‘Ashri Yogyakarta?
3. Bagaimanakah daya dukung dan kendala manajemen diklat sekolah pra nikah berbasis digital di Masjid Nurul ‘Ashri Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan penulis teliti adalah:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan manajemen diklat sekolah pra nikah berbasis digital di Masjid Nurul ‘Ashri Sleman Yogyakarta
 - b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implikasi diklat sekolah pra pra nikah berbasis digital di Masjid Nurul ‘Ashri

Sleman Yogyakarta

- c. Untuk mengidentifikasi faktor daya dukung dan kendala manajemen diklat sekolah pra nikah berbasis digital di Masjid Nurul ‘Ashri Sleman Yogyakarta?

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan nanti, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan dengan adanya penelitian ini, baik pembaca maupun peneliti sendiri akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru yang berkaitan dengan manajemen pendidikan dan pelatihan pra nikah berbasis digital dalam membentuk keluarga *sakinah*.
- 2) Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran baru mengenai kajian-kajian pengelolaan lembaga pendidikan dan pelatihan pra nikah dalam membantu masyarakat membentuk kesiapan diri menjadi keluarga *sakinah*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat digunakan oleh pemegang kebijakan terkait bimbingan nikah dalam hal ini Dirjen Bimas (Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat) Islam Kementerian Agama RI dan lembaga-lembaga lain seperti BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana

Nasional), Kementerian PPPA (Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak), DMI (Dewan Mesjid Indonesia), Pemerintah Kabupaten dan Kota, serta pemangku kebijakan lainnya sebagai bahan pertimbangan evaluasi kolaborasi dan kemitraan program pendidikan pra nikah yang diselenggarakan oleh lembaga keagamaan atau kemasyarakatan yang ada di Indonesia. Kerjasama dalam hal ini bisa dalam akreditasi lembaga, pengadaan pemateri, pengembangan kurikulum pembelajaran sekolah pra nikah, dan juga sarana prasarana

2) Bagi Lembaga Keagamaan dan Kemasyarakatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap lembaga keagamaan dan kemasyarakatan khususnya pengelola masjid untuk menyelenggarakan pendidikan keluarga baik pra maupun pasca nikah dalam meningkatkan pengelolaan manajemen, akreditasi, kurikulum pembelajaran, dan juga layanan konsultasi seumur hidup setelah mengikuti program. Sehingga pada akhirnya dapat melahirkan alumni sekolah pra nikah yang memiliki pemahaman dan keterampilan ilmu berkeluarga sehingga dapat mewujudkan keluarga yang *sakinah, mawaddah*, dan *rahmah* sebagaimana yang telah diajarkan oleh baginda Rasulullah Saw.

3) Bagi Masyarakat

Untuk membuka kesadaran bagi masyarakat khususnya bagi para orang tua yang memiliki anak yang sudah beranjak dewasa, juga remaja yang sudah mendekati usia nikah untuk memotivasi keluarga dan diri mereka sendiri untuk belajar ilmu pendidikan keluarga agar lebih matang dan siap ketika memasuki dunia rumah tangga. Sehingga upaya mencegah terjadinya permasalahan dalam rumah tangga lebih diutamakan sebelum hal-hal yang tidak diinginkan terjadi.

4) Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam kehidupan berumah tangga. Terlebih lagi sebagai alumni S1 Hukum Keluarga yang saat ini melanjutkan S2 di bidang Manajemen Pendidikan Islam. Dengan melakukan integrasi pada dua bidang ini semoga nantinya bisa memberikan kontribusi terbaik bagi masyarakat jika kelak peneliti menjadi kepala sekolah atau pimpinan suatu lembaga. Sehingga dapat membangun lembaga konseling yang menghadirkan pendidikan keluarga atau pra nikah dengan profesional serta dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, penulis melakukan kajian pustaka yang bertujuan untuk membandingkan hasil

penelitian sebelumnya yang relevan dengan yang akan diteliti. Hal ini dilakukan untuk memperkaya analisis dengan menghubungkan konsep-konsep yang ada dalam penelitian dengan literatur terkait dalam bidang ini. Penulis mengumpulkan literatur dari berbagai sumber seperti tesis, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan penelitian untuk mendukung landasan teoritis penelitian ini.

1. Penelitian dengan judul “*Desain Pendidikan Pra nikah Menuju Terbentuknya Keluarga Sakinah*” yang ditulis oleh Wardian di tahun 2017. Hasil penelitian dari jurnal ini menyatakan bahwa, di antara cara mewujudkan keluarga yang *sakinah* diperlukan desain pendidikan pra nikah yang dilakukan secara sistematis dan terencana dengan baik melalui: 1) Pendidikan pra nikah di lingkungan keluarga 2) Pendidikan pra nikah di sekolah 3) Kurikulum pendidikan pra nikah di kampus 4) Kursus calon pengantin.¹³ Jurnal yang ditulis dengan studi literatur ini lebih fokus kepada desain pendidikan pra nikah yang menganjurkan agar pendidikan pra nikah dilakukan di sekolah, keluarga, dan juga kursus pra nikah.
2. Penelitian dengan judul “*Pre-marital Education: Concepts and Regulations In Indonesia and Malaysia*” yang ditulis oleh Kamarusdiana, dkk pada tahun 2022. Penelitian ini menunjukkan

¹³Wardian, *Desain Pendidikan Pranikah Menuju Terbentuknya Keluarga Sakinah*, Jurnal Al Falah, Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan: Vol. 17. No. 02, 218-251, 2017, DOI: <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2>

bahwa kedua negara ini sama-sama mengatur tentang pendidikan pra nikah untuk mencegah terjadinya perceraian. Adapun perbedaan dari konsep pendidikan pra nikah di kedua negara ini pendidikan pra nikah di Indonesia berupa himbauan sedangkan di Malaysia menjadi syarat wajib bagi seorang calon pengantin untuk menikah. Di Indonesia belum memberikan sanksi bagi calon pengantin yang tidak mengikuti kursus pra nikah sedangkan di Malaysia diberikan sanksi dan tidak bisa menikah.¹⁴ Perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti adalah penelitian inisstudi komparatif tentang konsep dan regulasi pendidikan pra nikah di Indonesia dan Malaysia, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti terkait manajemen pendidikan pra nikah berbasis digital di Masjid Nurul ‘Ashri Yogyakarta.

3. Penelitian dengan judul “*Peran Sekolah Pranikah Dalam Upaya Membentuk Keluarga Sakinah (Studi di Sekolah Pranikah Masjid Nurul ‘Ashri Deresan Catur Tunggal)*” yang ditulis oleh Chantique Bunga Nirwana pada tahun 2023. Skripsi ini menganalisis tentang peran SPN Nurul ‘Ashri dalam upaya membentuk keluarga sakinah dari perspektif Syariah dengan menggunakan teori *Mashlahah al-Mursalah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SPN Nurul ‘Ashri telah memberikan pengaruh dan wawasan tentang komunikasi efektif, kesiapan mental dan fisik,

¹⁴Kamarusdiana, dkk, *Pre-marital Education: Concepts and Regulations In Indonesia and Malaysia*, Jurnal Al Ahkam: Vol 32, No. 01, 41-64, 2022 DOI: [10.21580/ahkam.2022.32.1.10709](https://doi.org/10.21580/ahkam.2022.32.1.10709)

kedewasaan, pengelolaan keuangan, dan manajemen konflik.¹⁵

4. Penelitian Seminar Penelitian yang berjudul “*Analisis Deskriptif Manajemen Sekolah Pra Nikah di Masjid Salman ITB*” yang ditulis oleh Jatimurti pada tahun 2018. Jurnal ini menganalisis tentang pengelolaan sekolah pra nikah di Masjid Salman ITB yang terdiri dari empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengelolaan sekolah pra nikah Masjid Salman ITB dikategorikan efektif dilihat dari indikator fungsi manajemen yang dijalankan..¹⁶ Penelitian ini membahas pendidikan pra nikah dari empat fungsi manajemen. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti tulis adalah sama-sama membahas dari lingkup manajemen dan berbasis masjid. Adapun penelitian yang akan penulis teliti dilaksanakan di Masjid Nurul ‘Ashri Jogjakarta, dengan pendekatan fenomenologi dan menggunakan kerangka teori sosial dan psikologi.
5. Penelitian dengan judul “*Peran Kursus Pra Nikah dalam Mempersiapkan Pasangan Suami Isteri Menuju Keluarga Sakinah*” yang ditulis Zakiiyah Iskandar pada tahun 2017.

¹⁵ Chantique Bunga Nirwana, Skripsi “*Peran Sekolah Pranikah Dalam Upaya Membentuk Keluarga Sakinah (Studi di Sekolah Pranikah Masjid Nurul ‘Ashri Deresan Catur Tunggal)* (Jogjakarata: UIN Sunan Kalijaga, 2023), diakses pada tanggal 8 Juni 2024 <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/61739>

¹⁶ Jatimurti, *Analisis Deskriptif Manajemen Sekolah Pranikah di Masjid Salman ITB*, Prosiding SPESIA Vol 4, No.01, 2018, DOI: <http://dx.doi.org/10.29313/v0i0.10135>

Penelitian ini menyatakan bahwa, kursus pra nikah sebagai upaya pemerintah menekan angka tingginya perceraian dan berbagai kasus rumah tangga lainnya masih berupa anjuran dan tidak wajib. Kurikulum atau silabus yang terdapat pada Peraturan Dirjen Bimas Islam No DJ.II/542 Tahun 2013 masih kurang sempurna dan jelas. Jika kursus pra nikah berjalan dengan idealisme maka akan dapat membantu mengurangi perceraian dan kasus kekerasan dalam rumah tangga¹⁷ Penelitian ini merupakan studi pustaka yang sifatnya kritik terhadap efektifitas kursus pra nikah yang diselenggarakan oleh pemerintah. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah studi lapangan dan lingkupnya bidang manajemen.

6. Penelitian yang berjudul “*Efektivitas Sekolah Pra nikah Dalam Mewujudkan Keterampilan Keluarga Sakinah di Masjid Fatimatuzzahra Universita Jenderal Soedirman Purwokerto*” karya Ikhsan Nur Rizky yang ditulis tahun 2022 ini menyatakan bahwa Implementasi SPNI (Sekolah Pra nikah Islami) di Masjid Fatimatuzzahra belum memiliki silabus atau kurikulum yang menjadi acuan. Namun hanya menyampaikan materi yang berkaitan dengan hubungan pra nikah seperti orientasi pernikahan, fiqh munakahat, pengelolaan keuangan, rumah tangga psikologi, kesehatan reproduksi, ta'aruf dan khitbah.

¹⁷ Zakiyyah Iskandar, *Peran Kursus Pranikah dalam Mempersiapkan Pasangan Suami Isteri Menuju Keluarga Sakinah*, Jurnal Al-Ahwal, Vol. 10, No 01, 85-98, 2017, DOI: <https://doi.org/10.14421/ahwal.2017.10107>

Implementasi dari SPNI Masjid Fatimatuzzhira Purwokerto sudah berjalan cukup baik efektif dengan melihat indikator efektivitas menurut Duncan yaitu pencapaian tujuan, adaptasi dan integrasi,¹⁸ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas pendidikan pra nikah yang diselenggarakan di masjid. Perbedaannya tesis ini mengkaji dari segi efektifitas dan menggunakan teori Duncan, sedangkan penulis mengkaji dari segi manajemen, pendekatan fenomenologi, dan beberapa teori seperti teori institusi, perubahan sosial, dan teori motivasi.

7. Penelitian dengan judul “*Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Teknis Fungsional Peningkatan Kompetensi Guru Di Balai Diklat Keagamaan*”, karya Ipah Paridah Padilah & Yaya Suryana. Hasil penelitian menyatakan bahwa anajemen pendidikan dan Pelatihan Teknis Fungsional Peningkatan Kompetensi Guru di Balai Diklat Keagamaan Bandung terdiri dari perencanaan yang meliputi: (1) analisis kebutuhan diklat, (2) rapat kerja, (3) rapat koordinasi, (4) startegi pendekatan, dan (5) penyusunan bahan. Pelaksanaan diklat dilakukan melalui: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan dan (3) tahap pelaporan. Evaluasi yang terdiri dari: (1) evaluasi terhadap peserta, (2) evaluasi terhadap

¹⁸ Ikhsan Nur Rizqi, Tesis, *Efektivitas Sekolah Pranikah dalam Mewujudkan Keterampilan Keluarga Sakinah di Masjid Fatimatuzzahra Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022 <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/36019>

Widyaiswara, dan (3) evaluasi terhadap penyelenggara.¹⁹

E. Kerangka Berpikir

Pengelolaan dan pelaksanaan kursus pra nikah, kursus calon pengantin, atau bimbingan kawin di Indonesia kini tidak lagi hanya dilaksanakan oleh lembaga pemerintah seperti BP4 dan Kementerian Agama saja. Namun telah banyak lembaga-lembaga swasta melalui jalur pendidikan nonformal turut mengadakan pengelolaan sekolah pra nikah.

Jika diamati lebih dalam, lembaga swasta sekolah pra nikah ini sangat membantu masyarakat dalam memberikan edukasi persiapan nikah bagi para pemuda dan pemudi dengan durasi jam pembelajaran, metode, dan materi yang lebih variatif dibandingkan dengan lembaga bimbingan pra nikah yang diadakan pemerintah.

Lembaga swasta yang termasuk dalam lembaga pendidikan nonformal ini melaksanakan sekolah pra nikah ada yang sifatnya perseorangan, seperti lembaga yang didirikan Cahyadi Takariyawan di Yogyakarta. Cahyadi menjadi konselor ketahanan keluarga selama 20 tahun lebih dan dirinya juga mendirikan lembaga *Wonderful Family Institute* yang memberikan edukasi pendidikan secara online dan offline.²⁰

¹⁹ Ipah Parihah Padilah & Yaya Suryana., Jurnal “*Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Teknis Fungsional Peningkatan Kompetensi Guru Di Balai Diklat Keagamaan*” Jurnal Isema : Islamic Educational Management, Vol. 1, No. 1, Juni 2016, 56-65 <https://doi.org/10.15575/isema.v1i1.4985>

²⁰ Cahyadi Takariawan, <https://pakcah.id/#minat>, diakses pada 1 Desember 2023

Ada lagi lembaga Klinik Nikah yang disingkat KLIK yang memberikan edukasi pra dan pasca nikah untuk masyarakat secara online dan offline. Lembaga KLIK yang berpusat di Malang ini telah memiliki berbagai cabang di beberapa kota besar di Indoensia seperti, Surabaya, Ponorogo, Madiun, Kediri, Gresik, Semarang, Jogjakarta, Solo, dan Medan.²¹

Selain kedua lembaga tadi ada lagi yang mengelola sekolah pra nikah seperti yang dilaksanakan di Masjid Salman ITB (Institut Teknologi Bandung). Sekolah Pra nikah Masjid Salman ITB ini telah diadakan sejak tahun 2007 dan sekarang telah mengadakan SPN hingga batch ke 43 banyak diadakan secara offline.²²Dengan telah hadirnya beberapa lembaga pendidikan dan pelatihan pra nikah, menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan dan konseling keluarga semakin mudah. Tugas pemerintah pun sedikit terbantu dalam memberikan pendidikan pra nikah yang

Dengan pengelolaan manajemen sekolah pra nikah yang profesional, efektif, dan efisien maka mutu lembaga pendidikan dan pelatihan pra nikah akan menjadi lebih baik dalam memberikan pendidikan keluarga khususnya edukasi pra nikah

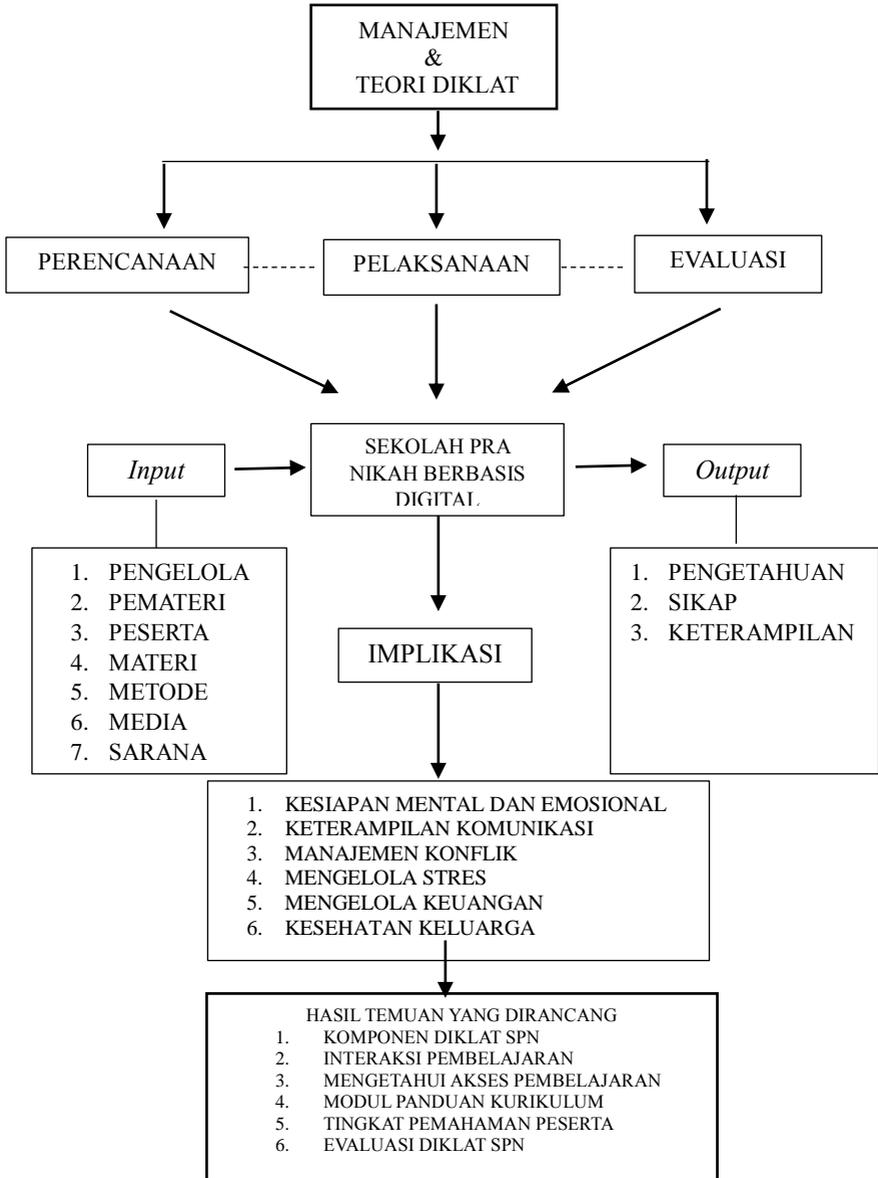
²¹ Lembaga Pendidikan Pra Nikah Klinik Nikah KLIK, <https://www.instagram.com/klikindo/?hl=id>, diakses pada tanggal 1 Desember 2023

²² Sekolah Pra Nikah Masjid Salman ITB Bandung, <https://www.instagram.com/spn.salmanitb/>, diakses pada tanggal 1 Desember 2023

bagi masyarakat Indonesia yang saat ini masih sangat tinggi tingkat perceraianya.

Proses manajemen diklat sekolah pra nikah ini dilakukan dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam menyiapkan pembelajaran pendidikan keluarga pra nikah sehingga akhirnya para peserta yang mengikuti diklat SPN Nurul 'Ashri memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, hingga akhirnya mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan rumah tangga untuk mewujudkan keluarga *sakinah*. Dari gambaran di atas maka dapat diilustrasikan dengan kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 1.1



Kerangka berfikir di atas dimulai dari bagaimana proses manajemen pengelola masjid menjalankan fungsi manajemen berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selanjutnya dalam salah satu fungsinya manajemen masjid melakukan pelaksanaan pendidikan yang salah satu programnya adalah pendidikan dan pelatihan pranikah. Selanjutnya terdapat input dan instrument yang akan mendukung terlaksananya pendidikan pra nikah.

Adapun input dari pendidikan dan pelatihan pra nikah ini terdiri dari pengelola atau penyelenggara, narasumber, peserta, materi, metode, media, dan sarana. Sedangkan output dari sekolah pra nikah ini berupa pencapaian program, pemahaman peserta, testimoni, kehadiran peserta, keterampilan, dan dampak bagi peserta untuk bisa menjalankan kehidupan keluarga *sakinah*.

Program sekolah pra nikah ini merupakan bagian dari salah satu fungsi masjid yang melakukan pemberdayaan pada bidang pendidikan. Adapun fungsi-fungsi masjid di antaranya adalah seperti fungsi ibadah, dakwah, pemberdayaan ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan. Di antara beberapa bagian dari fungsi pendidikan di Masjid Nurul 'Ashri adalah adanya sekolah pra nikah.

Untuk mencapai tujuan dari fungsi lembaga ini diawali dengan perencanaan yang matang dalam menjalankan program pendidikan pra nikah. Seperti menyiapkan tema program yang berbeda, siapa saja segmen dan target jumlah peserta, kapan dan

berapa lama waktu durasi pembelajaran diadakan, metode pembelajaran, dan apa saja materi yang akan disampaikan, siapa saja pemateri yang akan ditunjuk untuk menyampaikan materi yang telah ditentukan, berapa biaya yang akan dikeluarkan untuk teknis dan juga honor pemateri, dan hal-hal penting lainnya. Tentu saja perencanaan ini akan sangat penting karena semua akan berpatokan dengan rencana yang sudah ditetapkan.

Tahap selanjutnya adalah bagaimana kordinator dari program ini melakukan pembagian tugas atau delegasi tugas kepada anggota tim yang sudah memiliki kompetensi di bidangnya. Seperti bidang promosi yang akan membuat konten dan materi untuk mempromosikan kegiatan sekolah pra nikah jauh-jauh hari sebelum program ini dimulai. Kemudian pemandu acara yang akan menjadi moderator di hari pelaksanaan, bagian teknis seperti kameramen dan editing video, kemudian mengontak narasumber dan mengirimkan surat permohonan menjadi narasumber kepada para calon narasumber yang kompeten dengan setiap judul materi.

Selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan sekolah pra nikah. Untuk memastikan kegiatan berjalan dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Apakah semua pemateri bisa berhadir, materi disampaikan sesuai dengan tema yang ditetapkan, aman dari gangguan teknis seperti listrik atau suara yang mengganggu. Pimpinan harus bisa memastikan anggota tim bisa bekerjasama dalam pelaksanaan program yang telah ditetapkan. Memastikan

tidak ada yang absen atau segera mencari pengganti jika memang ada alasan darurat yang tidak bisa dihindari ketika hari H.

Yang terakhir adalah bagaimana evaluasi dari kegiatan sekolah pra nikah yang telah dilaksanakan. Apakah target peserta telah tercapai, apakah materi yang disampaikan sudah bagus, mudah dipahami, dan sesuai, bagaimana kualitas video atau gambar yang muncul ketika acara berlangsung. Apakah jaringan internet memadai ketika kegiatan berlangsung, bagaimana testimoni dan masukan bagi program selanjutnya dari peserta, apakah honor untuk anggota tim dan narasumber sudah diberikan, dan hal-hal lain yang perlu dievaluasi yang akan menjadi pembelajaran dan perbaikan pada program selanjutnya.

Dengan potensi manajerial dan fungsi manajemen yang dijalankan pimpinan program pendidikan pra nikah di atas, diharapkan program pendidikan pra nikah dapat menghadapi tantangan yang datang dari luar maupun dalam organisasi serta mampu mengambil peluang yang ada.

Tantangan yang terjadi seperti misalnya masih banyak orang yang belum mengetahui tentang adanya program pendidikan pra nikah ini, kemudian tingkat ketertarikan yang berbeda, masih minimnya pengetahuan tentang keluarga *sakinah*, tidak adanya layanan konsultasi lanjut setelah program selesai, dan juga ada yang ingin diadakan secara offline.

Selain tantangan pengelola pendidikan pra nikah juga memiliki peluang yang baik dan daya dukung dalam menjalankan

pengelolaannya. Seperti pembelajaran yang dilakukan dengan sistem daring dan ada rekaman dan notulensi di setiap materi yang disampaikan. mampu mengadakan materi yang bervariasi dari materi fondasi agama, komunikasi, psikologi, kesehatan, hingga

persediaan keuangan. Selain itu antusias peserta yang lumayan banyak mengikuti program yang diadakan secara online, juga kemampuan untuk menghadirkan tema-tema baru yang kontekstual dan pemateri-pemateri handal turut mendukung dalam meningkatkan mutu dari program diklat sekolah pra nikah ini.

Yang terpenting adalah bagaimana kemudian tujuan dari program sekolah pra nikah ini dapat menyampaikan sebuah pesan pembelajaran yang efektif, mudah dipahami dan aplikatif sehingga dapat tertanam pada mindset peserta hingga kemudian dapat diterapkan pada kehidupan rumah tangga untuk mewujudkan keluarga *sakinah* yang akhirnya akan berdampak pada tatanan kehidupan beragama, bermasyarakat dan juga bernegara.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang mengadopsi pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan

untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²³ Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang suatu subjek berdasarkan persepsi, gagasan, pandangan, dan keyakinan manusia, yang tidak dapat diukur dengan angka atau statistik.²⁴ Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menggali dan menjelaskan fenomena tertentu secara mendalam, dengan berdasarkan pada data yang diperoleh secara alamiah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, dimana peneliti dengan menggunakan pendekatan ini untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman individual yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu.²⁵ Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menginvestigasi secara menyeluruh dan mendalam tentang manajemen pendidikan pra nikah berbasis masjid dalam membentuk keluarga *sakinah* di Masjid Nurul ‘Ashri Yogyakarta.

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 12th ed. (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2017), 60.

²⁴ Nur Khoiri, *Metode Penelitian Pendidikan: Ragam, Model dan Pendekatan*, (Semarang: Southest Asian Publishing, 2018), 144

²⁵ Haris Hardiansyah, *Metodologi penelitian Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012),

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi atau *site selection* berkenaan dengan penentuan bagian dan tempat dimana orang-orang terlibat dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti.²⁶ Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Nurul ‘Ashri yang terletak di Perum UNY, Jl. Deresan III No.21, Manggung, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Peneliti memilih lokasi tersebut karena lembaga ini memiliki reputasi yang bagus dalam melaksanakan pendidikan pra nikah berbasis digital yang merupakan bagian dari program pendidikan Baitul Maal di Masjid Nurul ‘Ashri Yogyakarta.²⁷ Lebih dari itu yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah bahwa diklat Sekolah Pra nikah Nurul ‘Ashri ini merupakan sekolah pra nikah satu-satunya yang saat ini diadakan secara online melalui Youtube dan Zoom Meeting dan diikuti lebih dari 1000 peserta. Hal ini menjadi motivasi bagi peneliti untuk menelusuri bagaimana manajemen diklat sekolah pra nikah yang dilaksanakan Sekolah Pra nikah Nurul ‘Ashri dalam memberikan edukasi dan pemahaman tentang segala hal yang berhubungan dengan pernikahan, serta untuk mengungkap bagaimana implikasi dari pemahaman tentang konsep keluarga *sakinah* terhadap peserta program tersebut.

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 102

²⁷ Observasi via akun Instagram SPN Nurul Ashri, diakses tanggal 20 Nopember 2023

Adapun rencana waktu yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian ini sekitar 7 bulan sejak Oktober 2023 hingga Juni 2024. Berikut adalah *time line* yang akan menjadi patokan dalam pengerjaan penelitian ini.:

Bulan	Nama Kegiatan
Oktober 2023	Pengajuan Judul dan Pra Riset
Nopember 2023	Penyusunan Proposal
Desember 2023	Sidang Proposal
Januari 2024	Penyiapan Instrumen
Januari-April 2024	Penelitian di Lapangan
Mei-Juni 2024	Penyusunan Laporan Hasil Pengamatan

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Menurut Rahmadi jenis data dalam penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu:²⁸

1) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus,

²⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).70

atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip).

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penelitian kualitatif. Data diperoleh secara langsung menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi

b. Sumber Data

Sumber data penelitian ini memanfaatkan data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau sumber utama. Data primer dalam penelitian ini adalah pengurus Masjid Nurul ‘Ashri, pengelola program sekolah pranikah, dan peserta yang mengikuti kegiatan pendidikan pra nikah di Masjid Nurul ‘Ashri Yogyakarta.

Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini mencakup berbagai dokumen yang terkait dengan diklat Sekolah Pra nikah Nurul ‘Ashri Sleman Yogyakarta, profil dan visi misi, daftar nama pengurus dan tugas pengelola masjid, baitul maal dan pengelola SPN Niurul ‘Ashri, data peserta program, jadwal program, materi,

modul, testimoni peserta, dan juga referensi dari penelitian sebelumnya berupa buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya. Data sekunder ini merupakan informasi yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, tanpa perlu melakukan wawancara atau observasi tambahan.

4. Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki pendekatan holistik yang mencakup berbagai aspek yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam konteks kegiatan pengelolaan, implikasi, dan fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini terfokus pada dua variabel utama, yaitu manajemen pendidikan pra nikah berbasis masjid dan implikasinya dalam membentuk pemahaman peserta untuk mengimplementasikan pengetahuan yang mereka dapat dalam mewujudkan keluarga *sakinah* di Masjid Nurul ‘Ashri Deresan Yogyakarta.

5. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang dilakukan untuk menghimpun informasi dalam penelitian, yaitu:

a. Observasi

Pengumpulan data observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi kualitatif adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di

lokasi penelitian.²⁹ Objek penelitian ini adalah kegiatan diklat sekolah pra nikah yang dimulai dari pelaksanaan rapat pengurus hingga kegiatan pada jadwal yang telah dilaksanakan. Selain itu penulis juga mengobservasi secara langsung kegiatan di studio tempat berlangsungnya proses *live streaming*. Peneliti mengamati apakah objek melaksanakan fungsi dan unsur-unsur manajemen. Dalam pengamatan ini peneliti dapat merekam atau mencatat kegiatan yang dilakukan objeknya. Observasi dilakukan agar peneliti mendapat bukti lapangan. Observasi dilakukan oleh peneliti selama periode meneliti yaitu Desember 2023-Februari 2024

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang ingin bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik ini digunakan untuk menambah, memperkuat dan melengkapi data hasil observasi³⁰. Peneliti melakukan wawancara kepada secara berhadapan dengan informan secara online dan offline. Peneliti bertanya seputar fokus penelitian yaitu tentang manajemen pendidikan dan pelatihan

²⁹ Jhon W Creswell, *Pendekatan Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 254.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 319

pra nikah berbasis digital dan implikasinya terhadap peserta. Selain itu peneliti dapat memberikan pertanyaan secara terbuka untuk mendapat pandangan dari objeknya.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ketua takmir masjid Nurul ‘Ashri, salah satu pengurus Baitul Maal, dan kordinator Sekolah Pra nikah Masjid Nurul ‘Ashri. Selain itu juga melakukan wawancara dengan peserta yang telah mengikuti program sekolah pra nikah di Masjid Nurul ‘Ashri Yogyakarta dari beberapa batch hingga yang berhasil menikah dari program *ta’aruf* yang diadakan setelah mengikuti program ini.

c. Dokumentasi

Yaitu suatu proses pengambilan data dengan melihat dokumen-dokumen yang ada di lokasi atau juga bisa dikenal dengan catatan peristiwa yang pernah terjadi, baik berupa tulisan, gambar di media sosial akun SPN Nurul ‘Ashri, karya monumental, arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.³¹ Pengambilan dokumentasi ini bisa berupa foto atau video-video yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen yang diambil juga bisa berupa dokumen publik seperti surat kabar, makalah atau laporan kegiatan sekolah pra nikah di Masjid

³¹ Djam’an Satori & Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2017), 148–49.

Nurul ‘Ashri

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Ada beberapa macam triangulasi namun peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan sebuah informasi melalui sumber yang berbeda.³² Disini peneliti melakukan wawancara dengan pengurus ketua Takmir masjid, pengurus baitul maal, dan kepala program Sekolah Pra nikah Masjid Nurul ‘Ashri, kemudian melakukan wawancara dengan peserta yang mengikuti sekolah pra nikah Masjid Nurul ‘Ashri setelah itu peneliti membandingkan jawaban dari kordinator program SPN dengan jawaban dari peserta program. Lalu dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber yang ada. Jika ternyata jawaban mereka sama maka data tersebut absah.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti

³² Hardani Ahyat, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka IlmuGrup, 2020), 154.

melakukan wawancara dengan kepala program Sekolah Pra nikah Masjid Nurul ‘Ashri Yogyakarta serta beberapa pemateri dan peserta lalu peneliti mengecek dengan observasi secara langsung dan mengidentifikasi beberapa dokumen untuk membuktikan kebenaran jawaban mereka.³³

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dari sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sebelum memasuki lapangan peneliti melakukan pencarian data-data dari sumber sekunder seperti penelitian terdahulu tentu saja fokus penelitian yang muncul saat analisis sebelum di lapangan ini bersifat sementara bisa tetap bisa juga berubah fokusnya. Selanjutnya yaitu analisi selama dilapangan, aktivitas dalam analisis data ini yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *concluding drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).³⁴

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama peneliti berada di lapangan. Proses analisis data dalam penelitian ini mengikuti teori yang diajukan oleh Miles dan

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 373-374.

³⁴A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 407

Huberman yang terdiri dari tiga tahap utama. Adapun tahapannya yaitu:³⁵

a. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari pola dan temanya. Reduksi data menunjuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan pemisahan data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan. Maka dari itu, reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian berlangsung. Kegiatan ini dilakukan setelah hasil analisis data sudah jenuh dan tidak ada lagi pertanyaan.

Dalam hal ini peneliti melakukan perangkuman dan pemilihan hal yang pokok serta memfokuskan pada hal yang penting dalam wawancara kepada kepala program, beberapa pengelola, dan peserta sekolah pra nikah Masjid Nurul ‘Ashri. Lalu ditambahkan dengan hasil observasi dan dokumentasi

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Data display (penyajian data) merupakan kumpulan informasi yang telah disusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. *Data display* yang

³⁵ Nicholas Williman, *Research Method The Basic* (New York, Canada: the Taylor & Francis e- Library, n.d.), 128, www.eBookstore.tandf.co.uk.

dilakukan peneliti bersifat naratif yaitu menjelaskan secara terperinci hasil dari rangkuman yang telah dilakukan di *data display* (penyajian data) merupakan kumpulan informasi yang telah disusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. *Data display* yang dilakukan peneliti bersifat naratif yaitu menjelaskan secara terperinci hasil dari rangkuman yang telah dilakukan di Sekolah Pra nikah Masjid Nurul ‘Ashri Yogyakarta.

c. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan atau *conclusion drawing* merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menciptakan fokus yang lebih tajam dan memudahkan pemahaman, penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang masing-masing babnya memiliki beberapa sub-bab yang menjelaskan topik-topiknya secara rinci. Berikut adalah struktur bab-bab tersebut:

Bab I. Pendahuluan. Bab ini memuat informasi tentang Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian,

Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Berfikir, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II. Manajemen pendidikan dan pelatihan pra nikah berbasis digital dalam membentuk keluarga *sakinah* sebagai landasan teori. Bab ini mencakup pengenalan terhadap berbagai teori yang relevan dengan topik penelitian, yaitu manajemen pendidikan dan pelatihan pra nikah berbasis digital dalam membentuk keluarga *sakinah* di masjid Nurul ‘Ashri Yogyakarta.

Bab III. Manajemen pendidikan dan pelatihan pra nikah berbasis masjid dalam membentuk keluarga *sakinah* di masjid Nurul ‘Ashri Yogyakarta. Bab ini menjelaskan tentang deskripsi profil dari objek penelitian yang terdiri dari letak geografis, sejarah, visi dan misi, data narasumber, data peserta program, sarana dan prasarana. Selain itu. Pada bab ini juga menjelaskan manajemen pendidikan yang digunakan dalam meningkatkan program Sekolah Pra nikah Masjid Nurul ‘Ashri Yogyakarta.

Bab IV. Implikasi atau dampak manajemen pendidikan pra nikah berbasis masjid dalam membentuk keluarga *sakinah* di masjid Nurul ‘Ashri Yogyakarta. Bab ini menjelaskan tentang bagaimana dampak manajemen yang dilaksanakan terhadap pemahaman dan keterampilan peserta yang mengikuti program tersebut. Selain itu juga akan menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat sekolah pra nikah Nurul ‘Ashri.

Bab V. Penutup. Sebagai penutup dari seluruh pembahasan

yang berisi kesimpulan, saran dan implikasi.

BAB II

MANAJEMEN DIKLAT SEKOLAH PRA NIKAH BERBASIS DIGITAL

A. Manajemen Diklat (Pendidikan dan Pelatihan)

1. Pengertian Manajemen Diklat

a. Pengertian Manajemen

Manajemen secara etimologi memiliki akar dari kata kerja "*to manage*" yang menggambarkan tindakan mengurus, mengatur, mengendalikan, menangani, mengelola, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Asal-usul kata "*management*" dapat ditelusuri ke bahasa Latin "*mano*", yang merujuk pada tangan, kemudian berkembang menjadi "*manus*" yang mengandung makna bekerja berulang kali.³⁶

Dalam Islam, terdapat konsep yang sejalan dengan esensi manajemen, yaitu *al-tadbir* yang berarti pengaturan. Istilah ini berasal dari kata "*dabbaro*" yang berarti mengatur, yang juga tercantum dalam al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat As-Sajadah ayat 5 yang berbunyi sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ
سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

³⁶ Ara Hidayat & Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Educa, 2010), 1

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Q.S. as-Sadjah/32: 5)³⁷

Adapun secara terminologi terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manajemen dari berbagai tokoh dan ahli. Berikut adalah beberapa pendapat tokoh dalam mendefinisikan arti manajemen di antaranya:

- 1) Menurut Henry L. Sisk dalam bukunya "*Principles of Management*", *Management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attain stated objectives.*” Manajemen adalah proses koordinasi seluruh sumber daya melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan pengaturan semua aspek tersebut guna mencapai objektif yang telah dinyatakan sebelumnya.³⁸ Pengertian ini menunjukkan bahwa manajemen merupakan proses mengordinasikan seluruh sumber daya dalam organisasi untuk meraih tujuan bersama yang telah ditetapkan.
- 2) Menurut George R. Terry, manajemen merupakan suatu proses yang khas yang melibatkan perencanaan,

³⁷ Departemen RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, diakses melalui website Qur'an Online <https://quran.kemenag.go.id>

³⁸Henry L. Sisk, South western, *Principles Of Management*, (Cincinnati Ohio: PhilippineCopyright, 1969), 6

pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian guna menentukan tujuan serta meraih target yang ingin dicapai dengan cara memaksimalkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.³⁹ Berdasarkan pendapat Terry ini dapat dipahami bahwa manajemen terdiri dari fungsi-fungsi yang akan dilakukan secara maksimal dengan mengerahkan seluruh sumber daya yang ada.

- 3) Menurut Luther Gulick, manajemen sebagai ilmu pengetahuan yang berupaya secara sistematis memahami alasan dan cara kerjasama manusia atau sebuah tim untuk menuju pada suatu target tertentu, serta meningkatkan sebuah sistem agar berdampak dan lebih banyak manfaatnya bagi kemanusiaan.⁴⁰ Adapun pendapat dari Luther ini lebih menekankan pengertian manajemen kepada cara kerjasama sekelompok orang untuk menuju tujuan yang berdampak lebih banyak bagi orang lain.
- 4) Menurut Manullang, manajemen merupakan gabungan antara seni dan ilmu yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan

³⁹ Anton Athoillah, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 16

⁴⁰ Nurrahmi Hayani, *Pengantar Manajemen* (Pekanbaru: Benteng Media, 2014), 1

pengawasan terhadap sumber daya manusia guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴¹ Berbeda dengan yang lainnya, Manullang menggambarkan bahwa manajemen merupakan ilmu sekaligus seni dalam mengelola sumber daya manusia dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- 5) Menurut Fatah Syukur yang mengutip dari pendapat Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁴² Senada dengan Manullang, Fatah Syukur juga menyatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang digunakan untuk mengatur kompetensi sumber daya manusia dalam mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien.

Dari beberapa pendapat tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan ilmu dan juga seni yang mencakup serangkaian proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pengendalian. yang dilakukan dengan maksud untuk memberdayakan seluruh sumber daya organisasi dan

⁴¹ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Balai Aksara, 1963), 6.

⁴²Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), 7.

yang lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

b. Fungsi Manajemen

Untuk mencapai sebuah tujuan dari organisasi atau perusahaan, seorang manajer harus menerapkan fungsi-fungsi manajemen untuk mengoptimalkan kinerja karyawan. Fungsi manajemen sangat berperan penting dalam proses manajemen yang juga berfungsi sebagai tolak ukur dalam melakukan tugas masing-masing yang telah diberikan oleh seorang manajer.⁴³ Berdasarkan hal ini maka fungsi manajemen harus dilaksanakan agar sebuah organisasi berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Berikut di antara beberapa pendapat dari para tokoh tentang fungsi manajemen, di antaranya:⁴⁴

- 1) Henry Fayol: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Commanding* (Pemberian Komando), *Coordinating* (Pengkoordinasian), *Controlling* (Pengawasan);
- 2) Luther Gullick: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Staffing* (Penyusunan Pegawai), *Directing* (Pembinaan Kerja), *Coordinating*

⁴³ Anang Firmansyah & Budi Mahardika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Budi Utama: 2020), 8

⁴⁴ Lukman Hakim & Mukhtari, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Jambi: Bumi Laut Aksara, 2018), 20

- (Pengkoordinasian), *Reporting* (Pelaporan), *Budgeting* (Anggaran);
- 3) Harold Koontz dan Cyril O'Donnel: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Staffing* (Penyusunan Pegawai), *Directing* (Pembinaan Kerja), *Controlling* (Pengawasan);
 - 4) George R. Terry: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), *Controlling* (pengawasan);
 - 5) Daft: *Planning* (perencanaan) *Organizing* (pengorganisasian), *Leading* (Kepemimpinan), *Controlling* (pengawasan);

Dari beberapa fungsi manajemen di atas, fungsi manajemen yang dikemukakan oleh G. R Terry lebih mewakili dari beberapa fungsi manajemen lainnya seperti *leading*, *budgeting*, *staffing*, *directing*, *coordinating*, dan *motivating*. Empat fungsi manajemen dari Terry di atas terkenal dengan istilah POAC yang penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Proses perencanaan dilakukan dengan menguji berbagai arah pencapaian serta

mengkaji berbagai ketidakpastian yang ada, mengukur kemampuan (kapasitas) untuk mencapainya kemudian memilih langkah-langkah terbaik untuk mencapainya.⁴⁵ Dengan begitu, fungsi dari perencanaan dapat mengurangi ketidakpastian, adaptasi terhadap perubahan yang akan datang, fokus pada tujuan yang telah ditetapkan, dan memastikan pencapaian tujuan dilaksanakan secara efisien dan efektif.

Menurut Koontz-O'Donnell dalam bukunya yang berjudul *Principles of Management*, "*Planning is the most basic of all management functions since it involves selection from among alternative courses of action*". Perencanaan adalah fungsi manajemen yang paling dasar karena manajemen meliputi penyeleksian di antara bagian pilihan dari tindakan.⁴⁶ Karena pentingnya sebuah perencanaan dalam sebuah manajemen maka harus dilakukan secara matang dan terarah bahkan bisa dengan menyiapkan *double planning* sebagai antisipasi jika *Plan A* tidak efektif maka berpindah kepada *Plan B*.

2) *Organizing* (pengorganisasian)

⁴⁵Taufiqurokhman, *Konsep dan Ilmu Kajian Perencanaan*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragamam 2008), 3

⁴⁶ Koontz-O'Donnell, *Principles of Management: An Analysis of Managerial Functions*, (Kogakusha, McGraw Hill), 111

Organisasi adalah sekumpulan orang yang bekerja sama dalam suatu sistem untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama dalam sistem ini melibatkan pengaturan yang jelas terkait dengan pembagian peran, tanggung jawab, aliran komunikasi, serta penekanan penggunaan sumber daya demi pencapaian tujuan. Pengorganisasian merupakan proses yang terdiri dari pembagian tugas ke dalam bagian-bagian kecil, penugasan tugas kepada individu yang mempunyai keterampilan yang sesuai, alokasi sumber daya, dan koordinasi mereka guna meningkatkan efektivitas dalam mencapai tujuan organisasi.⁴⁷

Setelah tahap perencanaan, langkah selanjutnya adalah pengorganisasian. Pada tahap ini, penting untuk memiliki kejelasan dalam penentuan siapa yang melakukan apa, sehingga proses berjalan dengan lancar dan terkoordinasi.

3) *Actuating* (penggerakan/pengarahan)

Penggerakan atau pengarahan dianggap sebagai fungsi manajemen yang paling vital dan mendominasi dalam proses manajerial. Fungsi ini hanya bisa diimplementasikan setelah terdapat perencanaan, struktur organisasi, dan keberadaan anggota tim. Ketika

⁴⁷ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2008), Cet. IX, 71

fungsi ini diterapkan, proses manajemen untuk mencapai tujuan dimulai. Namun, menerapkan fungsi ini seringkali sangat menantang, rumit, dan kompleks karena karyawan tidak dapat sepenuhnya dikendalikan. Hal ini disebabkan karena karyawan adalah individu yang memiliki pemikiran, perasaan, harga diri, dan aspirasi pribadi.

Menurut Malayu S. P. Hasibuan, pengarahan adalah proses untuk mengarahkan semua bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pelaksanaan pengarahan perlu dilakukan secara optimal, dan diperlukan kerjasama yang baik di antara semua pihak, baik dari pihak atasan maupun bawahan.⁴⁸

Pelaksanaan pekerjaan dan penggunaan peralatan modern hanya bisa terjadi jika karyawan terlibat secara aktif dalam proses tersebut. Fungsi pengarahan dapat dianalogikan dengan kunci starter pada sebuah mobil dimana mobil akan bisa berjalan jika kunci starternya berfungsi. Begitu juga dengan proses manajemen, itu hanya dapat berjalan setelah fungsi pengarahan dilaksanakan.

⁴⁸ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Manajemen Dasar Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 41

4) *Controlling* (Pengendalian/Pengawasan)

Tahapan berikutnya adalah pengawasan. Chuck Williams, dalam bukunya "*Management*", menjelaskan bahwa "*Controlling is monitoring progress toward goal achievement and taking corrective action when progress isn't being made.*" Pengendalian adalah memantau kemajuan dalam mencapai tujuan dan mengambil tindakan korektif ketika kemajuan tidak tercapai.⁴⁹

Pengawasan atau pengendalian adalah fungsi utama yang dilakukan oleh manajer untuk memastikan bahwa anggota organisasi menjalankan aktivitas yang mendukung tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan yang efektif mendukung pengelolaan pekerjaan yang telah direncanakan serta memeriksa apakah pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang telah dibuat.⁵⁰

Pengawasan atau pengendalian memiliki keterkaitan yang erat dengan fungsi perencanaan, dan keduanya saling melengkapi karena:

- a) Pengendalian harus dipertimbangkan dalam perencanaan.

⁴⁹ Chuck Williams, *Management*, (United States of America: South-Western College Publishing, 2000), 7

⁵⁰ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005),3

- b) Pengendalian hanya dapat dilakukan berdasarkan rencana yang telah ada.
- c) Efektivitas pelaksanaan rencana tergantung pada pengendalian yang efisien.
- d) Keberhasilan pencapaian tujuan baru dapat diketahui setelah dilakukan pengendalian atau penilaian.⁵¹

Inti dari pengawasan adalah bagaimana mengelola pekerjaan yang telah direncanakan dan memverifikasi apakah pelaksanaan dari perencanaan tersebut telah sesuai dengan rencana. Jika tidak sesuai, maka langkah perbaikan diperlukan.

Dengan konsep dan empat fungsi manajemen ini sebuah organisasi dan lembaga dapat membuat standar manajemen agar tujuan yang ingin dicapai dapat diraih secara optimal dengan efektif dan efisien. ketika sebuah tim telah melakukan keempat fungsi ini maka keberhasilan akan lebih mudah didapatkan dan potensi kesalahan dapat diminimalisir sebisa mungkin untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

⁵¹Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) 241- 242

c. Pendidikan dan Pelatihan

Untuk mengenal lebih dalam tentang pendidikan dan pelatihan maka perlu kiranya dijabarkan terkait pengertian pendidikan dan pelatihan tujuannya.

1) Pengertian Pendidikan

Secara etimologis, pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*Paedagogie*", yang berarti "aku membimbing anak". Dalam konteks ini, "*Paedagogos*" merujuk pada orang yang tugasnya membimbing anak-anak menuju tempat belajar. Secara simbolis, tindakan membimbing tersebut menjadi inti dari tindakan mendidik.⁵²

Mahfud Junaidi menyatakan bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan proses perubahan dimana pengetahuan diarahkan kepada perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan potensi manusia.⁵³ Hal ini menunjukkan bahwa manusia selama hidupnya diarahkan untuk selalu berproses menuju perbaikan kehidupan dan menambah potensi dirinya agar dapat meningkatkan kualitas kehidupan mereka.

John Dewey mengemukakan bahwa "*Education is thus a fostering, a nurturing, a cultivating, process. All of*

⁵² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 70

⁵³ Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*, (Semarang: Rasail, 2010), X.

these words mean that it implies attention to the condition of growth” pendidikan adalah suatu proses pembinaan, pengasuhan, dan perkembangan..⁵⁴ Konsep Dewey ini menunjukkan bahwa pendidikan melibatkan perhatian terhadap kondisi pertumbuhan mental dan sikap seseorang dalam menjalani kehidupan.

Menurut Rahmat Hidayat dan Abdillah pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terencana untuk memberikan bimbingan atau bantuan dalam mengembangkan potensi fisik dan mental yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik dapat mencapai kedewasaan dan mampu menjalankan tugas-tugas kehidupannya secara mandiri.⁵⁵ Berdasarkan pengertian ini maka pendidikan harus direncanakan dalam rangka pengembangan fisik dan mental untuk dapat mencapai kedewasaan dan melakukan keputusan secara mandiri.

Menurut Suhadi Winoto yang mengutip Rachey, *“The term “Education” refers to the broad function of preserving and improving the life of the group through bringing new members into its shared concerns. Education is thus a far broader process than that which*

⁵⁴ John Dewey, *Democracy and Education*, (New York: Macmillan, Originally Published, 1916), 10.

⁵⁵ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 24

occurs in schools. It is an essential social activity by which communities continue to exist. In complex communities this function is specialized and institutionalized informal education, but there is always the education outside the school with which the formal process is related.” Pendidikan pada dasarnya merupakan proses yang lebih luas daripada apa yang terjadi di lingkungan sekolah. Ini merupakan aktivitas sosial yang mendasar di mana komunitas melanjutkan eksistensinya. Dalam masyarakat yang kompleks, fungsi ini menjadi terfokus dan diinstitusionalisasikan dalam bentuk pendidikan informal, namun selalu ada pendidikan di luar lingkungan sekolah yang terkait dengan proses formal yang ada.⁵⁶

Anwar Judi dalam kitabnya *al-Tarbiyah wa binai al-Ajyali fi Daw al-Islami* menjelaskan bahwasannya pendidikan adalah sebuah usaha menumbuhkan manusia dengan pertumbuhan yang terus menerus sejak lahir sampai meninggal dunia.⁵⁷ Pengertian ini mengindikasikan bahwa pendidikan sejatinya proses belajar yang akan terus dilakukan manusia sepanjang hayatnya.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) disebutkan bahwa *pendidikan adalah usaha sadar dan*

⁵⁶ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: LKis, 2020), 28

⁵⁷ Anwar Judi, *al-Tarbiyah wa binai al-Ajyali fi Daw al-Islami*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.th), 137.

*terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.*⁵⁸

Setelah mencermati beberapa pendapat tentang pengertian pendidikan di atas, dapat ditarik sebuah benang merah bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan mengikuti pendidikan maka setiap orang memiliki ilmu pengetahuan, kreatifitas, kepribadian yang baik, mandiri, bahkan bisa bermanfaat bagi orang banyak sepanjang hidupnya.

2) Tujuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan dalam pembangunan merupakan suatu hal yang sangat mendasar terutama pada pembentukan kualitas sumber daya manusia. Menurut Herbison dan Myers dalam Panpan Achmad Fadji “*Pembangunan sumber daya manusia berarti perlunya peningkatan pengetahuan, keterampilan dari kemampuan*

⁵⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 3.

semua orang dalam suatu masyarakat".⁵⁹ Berdasarkan pendapat ini maka tujuan pendidikan adalah untuk membawa sebuah kebaikan dan meningkatkan kemajuan dalam masyarakat.

Pentingnya pendidikan tercermin dalam UUD 1945, yang mengamanatkan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini kemudian dirumuskan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang menyebutkan bahwa: *Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*⁶⁰

⁵⁹ Panpan Achmad Fadjri, Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia Menurut Kota di Indonesia", (Warta Demografi 30, 2000, No.3), 36

⁶⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 5

Mencermati tujuan pendidikan yang disebutkan dalam UU SISDIKNAS tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan wahana terbentuknya masyarakat madani yang dapat membangun dan meningkatkan martabat bangsa. Pendidikan juga merupakan salah satu bentuk investasi manusia yang dapat meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat.

Dari berbagai tujuan pendidikan yang telah dikemukakan dapat ditarik benang merah bahwa, tujuan pendidikan adalah membentuk sumber daya manusia yang handal dan memiliki kemampuan mengembangkan diri untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Hal ini berarti, dengan pendidikan seseorang baik anak ataupun orang dewasa akan memiliki bekal kemampuan dasar untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara ataupun sebagai bagian dari anggota masyarakat dunia. Dengan pendidikan pula, memungkinkan seseorang memiliki kesempatan untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik dan sejahtera.

3) Jalur Pendidikan

Dalam UU SISDIKNAS (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003 BAB VI dijelaskan mengenai jalur pendidikan pada pasal 13 yang menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari jalur

formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Berikut adalah uraian Undang-Undang no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 yang membahas tentang pendidikan nonformal:⁶¹

- a) Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
- b) Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.
- c) Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

⁶¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 26 tentang pendidikan non formal, 14

- d) Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.
- e) Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- f) Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.
- g) Ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan nonformal sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), ayat (4), ayat (5), dan ayat (6) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Dari undang-undang ini dapat dipahami bahwa ada banyak ragam jenis pendidikan yang tidak hanya terbatas pada jalur pendidikan formal di sekolah saja. Namun pendidikan juga bisa diakses melalui berbagai

macam jalur seperti informal, nonformal dan luar sekolah bahkan tidak terbatas umur dari anak-anak hingga lansia.

Di era digital seperti sekarang ini, siapapun dapat menambah pengetahuan dan skill dengan mengikuti berbagai macam pelatihan dan kelas-kelas offline dan online yang diadakan oleh banyak lembaga, praktisi dan pakar dibidangnya.

4) Pengertian Pelatihan

Kata pelatihan menurut Poerwadarmina berasal dari kata “latih” ditambah dengan awalan pe- dan akhiran -an yang artinya pembiasaan. Keadaan telah biasa diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar atau diajar. Selain itu latihan juga bisa diartikan pelajaran untuk membiasakan diri atau memperoleh kecakapan tertentu. Pelatih adalah orang-orang yang memberikan latihan.⁶²

Adapun istilah pelatihan memiliki beberapa persamaan yang dalam bahasa Inggris disebut *training*. Berikut pengertian *training* menurut beberapa ahli:

- a) Menurut Gary Dessler, Pelatihan merupakan proses mengajarkan pegawai baru atau yang ada sekarang,

⁶² Hasan Basri & Rusdiana, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 28

keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka.⁶³

- b) Nadler dan Wiggs, mendefinisikan *training* sebagai teknik-teknik yang memusatkan belajar tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan untuk memulai suatu pekerjaan untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas.⁶⁴ Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa pelatihan merupakan teknik yang memusatkan belajar keterampilan tertentu untuk meningkatkan kemampuan seseorang.
- c) Menurut Bernardin dan Russell, *Training is defined as any attempt to improve employed performance on a currently held job or one related to it. This usually means changes in spesific knowledges, skills, attitudes, or behaviors. To be effective, training should involve a learning experience, be a planned organizational activity, and be designed in response to identified needs.*⁶⁵ Ini berarti bahwa pelatihan didefinisikan sebagai berbagai usaha pengenalan

⁶³ Gary Dessler, *Manajemen Sumber Data Manusia*, (Jakarta: Salemba Empat, Edisi 14 2015), 284

⁶⁴ Iswan, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, (Depok: Rajawali Press, 2021), 2

⁶⁵ Raymond Noe, John Hollenbeck, Barry Gerhart, Patrick Wright, *Human Resource Management, International Edition*, (The McGraw-hill Companies : Inc. New York, 2003) 251

untuk mengembangkan kinerja tenaga kerja pada pekerjaan yang dipikulnya

- d) Menurut Kenny (1983) “*Training as satisfactorily the work requird of him in his present job.*”⁶⁶Berdasarkan apa yang dinyatakan Kenny maka pelatihan di atas lebih mengarah mengembangkan keahlian agar dapat merepresentasikan kinerja yang memuaskan pada pekerjaannya. Dari kedua pengertian training di atas maka pengertian pelatihan lebih mengarah kepada pelatihan pekerja di dunia organisasi atau Lembaga
- e) Menurut Kirkpatrick (1993) menyatakan bahwa pelatihan mengacu pada pengajaran yang spesifik terkait dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan seseorang dalam melakukan menentukan tugas-tugasnya.⁶⁷ Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan adalah berfokus pada menambah pengetahuan dan keterampilan spesifik yang akan dapat digunakan dalam tugas maupun kehidupan mereka.

Istilah pelatihan sering merujuk kepada cara untuk memperoleh pengetahuan dan keahlian-keahlian sebagai sebuah hasil dari pembelajaran mengenai kejuruan atau

⁶⁶ Hasan Basri & Rusdiana, 28

⁶⁷ Andhika Alexander Repi, *Mendesain Program Pelatihan yang Efektif*, Yogyakarta: Psikosain, 2018, 3

keahlian-keahlian praktis dan pengetahuan yang berhubungan kepada kompetensi-kompetensi spesifik yang berguna. Pelatihan adalah sebuah konsep manajemen sumber daya manusia yang sempit yang melibatkan aktivitas-aktivitas pemberian instruksi-instruksi khusus yang direncanakan (seperti misalnya pelatihan terhadap prosedur-prosedur operasi pelatihan yang spesifik) atau pelatihan keahlian (seperti misalnya pelatihan yang berhubungan dengan tugas, program-program pengenalan pekerjaan).⁶⁸

Dari beberapa pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah suatu proses untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai konsep atau pekerjaan, melalui serangkaian prosedur yang sistematis atau yang dilakukan oleh seorang ahli yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada seorang pegawai atau orang-orang yang ingin mendapatkan pengetahuan baru dan khusus.

Implikasi yang dihasilkan dari pelatihan adalah perubahan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, atau perilaku tertentu. Dalam hal ini, perubahan pengetahuan yang dimaksud adalah peserta pelatihan awalnya yang tidak mengerti suatu hal menjadi mengerti. Dari yang tidak mengetahui menjadi mengerti dan faham, serta dapat

⁶⁸ Chris Rowley, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 436

mengimplementasikan ilmu yang didapat baik dalam teori maupun praktik pada dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan dan Pelatihan merupakan upaya untuk pengembangan sumber daya manusia, terutama untuk pengembangan intelektual dan kepribadian manusia. Di Indonesia penggunaan istilah pendidikan dan pelatihan dalam suatu institusi sering dijadikan menjadi satu singkatan menjadi diklat (pendidikan dan pelatihan), akan tetapi keduanya mengandung perbedaan dalam beberapa hal.

Perbedaan istilah pendidikan dan pelatihan lebih lanjut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1.2

Perbedaan Istilah Pendidikan dan Pelatihan

No	Aspek	Pendidikan	Pelatihan
1	Pengembangan Kemampuan	Menyeluruh (<i>overall</i>)	Khusus (<i>specific</i>)
2	Area Kemampuan (penekanan)	Kognitif, afektif, psikomotorik	Psikomotorik
3	Jangka Waktu	Panjang (long term)	Pendek (<i>short term</i>)
4	Materi	Lebih umum	Lebih Khusus

Sumber: Notoadmodjo dalam Iswan⁶⁹

5) Tujuan pelatihan

Menurut Benjamin Blom (1971) dalam Hasan Basri dan Rusdiana, tujuan pelatihan dibedakan dalam tiga aspek domain yang terdiri dari:

- a) *Cognitive Domain*, yang berarti tujuan diadakannya pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan peserta
- b) *Affective domain*, yang berarti tujuan pelatihan berkaitan dengan perilaku dan sikap peserta
- c) *Psychomotor domain*, yaitu tujuan pelatihan berkaitan dengan meningkatkan keterampilan peserta.⁷⁰

Dari beberapa tujuan pelatihan ini dapat diketahui implikasi dari sebuah diklat apakah berpengaruh terhadap perubahan dan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku setiap peserta pasca mengikuti sebuah diklat.

6) Proses Pelatihan

Menurut Gary Dessler terdapat lima langkah model proses pelatihan yang terkenal dengan sebutan model pembelajaran ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*) yang telah digunakan oleh para ahli pelatihan selama bertahun-tahun Berikut adalah lima

⁶⁹ Hasan Basri & Rusdiana, 29

⁷⁰ Hasan Basri & Rusdiana, 103

langkah model pelatihan ADDIE berdasarkan teori Gary Dessler.⁷¹

a) Analisis kebutuhan pelatihan.

Analisis kebutuhan pelatihan dapat menangani kebutuhan pelatihan strategis/jangka panjang pemberi kerja dan/atau kebutuhan pelatihan saat ini. Analisis kebutuhan pelatihan strategis mengidentifikasi pelatihan yang akan dibutuhkan karyawan/peserta yang mengikuti pelatihan untuk mengisi pekerjaan baru di masa depan atau untuk modal keterampilan dan pengembangan diri di masa yang akan datang. Hasil dari analisis ini akan mendukung perencanaan suksesi pemberi kerja/ penyelenggara pelatihan. Melakukan analisis kebutuhan saat ini lebih kompleks karena juga harus memastikan apakah pelatihan merupakan solusinya.

b) Mendesain program pelatihan

Mendesai program pelatihan keseluruhan, merencanakan keseluruhan program pelatihan, mulai dari tujuan pelatihan, metode penyampaian, materi yang diberikan, evaluasi program.

⁷¹ Gary Dessler, *Manajemen Sumber Daya Manusia*,286-314

- c) Mengembangkan program pelatihan
pengembangan program berarti benar-benar merakit isi dan materi pelatihan dengan memilih metode yang spesifik seperti metode kuliah/ceramah atau studi kasus serta pilihan media secara online.
- d) Implementasikan pelatihan,
Program pelatihan benar-benar dilaksanakan dengan menggunakan salah satu atau lebih metode dan media pelatihan yang telah direncanakan.
- e) Evaluasi pelatihan
Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas dari kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan untuk memastikan keberhasilan program pelatihan maka dapat diukur dari reaksi peserta pelatihan, apakah yang dipelajari oleh peserta pelatihan dari program tersebut dan sejauh mana perilaku atau hasil *on the job* mereka berubah sebagai hasil dari program tersebut.

Dari kelima proses model pelatihan ini, oleh Daryanto dan Bintoro kemudian membaginya menjadi tiga tahapan manajemen diklat yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁷²

⁷² Daryanto dan Bintoro, *Manajemen Diklat*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 120

7) Indikator Pelatihan

Dalam mengukur variabel pelatihan, Gary Dessler menggunakan lima indikator sebagai berikut:

a) Instruktur

Instruktur yang dipilih untuk memberikan materi pelatihan harus memiliki kualifikasi yang memadai sesuai dengan bidangnya, profesional, dan kompeten.

Kualifikasi/kompetensi yang memadai

b) Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan harus diseleksi berdasarkan persyaratan tertentu dan kualifikasi yang diinginkan.

c) Metode

Metode pelatihan akan memastikan berlangsungnya kegiatan pelatihan sumber daya manusia yang efektif, jika sesuai dengan jenis materi dan kemampuan peserta pelatihan.

d) Materi

Materi pelatihan sumber daya manusia harus sesuai dengan tujuan pelatihan yang hendak dicapai oleh organisasi atau penyelenggara pelatihan untuk menambah keterampilan

e) Tujuan Pelatihan

Pelatihan memerlukan tujuan yang telah ditetapkan, khususnya terkait dengan penyusunan rencana aksi (*action plan*) dan penetapan sasaran, serta hasil yang

diharapkan dari pelatihan.⁷³

Dengan mempertimbangkan kelima indikator ini, program pelatihan dapat dirancang dan dilaksanakan dengan lebih efektif, sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai.

B. Sekolah Pra Nikah

Secara umum makna sekolah adalah lembaga yang didirikan oleh negara atau swasta dengan tujuan mendidik siswa melalui bimbingan dan pengawasan di bawah pengawasan guru atau tenaga pendidik.⁷⁴ Istilah sekolah identik dengan bangunan dengan segala pengelolaan kegiatan pendidikan yang ada di dalamnya. Adapun maksud sekolah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah berupa program pendidikan dan pelatihan.

Kata “pra nikah” merupakan gabungan dari dua kata yaitu “pra” dan “nikah”. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) online kata “pra” adalah kata awalan yang bermakna sebelum.⁷⁵ Sedangkan nikah adalah nama akad perjanjian antara laki-laki dan perempuan yang berimplikasi kepada perubahan status menjadi pasangan suami istri.⁷⁶

Secara etimologi kata nikah memiliki beberapa makna seperti *al-wath'i*, *al-dhommu*, *al-tadakhul*, *al-jam'u* atau *ibarat*

⁷³ Gary Dessler, *Manajemen Sumber Daya Manusia*.....,286

⁷⁴ Wikipedia <https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah> diakses pada tanggal 09 Juni 2024

⁷⁵ <https://kbbi.kata.web.id/?s=Pra> di akses tanggal 26 Nopember 2023

⁷⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1003.

'*an al-wath aqd* yang berarti bersetubuh, hubungan badan, berkumpul, jima' dan akad. Adapun secara terminologi nikah adalah ikatan perjanjian perkawinan antara laki-laki dan perempuan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama.⁷⁷

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Bab I Pasal 1 menyebutkan bahwa:” *Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa*”.⁷⁸ Undang-undang ini mencerminkan bahwa tujuan perkawinan adalah agar sepasang suami isteri meraih kebahagiaan yang kekal, tidak hanya satu orang bahagia di atas pasangannya sendiri.

Kata nikah mengandung dua pengertian, yang pertama yaitu dalam arti yang sebenarnya (hakikat) dan arti kiasan (majaaz). Dalam pengertian yang sebenarnya menurut ulama fiqih kata nikah itu berarti berkumpul atau berhubungan intim. Sedangkan dalam arti kiasan berarti aqad atau mengadakan perjanjian kawin.⁷⁹

⁷⁷ Tihami & Sohari Sahrani, *Fiiqih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*, (PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2014), 8

⁷⁸ Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan

⁷⁹ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, jilid 9, (Jakarta: Gema Insan, 2011), 39

Tujuan dan hikmah pernikahan dalam Islam pada hakikatnya adalah untuk pembinaan akhlak manusia dan memanusiakan manusia sehingga hubungan yang terjadi antara kedua gender yang berbeda dapat membangun kehidupan baru secara sosial dan kultural dalam kehidupan rumah tangga dan terbentuknya generasi keturunan manusia yang memberikan kemaslahatan bagi masa depan masyarakat dan negara.⁸⁰ Dengan demikian tujuan pernikahan memiliki kemaslahatan secara individu dan sosial. Selain itu adalah untuk menjaga kehormatan diri manusia agar tidak seenaknya melakukan hubungan seksual secara bebas.

Adapun tujuan substansial dari pernikahan adalah untuk menyalurkan kebutuhan seksualitas manusia dengan jalan yang dibenarkan oleh Allah dan mengendalikan hawa nafsu dengan cara yang terbaik yang berkaitan dengan peningkatan moralitas manusia sebagai hamba Allah.⁸¹ Dengan perkawinan, masyarakat dapat diselamatkan dari kerusakan akhlak dan mengamankan setiap individu dari kerusakan pergaulan, sehingga dapat terhindari dari bermacam-macam penyakit yang diakibatkan dari pergaulan bebas.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kata nikah merupakan akad perjanjian perkawinan antara laki-laki

⁸⁰ Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Munakahat*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 19-20

⁸¹ Abdul Qadir Djaelani, *Keluarga Sakinah*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1995), 44- 45

dan perempuan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum positif dan ajaran agama yang bertujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia.

Adapun yang dimaksud dengan sekolah pra nikah di sini ialah program pelatihan yang memberikan edukasi tentang pengetahuan dan keterampilan ilmu persiapan nikah dari segi agama, fisik, psikis, keuangan, komunikasi efektif, dan liku-liku pernikahan.

Penyelenggaraan sekolah pra nikah pada praktek yang dilaksanakan di negara Indonesia mengacu pada pedoman Keputusan Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 1722 Tahun 2022 tentang perubahan atas keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor 189 Tahun 2021 tentang Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin sebagaimana berikut.⁸²

1. Penyelenggara

Penyelenggara dalam peraturan di sini disebut dengan pelaksana yaitu unit teknis KUA (Kantor Urusan Agama) Kecamatan yang mempunyai tugas melaksanakan layanan dan bimbingan masyarakat di wilayahnya. Selain KUA, pelaksanaan bimbingan perkawinan ini juga dapat diselenggarakan oleh lembaga lain seperti organisasi sosial

⁸² Keputusan Dirjen Bimas Islam No 172 Tahun Bab II Poin 1 d &e.

keagamaan/ perguruan tinggi/ lembaga lainnya yang telah menandatangani perjanjian kerjasama pembinaan keluarga sakinah dengan Dirjen Bimas Islam Kemenag RI.⁸³

Dengan ketentuan ini maka penyelenggaraan bimwin dapat dilaksanakan oleh badan/ lembaga/ organisasi keagamaan Islam yang telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan. Selanjutnya Dirjen Bimas Islam Kementerian Agama berfungsi RI sebagai regulator, pembina, dan pengawas.

Dengan adanya penetapan ini, pembinaan dan pembangunan keluarga tidak lagi tertumpuk pada tanggung jawab pemerintah secara sepihak, namun juga menjadi tanggung jawab bersama masyarakat untuk bahu-membahu meningkatkan kualitas keluarga dalam upaya menurunkan angka perceraian, dan kekerasan dalam rumah tangga yang selama ini marak di masyarakat.

2. Sarana Pembelajaran

Sarana pembelajaran kursus pra nikah meliputi sarana tempat belajar mengajar, silabus, modul, dan bahan ajar lainnya yang dibutuhkan untuk pembelajaran. Silabus dan modul disiapkan oleh Kementerian Agama yang terdiri dari dari modul fasilitator dan bacaan mandiri berupa buku

⁸³ Keputusan Dirjen Bimas Islam No 172 Tahun 2022 Bab II Poin 1.f

Fondasi Keluarga Sakinah; Bacaan Mandiri Calon Pengantin yang dibagikan kepada peserta pada saat bimbingan perkawinan. Selain itu juga dapat dalam bentuk digital dalam format pdf.⁸⁴

3. Materi dan Metode Pembelajaran

Materi bimwin terdiri dari materi pokok dan materi pelengkap. Materi pokok berupa persiapan keluarga sakinah, psikologi dan dinamika keluarga, pengelolaan keuangan, kesehatan reproduksi, dan persiapan generasi berkualitas. Masing-masing dilaksanakan 2 jam pelajaran (120 menit). Adapun materi pelengkap berupa *pretest*, pengenalan, penyampaian harapan, dan kontrak belajar, baru di bagian akhir ada refleksi, evaluasi, dan tes pemahaman bimwin masing-masing selama 60 menit.⁸⁵

Seluruh materi di atas dilaksanakan dengan dengan beberapa alternatif pilihan metode. Tujuannya agar para peserta dapat memiliki kesempatan mengikuti bimwin secara utuh dan lengkap. Adapun metode bimwin catin terdiri atas,

⁸⁴ Keputusan Dirjen Bimas Islam No 172 Tahun 2022 Bab V Poin C

⁸⁵ Keputusan Dirjen Bimas Islam No 172 Tahun 2022 Bab V Poin B.5.a &b

pertama metode tatap muka, *kedua* metode virtual, *ketiga*, metode mandiri.⁸⁶

4. Narasumber/Fasilitator:

- a. Fasilitator Kementerian Agama atau Lembaga Lain dapat mengampu materi keluarga sakinah, psikologi, dan manajemen keuangan
- b. Fasilitator Kementerian Kesehatan mengampu sesi kesehatan reproduksi
- c. Fasilitator BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional) mengampu materi generasi berkualitas
- d. Selain tugas di atas, fasilitator kementerian agama dan lembaga lain dapat mengampu materi pelengkap⁸⁷

5. Pembiayaan

Pembiayaan kursus pra nikah sesuai ketentuan pasal VII Keputusan Direktur Jendral Masyarakat Islam No 172 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah menyatakan bahwa penyelenggaraan kursus pra nikah bersumber dari APBN dan tercantum dalam daftar isian

⁸⁶ Keputusan Dirjen Bimas Islam No 172 Tahun 2022 Bab VI Poin B

⁸⁷ Keputusan Dirjen Bimas Islam No 172 Tahun 2022 Bab V Poin B.6

pelaksanaan anggaran DIPA Kementerian Agama Kabupaten/Kota.⁸⁸

Adapun penetapan biaya dari pelaksanaan bimwin bagi calon pengantin adalah:

- a. Biaya bimbingan tatap muka sebanyak-banyaknya Rp. 400.00 per pasang atau Rp.200.000 per orang.
 - b. Biaya bimbingan mandiri sebanyak-banyaknya Rp.50.000 per pasang
 - c. Biaya bimbingan virtual sebanyak-banyaknya Rp. 500.000 per kegiatan
 - d. Biaya berlangganan *platform digital* sebanyak-banyaknya Rp. 300.000 per bulan.⁸⁹
6. Sertifikasi

Sertifikat adalah pernyataan resmi sebagai tanda bukti bahwa peserta telah mengikuti kegiatan kursus pra nikah. Sertifikat hanya dapat diberikan kepada peserta yang telah mengikuti secara lengkap seluruh sesi materi bimwin catin. Sesuai ketentuan Bab VI Poin G Keputusan Dirjen Bimas Islam Tahun No 172 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah bahwa sertifikat diterbitkan dan ditandatangani oleh pelaksana lembaga, atau

⁸⁸ Keputusan Dirjen Bimas Islam No 172 Tahun 2022 Bab VII Poin A

⁸⁹ Keputusan Dirjen Bimas Islam No 172 Tahun 2022 Bab VII Poin A

badan yang menyelenggarakan kursus pra nikah.⁹⁰ Sertifikat tersebut akan menjadi syarat kelengkapan pencatatan perkawinan yaitu pada saat mendaftar di KUA Kecamatan.

7. Peserta

Sesuai ketentuan BAB III Keputusan Dirjen Bimas Islam No 172 Tahun 2022 tentang Petunjuk Pelaksanaan Bimwin bagi Catin bahwa peserta bimwin adalah orang yang telah memenuhi persyaratan perkawinan sesuai peraturan perundang-undangan. Kemudian juga telah mengajukan permohonan kehendak nikah di KUA Kecamatan. Selanjutnya calon peserta bimwin telah mendaftarkan diri untuk mengikuti bimwin catin..⁹¹

Dengan adanya keputusan Dirjen Bimas Islam no 172 Tahun 2022 ini maka lembaga non pemerintah yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan pra nikah harus menyesuaikan dengan komponen yang telah disebutkan dalam pedoman penyelenggaraan kursus pra nikah di atas. Karena dengan begitu akan ada standarisasi dan juga akreditasi yang menunjukkan kolaborasi yang solid antara pemerintah dan swasta dalam rangka mewujudkan kehidupan masyarakat madani dan

⁹⁰ Keputusan Dirjen Bimas Islam No 172 Tahun 2022 Bab VI Poin G

⁹¹ Peraturan Dirjen Bimas Islam Nomor: DJ.II/542 Tahun 2013 Bab 4 Pasal 7

harmonis yang dimulai dari rumah tangga yang bahagia dan sakinah .

C. Diklat Berbasis Digital

Salah satu bentuk pembelajaran diklat yang saat ini banyak digunakan adalah diklat digital atau dapat disebut *e-learning*. *E-learning* atau diklat berbasis digital adalah proses pembelajaran jarak jauh yang mengkombinasikan pembelajaran dengan teknologi informasi.⁹²

Adapun pengertian digital secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu *digitus* yang artinya jari jemari. Secara istilah digital adalah data atau sinyal yang dinyatakan dalam angka 0 dan 1 atau disebut bilangan biner. Perangkat yang dapat mengakses, memproduksi dan bekerja dengan data digital biasanya disebut dengan perangkat digital.⁹³ Untuk mengenal lebih dalam terkait diklat berbasis digital, maka perlu diuraikan terkait pengertian, karakteristik, dan jenis pembelajaran jarak jauh.

1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada dasarnya merupakan aktifitas pembelajaran yang dilakukan dimana

⁹² Erlyta Putri & Murtadlo, *Pengembangan Manajemen Diklat Berbasis Digitalisasi*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol 10 Nomor 3, 508-517, <https://ejournal.unesa.ac.id/>

⁹³ Moh. Fauzan, “*Pemanfaatan Media Digital untuk Pengenalan Angka Arab*”, Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab 6(6):352-364

antara guru dan peserta didik dihadapkan pada suatu kondisi yang tidak memungkinkan keduanya untuk bertemu secara fisik. Dalam kata lain pendidikan jarak jauh (PJJ) ialah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan peserta didik secara tidak langsung atau secara tidak bertatap muka dengan menggunakan media komunikasi.⁹⁴ Pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan berbagai media komunikasi yang berkembang saat ini seperti *e-learning*, *whatsapp*, *google meet*, *zoom*, *youtube*, dan sebagainya.

Menurut Bastian dkk dalam Hamdan Husien, media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerimanya baik melalui orang, bahan, alat, atau peristiwa yang membuat siswa untuk menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁹⁵ Dengan demikian media meliputi perantara, sarana, alat, dan saluran komunikasi.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat telah memudahkan dunia pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Saat ini, terdapat beberapa teknologi yang

⁹⁴ Rabiatul Adawiah, *Pedoman Pembelajaran Daring* (Banjarmasin: Pusat Pengkajian Kurikulum dan Pembelajaran, UIN Antasari Banjarmasin, 2020), 9.

⁹⁵ Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Digital*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 1

dapat digunakan sebagai media saluran informasi dan pembelajaran berbasis digital, yang di antaranya adalah:⁹⁶

2. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Dogmen Keegen karakteristik pembelajaran jarak jauh dapat di uraikan menjadi beberapa hal diantaranya yaitu:

- 1) Terdapat jarak yang memisahkan peserta didik dengan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- 2) Adanya peran serta dari suatu lembaga dalam penyelenggaraan aktifitas belajar secara mandiri.
- 3) Interaksi yang terjadi antara peserta didik dan guru terjadi melalui media perantara termasuk kegiatan penyampaian materi pembelajaran.
- 4) Terjadi komunikasi yang melibatkan peserta didik dan guru.
- 5) Tidak adanya pertemuan fisik secara langsung pada suatu tempat dalam melakukan aktifitas pembelajaran.⁹⁷

3. Jenis Pembelajaran Jarak Jauh

1) Sinkronus

Pembelajaran Sinkronus adalah aktifitas pembelajaran daring yang mana interaksi antara guru dan peserta didik dilakukan secara langsung atau *real time*.

⁹⁶ Meda Yuliani, dkk. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 17-18.

⁹⁷ Dewi Salma Prawiradilaga dkk., *Mozaik Teknologi Pendidikan E Learning* (Jakarta: Prenada Media, 2016), 30

Pembelajaran ini dapat dilakukan melalui media yang dapat menghubungkan guru dan peserta didik secara langsung. Dalam hal ini, antara guru dan peserta didik dapat melangsungkan interaksi secara tatap muka meski keduanya tidak bertemu pada tempat yang sama.⁹⁸ Adapun media yang digunakan dalam pembelajaran ini diantaranya meliputi, *video-Conference*, *Handphone*, *webcats*, *chat*, *zoom*, *google meet*, dan lain lain.⁹⁹

2) Asinkronus

Pembelajaran asinkronus adalah bentuk kebalikan dari pembelajaran sinkronus. Pembelajaran asinkronus merupakan aktifitas pembelajaran yang dilakukan dengan tidak melakukan interaksi secara langsung dalam waktu yang ditentukan. Pada pelaksanaannya, pembelajaran ini tidak ditentukan oleh waktu dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat belajar kapanpun dan dimanapun sesuai dengan kondisi dan kemampuan belajar masing masing.¹⁰⁰

Dari seluruh penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari manajemen pendidikan dan

⁹⁸ Edi, dkk., *Pendidikan Tinggi Dimasa Pandemi: Transformasi, Adaptasi, Dan Metamorfosis*, (Yogyakarta, Zahir Publishing, 2020, 7

⁹⁹ Tian Belawati, *Pembelajaran Online* (Banten: Universitas Terbuka, 2019), 56

¹⁰⁰ Lydia Simanihuruk, dkk., *E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), 25

pelatihan sekolah pra nikah berbasis digital adalah rangkaian proses manajemen diklat dari analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilaksanakan dengan metode pembelajaran digital dengan memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan peserta dalam rangka mempersiapkan diri sebelum menuju jenjang pernikahan. Pengetahuan dan keterampilan di dalamnya meliputi aspek pendidikan keimanan, pendidikan akhlak, pendidikan ibadah, pendidikan hukum, pendidikan sosial, pendidikan psikologi, pendidikan kesehatan, dan pendidikan finansial.

D. Keluarga *Sakinah*

1. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah sebuah institusi terkecil dalam masyarakat yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Di dalamnya hidup bersama pasangan suami istri secara sah karena pernikahan. Mereka hidup bersama sehidup semati, ringan sama dijinjing, berat sama dipikul, selalu rukun dan damai dengan suatu tekad dan citi-cita untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir batin.¹⁰¹

Dalam bahasa Arab keluarga adalah *ahlun*, kata *ahlun* berawal dari kata *ahila* yang memiliki arti rasa senang, rasa suka, dan ramah. Menurut pendapat lain kata *ahalun* berasal dari kata

¹⁰¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 18

ahala yang berarti menikah. Sedangkan menurut konsep Islam keluarga adalah satu kesatuan hubungan antara laki-laki dan perempuan melalui akad nikah menurut ajaran Islam. Dengan adanya ikatan akad nikah, pernikahan tersebut akan menghasilkan keturunan yang sah secara hukum agama.¹⁰²

2. Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga adalah ukuran dari bagaimana sebuah keluarga beroperasi sebagai unit dan bagaimana anggota keluarga berinteraksi satu sama lain. Hal ini mencerminkan gaya pengasuhan, konflik keluarga, dan kualitas hubungan keluarga. Fungsi keluarga mempengaruhi kapasitas kesehatan dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga.¹⁰³

Fungsi keluarga mempunyai makna masing-masing dan mempunyai peran penting dalam kehidupan keluarga. Berikut adalah delapan fungsi keluarga yang telah dirumuskan oleh BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional).¹⁰⁴

¹⁰² Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII press,2001), 70

¹⁰³ Wilda Husaini, *Hubungan Fungsi Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura*, Skripsi, (Surakarta: Fakultas Kedokteran UMS 2017), 4. (diakses pada 27 Nopember 2023).

¹⁰⁴Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Penanaman dan Penerapan Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga*, (Jakarta: Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak, 2017), 39

1) Fungsi Keagamaan

Fungsi keluarga sebagai tempat pertama seorang anak mengenal, menanamkan dan menumbuhkan serta mengembangkan nilai-nilai agama, sehingga bisa menjadi insan-insan yang agamis, berakhlak baik dengan keimanan dan ketakwaan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2) Fungsi Sosial Budaya

Fungsi keluarga dalam memberikan kesempatan kepada seluruh anggota keluarganya dalam mengembangkan kekayaan sosial budaya bangsa yang beraneka ragam dalam satu kesatuan.

3) Fungsi Cinta dan Kasih Sayang

Fungsi keluarga dalam memberikan landasan yang kokoh terhadap hubungan suami dengan istri, orang tua dengan anak-anaknya, anak dengan anak, serta hubungan kekerabatan antar generasi sehingga keluarga menjadi tempat utama bersemainya kehidupan yang penuh cinta kasih lahir dan batin.

4) Fungsi Perlindungan

Fungsi keluarga sebagai tempat berlindung keluarganya dalam menumbuhkan rasa aman dan tentram serta kehangatan bagi setiap anggota keluarganya.

5) Fungsi Reproduksi

Fungsi keluarga dalam perencanaan untuk melanjutkan keturunannya yang sudah menjadi fitrah manusia sehingga

dapat menunjang kesejahteraan umat manusia secara universal.

6) Fungsi Sosialisasi

Fungsi keluarga dalam memberikan peran dan arahan kepada keluarganya dalam mendidik keturunannya sehingga dapat menyesuaikan kehidupannya di masa mendatang.

7) Fungsi Ekonomi

Fungsi keluarga sebagai unsur pendukung kemandirian dan ketahanan keluarga sebisa mungkin keluarga terutama orang tua untuk melakukan persiapan pemenuhan kebutuhan rumah tangga sehari-hari dan biaya hidup sekolah.

8) Fungsi Pembinaan Lingkungan

Fungsi keluarga dalam memberi kemampuan kepada setiap anggota keluarganya sehingga dapat menempatkan diri secara serasi, selaras, dan seimbang sesuai dengan aturan dan daya dukung alam dan lingkungan yang setiap saat selalu berubah secara dinamis.

3. Pengertian *Sakinah*

Kata *sakinah* secara etimologi berasal bahasa Arab yang terdiri dari huruf *sin*, *kaf* dan *nun* yang mengandung makna ketenangan yang merupakan lawan antonim dari kegoncangan dan berserakan. Berbagai bentuk kata yang terdiri dari ketiga huruf tersebut, kesemuanya bermuara kepada makna tersebut. Misalnya seperti rumah dinamai *maskan* karena ia adalah tempat

untuk meraih ketenangan setelah penghuninya bergerak, bahkan boleh jadi mengalami kegoncangan diluar rumah.¹⁰⁵

Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa kata *sakinah* berasal dari kata *sakana-yaskunu* yang artinya sesuatu yang tenang atau tetap setelah bergerak (*tsubutu as-syai'i ba'da taharruk*). Pisau dalam bahasa arab disebut *Sikkin*, karena ia adalah alat yang membuat binatang yang disembelih menjadi tenang tidak bergerak yang sebelumnya meronta. Adapun secara terminologi *sakinah* diartikan damai atau tenang dan tentram semakna dengan *sa'adah* (bahagia), keluarga yang penuh rasa kasih sayang dan memperoleh rahmat Allah SWT.¹⁰⁶

Quraish Shihab mengemukakan dalam salah satu kitabnya yaitu *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Terhadap al-Qur'an*, bahwa keluarga *sakinah* adalah dimana pasangan suami istri hendaknya menyatu sehingga menjadi *nafsin wahidah* atau menjadi satu, yakni menyatu dalam perasaan dan pikirannya, dalam cinta dan harapannya, dalam gerak dan langkahnya, dalam

¹⁰⁵ M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 136

¹⁰⁶ Eka Prasetiawan, *Penafsiran Ayat-Ayat Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah dalam Tafsir Al-Misbah dan Ibn Katsir 5*, 2017. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/nizham/article/view/993/836>

keluh kesah dan bahkan dalam menarik dan menghembuskan nafasnya.¹⁰⁷

Menurut Quraish Shihab, keluarga *sakinah* tidak datang begitu saja, tetapi ada syarat bagi kehadirannya. Ia harus diperjuangkan, dan yang pertama lagi utama, adalah menyiapkan kalbu. *Sakinah*/ketenangan bersumber dari dalam kalbu, lalu terpancar ke luar dalam bentuk aktivitas.

Memang, al-Qur'an menegaskan bahwa tujuan disyariatkannya pernikahan adalah untuk menggapai *sakinah*. Namun, itu bukan berarti bahwa setiap pernikahan otomatis melahirkan *sakinah, mawaddah, dan rahmah*.¹⁰⁸ Itu artinya untuk menjadi keluarga yang *sakinah* tetap harus dimulai dari membersihkan hati, menambah pengetahuan, mengaplikasikannya dengan merubah sikap dan kebiasaan hidup agar menjadi lebih baik lagi.

Munculnya istilah keluarga *sakînah* merupakan penjabaran dari Qur'an sebagaimana yang terdapat pada surah al-Rûm (30) ayat 21 berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri,

¹⁰⁷ M. Quraish Shihab, *Perempuan Dari Cinta Sampai Seks*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 144

¹⁰⁸ M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi.....*, 136.

agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. Q.S *Al-Rum* (30:21).¹⁰⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa tujuan diciptakannya seorang istri adalah agar suami dapat membangun sebuah keluarga *sakinah* yaitu keluarga yang harmonis, bahagia lahir batin, hidup tenang, tenteram, damai, dan penuh dengan kasih sayang.

Imam Qurthubi menjelaskan dalam kitab tafsirnya tentang *munasabah* surat *ar-Rum* ayat 21 dengan merujuk kepada ayat sebelumnya, yaitu penciptaan manusia yang bermula dari tanah. Karena tanah merupakan untuk berproses dan tumbuhnya suatu kehidupan, begitu juga manusia dalam menjalankan proses berkembang biak dengan cara perkawinan.

Proses perkembangbiakan inilah yang dinamakan sebagai reproduksi. Oleh karena itu fungsi produksi yang kemudian dipandang oleh Imam *Qurthubi* sebagai fitrah manusia seperti tanah.¹¹⁰ Penafsiran Imam *Qurthubi* ini menekankan bahwa makna dari perkawinan adalah jalannya fungsi reproduksi yang dapat melanjutkan keturunan manusia secara turun temurun.

Berbeda dengan Imam at-Thobari, dirinya menafsirkan surat *al-Rum* ayat 21 ini sebagai ayat yang berisikan kekuasaan

¹⁰⁹ Departemen Agama RI, *Quran dan Terjemahnya*, QS:Al-Rum Ayat 21 diakses melalui <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/30?from=21&to=21> tanggal 27 Nopember 2023

¹¹⁰ Abi Bakr bin Farah Al-Qurtuby. *Al-Jami' Li Ahkam al-Qur'an*. (Kairo: Dar Syu'b, 1950), 254

Allah dan bukti-bukti kebesaran Allah yaitu, sebagai tuhan yang menciptakan pasangan bagi bapak kamu (Adam) dari dirinya, supaya Adam merasa tenteram dan nyaman. Pasangan tersebut adalah Hawa yang diciptakan dari salah satu tulang rusuk Adam.¹¹¹

Jika Imam al-Qurthubi memaknai tujuan pernikahan sebagai fungsi reproduksi, maka Imam *at-Thobari* lebih menekankan kepada terjalinya hubungan kekeluargaan ketika seseorang melakukan pernikahan. Oleh karena itu, penafsiran Imam *at-Thobari* penafsirannya tentang ayat tujuan pernikahan ini lebih berkembang karena tidak hanya fokus kepada pasangan suami dan isteri saja, namun juga ajang membangun relasi antar kedua keluarga besar. Sehingga tafsir ini tidak hanya menjelaskan pernikahan sebagai fungsi reproduksi melainkan juga keharmonisan sosial.

Adapun Sayyid *Qutb* ulama tafsir modern menafsirkan ayat ini dengan menyatakan bahwa *sakinah* merupakan hubungan rumah tangga yang tenang bagi pikiran dan jiwanya, tenang bagi hati dan pikiran, memberikan suatu kedamaian dalam menjalankan kehidupan, dan membuat nyaman dan tentram bagi rumah tangga.

Oleh sebab itu media untuk meraih bentuk *sakīnah* yaitu adanya *mawaddah* dan *rahmah*. Menurut Sayyid *Qutb*,

¹¹¹ Abu Ja'far Muhamad Bin Jarir at-Ṭabari, *Jami' al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an*, 16th edn (Beirut: DarulFikr, 1983),176

mawaddah berarti perasaan kasih sayang yang menenangkan tubuh dan hati. Sedangkan kata *rahmah* berarti membawa kedamaian hidup selalu mendapat ridho Allah swt. di dalam keluarga.¹¹² Dari sini dapat dipahami bahwa Sayyid Qutb juga menafsirkan tujuan pernikahan mencakup kepada aspek memenuhi kebutuhan fitrah seorang manusia, psikologis, intelektual dan biologis.

Berbeda lagi dengan Syekh Mutawalli Sya'rawi, beliau menafsirkan ayat ini dengan menyatakan bahwa Allah tidak menjadikan manusia berpasangan dengan yang selain jenis mereka, melainkan manusia dengan manusia yang letak perbedaannya hanya pada jenis saja. Tetapi perbedaan antara manusia satu dengan manusia lainnya bukan berarti tidak baik, melainkan mereka diciptakan untuk saling menyempurnakan satu dengan sama lain. Perempuan lebih identik dengan kasih sayang dan kelembutan, sedangkan laki-laki dengan kekuatan dan keras. Sebab itu adanya perbedaan untuk menyempurnakan sehingga tercapailah tujuan Allah dalam keberlangsungan kehidupan.¹¹³

Berbeda dengan M. Quraish Syihab yang dalam karyanya Tafsir *al-Misbah* menyatakan bahwa Allah telah melengkapi setiap pria dan wanita dengan alat kelamin yang tidak berfungsi

¹¹²Sayyid Qutb. *Tafsir Fī Z̤hilāl al-Qur'ān Jilid 3* Cet ke-32, (Kairo: Dar al-Syurq, 2003), 2763

¹¹³ Mutawalli Asy-Sya'raawi. *Tafsir Asy-Sya'rawi Juz 18*. (Maktabah Shameela, t.t.), 11356

sempurna jika berdiri sendiri. Kesempurnaan eksistensi makhluk hanya tercapai dengan bersatunya pasangan masing-masing. Oleh karena itu, Allah menciptakan naluri seksual dalam diri manusia. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, seseorang akan merasa gelisah, pikirannya kacau, dan jiwanya bergejolak. Maka, Allah mensyariatkan pernikahan untuk meredakan kekacauan pikiran dan gejolak jiwa, sehingga setiap individu dapat memperoleh ketenangan.¹¹⁴ Berdasarkan penafsiran Quraish Shihab ini maka makna *sakinah* yang dimaksud pada surah Ar-Rum ini adalah terpenuhinya hubungan biologis suami-isteri maka akan menimbulkan ketenangan yang dapat dirasakan oleh keduanya.

Menurut Wahbah al-Zuhaili, *mawaddah* mengandung arti cinta, sedangkan *rahmah* berarti kasih sayang. Cinta dan kasih sayang merupakan unsur pokok yang mendorong suami istri mau saling membantu, menegakkan keluarga pada pondasi dan tatanan yang kuat sehingga akhirnya melahirkan *sakinah* (ketenangan) yang sempurna.¹¹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa untuk mewujudkan kehidupan keluarga *Sakinah* maka harus didukung dan didahului faktor *mawaddah* wa *rahmah* di antara suami isteri.

Secara alami, seseorang awalnya tertarik pada lawan jenisnya melalui pertimbangan fisik, yang dalam bahasa Arab

¹¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* Vol. 11, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 36-37

¹¹⁵ Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, Beirut-Libanon, Dâr al-Fikr, 1991, jilid XXI, 69.

disebut sebagai *mahabbah*. *Mahabbah* merupakan tahap permulaan atau paling rendah dalam proses hubungan antara pria dan wanita. Tahap selanjutnya adalah ketertarikan yang lebih tinggi, di mana seseorang tertarik berdasarkan aspek-aspek yang lebih abstrak, seperti kepribadian atau nilai-nilai lainnya, yang disebut sebagai *mawaddah*. Pada tingkat ini, hubungan memiliki potensi untuk lebih kuat dan bertahan lebih lama karena melibatkan kedalaman yang lebih besar, dengan fokus pada nilai-nilai yang lebih mendalam, sehingga dapat memberikan kebahagiaan yang lebih mendalam dibandingkan dengan tahap *mahabbah*. Pada tahap ini, penampilan fisik tidak lagi menjadi pertimbangan utama, dan kualitas kepribadian menjadi lebih penting, menciptakan hubungan yang lebih mendalam dan berkelanjutan.¹¹⁶

Berdasarkan keterangan dari para *mufassir* tentang makna ayat 21 surah *ar-Rum* di atas maka dapat disimpulkan bahwa selain dari fungsi biologis dan reproduksi, perkawinan juga bertujuan untuk membangun hubungan sosial antar dua keluarga, juga memenuhi kebutuhan jiwa, fisik, serta pikiran dengan rasa saling menyayangi dan memberikan ketenangan yang saling melengkapi dan menyempurnakan di antara kedua pasangan suami-isteri.

¹¹⁶ Moh. Sulthon Amien, Artikel Resensi Buku *Kiat Meraih Sakinah Mawaddah wa Rahmah dalam Berkeluarga*, diakses dari <https://pwmu.co/274134/01/14/kiat-meraih-sakinah-mawaddah-wa-rahmah-dalam-berkeluarga/> tanggal 15 Januari 2024

4. Karakteristik Keluarga *Sakinah*

Karakteristik keluarga *sakinah* adalah keluarga yang berawal dari rasa cinta (*mawaddah*) yang dimiliki oleh kedua suami-istri, kemudian berkembang menjadi kasih sayang (*rahmah*) di antara setiap keluarga sehingga kemudian tercipta ketenangan dan kedamaian hidup.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi karakteristik dari keluarga *sakinah*, di antaranya; 1) Lurusnya niat dan kuatnya hubungan dengan Allah 2) Kasih sayang 3) Saling terbuka santun, dan bijak (4) komunikasi dan musyawarah, 5) toleran dan pemaaf; 6) adil dan persamaan; 7) sabar dan syukur.¹¹⁷ Demikian beberapa karakteristik keluarga *sakinah* dalam Islam. Maka untuk mewujudkan keluarga *sakinah* dalam rumah tangga perlu adanya komunikasi dan kerjasama antara kedua pasangan suami isteri sehingga akan lebih mudah dalam melaksanakan faktor-faktor karakteristik tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan sekolah pra nikah berbasis digital adalah pengelolaan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan tentang materi-materi yang diperlukan para usia remaja dan pasangan siap nikah yang dilaksanakan melalui media online. Pendidikan dan pelatihan ini merupakan salah satu bentuk implementasi UU No 20 Tahun

¹¹⁷ Siti Chodijah, *Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Islam*, Jurnal Rausyan Fikr Vol 14 No.1, 113-128,2018. UMT (Universitas Muhammadiyah Tangerang), DOI:<http://dx.doi.org/10.31000/rf.v14i1.676>

2003 SISDIKNAS yang disebutkan pada pasal 13 dan 26 tentang jalur pendidikan nonformal di mana salah satunya adalah kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh badan pengurus masjid dalam bentuk majelis taklim atau pelatihan.

BAB III

MANAJEMEN DIKLAT SEKOLAH PRANIKAH BERBASIS DIGITAL DI MASJID NURUL ‘Ashri SLEMAN YOGYAKARTA

A. Profil Masjid Nurul ‘Ashri Deresan Sleman Yogyakarta

1. Sejarah dan Lokasi Masjid Nurul ‘Ashri

Masjid Nurul ‘Ashri merupakan salah satu masjid yang bedekatan dengan lokasi kampus UNY (Universitas Negeri Yogyakarta) dan UGM (Universitas Gajah Yogyakarta). Dengan posisi yang strategis di tengah-tengah pemukiman warga dan tempat tinggal mahasiswa, masjid ini menjadi tempat yang strategis untuk pelaksanaan ibadah dan pengajian. Berdiri sejak tahun 1978, Masjid Nurul ‘Ashri terletak di alamat Deresan, nomor 21, Perumahan UNY CT.X Santren, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.¹¹⁸

Masjid ini berada di antara dua jalan besar, yaitu Ring Road Utara dan Jalan Gejayan. Tingginya minat masyarakat terhadap masjid ini terbukti dengan peningkatan jumlah jamaah yang hadir pada saat shalat berjamaah, kegiatan kajian, dan acara lainnya. Sejarah Masjid Nurul ‘Ashri dimulai pada tahun 70-an atas prakarsa H. Ismail, yang merupakan pemilik batik Terang Bulan (yang juga pemilik Mirota Kampus).

¹¹⁸ Dokumentasi Buku Profil Masjid Nurul ‘Ashri Sleman Yogyakarta, 2015, 1

Pembangunan masjid dimulai oleh Pak Juhdi, seorang dosen teknik di Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada awal tahun 1976, bangunan masjid masih sederhana dengan dinding dari tanah merah dan atap berbahan asbes. Meskipun demikian, masjid tersebut sudah bisa digunakan untuk pelaksanaan shalat lima waktu, meskipun dalam kondisi darurat, dan belum memungkinkan untuk shalat Jumat dan kegiatan lainnya. Pada saat itu, lantai masjid masih menggunakan alas getek yang terbuat dari bambu di atas tanah pasir. Kemudian, pada tahun 1980-an, masjid mengalami renovasi bangunan pertamanya. Renovasi ini didukung oleh dana dari Bapak H. Ismail dan sumbangan dari beberapa dosen Universitas Negeri Yogyakarta yang dipelopori oleh Prof. Dr. H. Sarbiran dan Drs H. Dochak Latief.¹¹⁹

Renovasi pertama melibatkan beberapa perubahan penting dalam struktur masjid. Seperti pembuatan dinding permanen, pengecatan ulang, penggantian atap asbes dengan genteng, dan penyemenan lantai. Setelah selesai direnovasi, masjid bisa digunakan untuk shalat lima waktu, shalat Jumat, dan kegiatan lainnya.

Pada bulan November tahun 1996, dilakukan renovasi kedua pada Masjid Nurul ‘Ashri. Proyek renovasi ini dipimpin

¹¹⁹Wawancara dengan Bapak Mucahrrom Noor, Ketua Takmir Masjid Nurul ‘Ashri, di Masjid Nurul ‘Ashri Sleman Yogyakarta, 3 Maret 2024

oleh Bapak Prof. Juhdi, dengan bantuan dari Bapak Drs. Sumarjo, keduanya merupakan dosen di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Renovasi kedua ini bertujuan untuk mengubah penampilan masjid agar terlihat lebih indah dan menarik. Dengan bimbingan dan pengalaman dari Bapak Prof. Juhdi dan Bapak Drs. Sumarjo, gambaran masjid direncanakan mengikuti desain masjid di Makkah, yang memiliki struktur tiang penyangga yang kokoh dan kuat untuk mendukung bangunan masjid.

Pada rentang waktu 2001 hingga 2006, dilakukan renovasi kembali pada Masjid Nurul 'Ashri. Renovasi ketiga ini melibatkan pembongkaran dan perubahan total struktur bangunan masjid, yang kemudian diubah menjadi dua lantai. Hal ini dilakukan karena bangunan sebelumnya tidak mampu menampung jumlah jamaah yang ingin melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid tersebut.

Nama "Nurul 'Ashri" pertama kali diberikan oleh Kyai Matori dari Pondok Pesantren Al Huda Bantul dalam sebuah pengajian sore setelah shalat Ashar yang diadakan di lingkungan perumahan dosen Universitas Negeri Yogyakarta. Kyai Matori memberi arti pada nama tersebut, di mana "Nur" berarti cahaya, sedangkan "'Ashri" merujuk pada waktu Ashar atau sore hari. Dengan demikian, "Nurul 'Ashri" bermakna cahaya waktu Ashar. Masjid Nurul 'Ashri di Deresan kini telah menjadi ikon kegiatan keagamaan, tidak hanya bagi warga setempat tetapi

juga telah dikenal oleh seluruh masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta dan bahkan di luar DIY.¹²⁰

2. Visi, Misi, dan Motto Masjid Nurul ‘Ashri

Kepemimpinan organisasi pengurus masjid yang transformatif akan sangat berpengaruh dalam memakmurkan kegiatan mesjid sebagai tempat tempat ibadah sekaligus tempat dilaksanakannya berbagai macam kegiatan sosial dalam berbagai bidang. Untuk mewujudkan hal itu harus digambarkan dengan visi dan misi masjid. Adapun visi dan misi masjid Nurul ‘Ashri adalah:

a. Visi:

Dalam menjalankan pengelolaannya Masjid Nurul ‘Ashri memiliki visi “*Pusat Ibadah dan Kajian Al-Qur’an Yogyakarta*”.

Dari sini dapat diketahui kepemimpinan manajemen masjid Nurul ‘Ashri memiliki gambaran jelas tujuan di masa depan. Hal ini senada dengan apa yang dinyatakan oleh Bush yang menyebutkan bahwa visi merupakan gambaran keadaan organisasi di masa mendatang. Visi menawarkan sebuah masa depan yang diiringi dengan ekspresi optimisme.¹²¹

¹²⁰ <https://www.youtube.com/watch?v=h6WLniwgNcI> disadur dan digambarkan ulang dari deskripsi konten profil masjid Nurul ‘Ashri akun Youtube Masjid Nurul ‘Ashri diakses 27 Maret 2024

¹²¹ Tony Bush, *Leadership and Strategic Management in Education*, (London: Paul Chapman Publishing Ltd, 2000), 11

b. Misi:

Untuk mewujudkan visi yang disebutkan di atas, maka misi yang dilakukan oleh pengelola masjid Nurul ‘Ashri adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan sholat wajib berjamaah secara professional
- 2) Menyelenggarakan berbagai bentuk kajian keislaman
- 3) Menjadi pusat belajar Al-Qur’an
- 4) Menjadikan Deresan sebagai kampoeng Al-Qur’an
- 5) Mewujudkan masjid yang bersih, rapi, tertib, kondusif untuk ibadah.

Visi misi masjid Nurul ‘Ashri ini relevan dengan pendapat Michael Yeoh yang menjelaskan bahwa misi merupakan penjabaran dari visi yang di dalamnya berhubungan dengan beberapa pertanyaan yaitu:

- 1) Untuk apa organisasi didirikan
- 2) Bagaimana ia dijalankan
- 3) Apa indikator keberhasila yang dijalankan¹²²

c. Motto:

Adapun motto yang dijadikan pegangan dalam menjalankan visi dan misi di atas adalah **MEJA SEHAT** yang merupakan akronim dari **M**Elayani **J**amaah **S**Epenuh

¹²² Michael Yoah, *Vision Leadership: Values and Strategies Toward Vision 2020*, (Malaysia: Pelanduk Publication, 1995), 23

HATi.¹²³ Dibalik motto ini ada sebuah pesan makna yang ingin disampaikan oleh pengurus takmir masjid Nurul ‘Ashri, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Mucharrom yang menyatakan bahwa:

“Kami memiliki motto Meja Sehat yang merupakan singkatan dari “Melayani jamaah sepenuh hati”. Makna dibalik motto ini adalah untuk menunjukkan bahwa kami ingin memberikan layanan fasilitas dan kenyamanan semaksimal mungkin agar para jamaah merasa nyaman dengan berbagai macam kegiatan dan program yang ada di Masjid ini.¹²⁴

Dari apa yang disampaikan oleh pak Mucharrom di atas dapat ditangkap pengurus takmir masjid Nurul ‘Ashri untuk memberikan layanan terbaik bagi setiap jamaah tidak hanya dalam hal fasilitas untuk ibadah saja namun juga untuk berbagai macam kegiatan lainnya seperti kajian dan juga kegiatan sosial lainnya.

3. Manajemen Masjid Nurul ‘Ashri

a. Struktur Pengurus Masjid Nurul ‘Ashri

Struktur organisasi merupakan suatu susunan komponen-komponen unit kerja dan hubungan antara setiap bagian yang pada organisasi dalam menjalin kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Struktur organisasi menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi

¹²³ Dokumentai Buku Profil Masjid Nurul ‘Ashri (2015), 1

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak Mucharrom Noor, Ketua Takmir Masjid Nurul ‘Ashri, di Masjid Nurul ‘Ashri Sleman Yogyakarta, 3 Maret 202

atau kegiatan, dan pekerjaan dibagi, dikelompokkan, dikordinasikan (integrasi) secara formal.¹²⁵ Dengan adanya sebuah struktur organisasi, suatu lembaga lebih mudah dalam membagi tugas para staff untuk mengetahui tugas dan kewajibannya agar tidak terjadi sesuatu perselisihan antara sesama.

Masjid Nurul ‘Ashri melaksanakan pengelolaan berdasarkan dengan standar pembinaan masjid dengan menjalankan fungsi *idaroh*, *imaroh*, dan *ri’ayah* dengan tetap terus melakukan inovasi dan evaluasi dalam setiap kegiatannya dengan memnfungsikan sumber daya manusia baik dari para pengurus takmir, pemuda dan warga di lingkungan masjid dalam struktur kepengurusan takmir masjid. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh pak Mucharrom yang menyampaikan bahwa;

“Untuk memaksimalkan kinerja pengurus takmir masjid Nurul ‘Ashri kami mengambil kebijakan untuk merekrut para mahasiswa yang kebetulan tinggal di dekat lingkungan masjid dan juga yang sebagian besar adalah jamaah tetap untuk membantu melaksanakan kegiatan program kerja pengurus. Selain itu kami juga membentuk organisasi Kamus (Kajian Muslim) yang sifatnya seperti organisasi remaja masjid dan juga ada Baitul Maal yang

¹²⁵Saeful Uyun, dkk, *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 69

membantu dalam berbagai macam kegiatan seperti kajian dan juga kegiatan sosial.”¹²⁶

Dari apa yang disampaikan pak Mucharrom di atas dapat kita lihat kebijaka manajemen kepemimpinan masjid Nurul ‘Ashri dilakukan dengan membentuk badan otonom agar dapat mendelegasikan tugas-tugas yang lebih banyak memerlukan tenaga dan ide kreatif kepada para anak muda sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih banyak kepada para jamaah.

Hal ini juga dipertegas oleh Mas Rozy yang menggambarkan tentang badan otonom seperti Kamus (Kajian Muslim) dan Baitul Maal yang dibentuk untuk membantu pengurus takmir dalam menjalankan fungsi *imaroh* atau kegiatan kajian dan sosial lainnya. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Mas Rozy selaku salah satu pengurus Baitul Maal Nurul ‘Ashri yang menyatakan bahwa:

“Sejak tahun 2019 dibentuk badan otonom Baitul Maal Nurul ‘Ashri yang sebelumnya juga telah ada organisasi Kamus (Kajian Muslim) sejak tahun 2008 yang juga merupakan badan otonom yang membantu pengurus takmir masjid dalam melaksanakan fungsi imarohnya. Pada tahun 2021 Baitul Maal mulai dikembangkan dan Kamus dinonaktifkan Kehadiran Baitul Maal kemudian menggantikan fungsi Kamus yang fokus dalam mengelola kegiatan kajian dan sosial dari dana zakat, infaq, dan sedekah masyarakat dan para dermawan. Dari Baitul Maal ini kemudian juga merekrut para relawan dari para mahasiswa atau yang sudah lulus untuk membantu

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak Mucharrom Noor Ketua Takmir Masjid Nurul ‘Ashri, (3 Maret 2024)

pelaksanaan berbagai macam program. Di antara sekian banyak program baitul mal terdapat bidang pendidikan yang melaksanakan kajian offline dan online. Dari beberapa kajian salah satunya terdapat kajian parenting berupa SPN (Sekolah Pranikah) Nurul ‘Ashri”¹²⁷.

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh mas Rozy di atas dapat disimpulkan bahwa pengurus takmir membentuk badan otonom dari yang awalnya ada Kamus kemudian membentuk Baitul Maal agar lebih memaksimalkan tugas pengurus dan fungsi masjid dengan berbagai macam kegiatannya. Dengan adanya delegasi dan kaderisasi seperti ini maka asaling menguntungkan dari beberapa pihak, baik pengurus, relawan, dan juga masyarakat yang merasakan dampaknya.

Berikut adalah struktur organisasi dari pengurus Masjid Nurul ‘Ashri dan Baitul Maal

Tabel 3.1

Pengurus Takmir Masjid Nurul ‘Ashri Periode 2022-2024

Penasehat	H. Dochak Latief
	H. Surahmat
	Hj. Warsiyah Marjan
Ketua	Mucharom Noor
Wakil Ketua	H. Jody Brotosuseno
Sekretaris	Ibnu Asakir

¹²⁷ Wawancara dengan Mas Ahmad Rozy, Bendahara Baitul Maal di Masjid Nurul ‘Ashri Sleman Yogyakarta tanggal 3 Maret 2024

Bendahara 1	H. Nurdjito
Bendahara 2	Bayu Nugroho Adi
Seksi Ibadah	Ust. Afifudin Kamali
	Ust. Hafiz Nugroho
	Ust. Suyitno
Seksi Rumah Tangga	Ismu Susanto
	M. Yusuf Ariwibowo
	Subarno
	Suwarno
	Taufiq
Seksi Pembangunan	H. Sumardjo
	H. Basuki
	H. Fathoni
	H. Samadi
	Mulyadi
Seksi Pelayanan Umat	H. Victor Novianto
	H. Akhmad Yun Jufan
	H. Nuchron
	Arif Setiawan
	Najibussalim
	Hj. Noorniah

Sumber: Dokumentasi Bidang Rumah Tangga¹²⁸

Tabel 3.2

Pengurus Baitul Maal Masjid Nurul ‘Ashri

Kepala Baitul Maal	Arif Setiawan, S.T
Divisi Keuangan	Rozy Ahimsyah , S.E., M.Sc
Divisi Pendidikan	Desi Rahmawati, S.Farm
Divisi Program	Sunyoto
Divisi Kreatif	Dika Resi Sekar, S.Pi
Div. Pemasaran	Miftah Al Risqa
Div. Relawan	Agil Al Muhaimin

Sumber: Data dari Pengurus Baitul Maal¹²⁹

b. Program Kerja Pengurus Takmir Masjid Nurul ‘Ashri

Sejak tahun 2008 pengelola masjid Nurul ‘Ashri tidak hanya fokus pada kegiatan ibadah namun juga ditambah dengan berbagai macam kegiatan kajian. Hal ini sebagaimana visi dan misi yang disebutkan di atas bahwasanya Masjid Nurul ‘Ashri ingin menjadi pusat ibadah dan kajian di kota Yogyakarta. Adapun di antara program kerja pengurus takmir masjid Nurul ‘Ashri adalah sebagai berikut:

¹²⁸ Dokumentasi via WhatsApp dari Foto Struktur Pengurus Takmir Masjid Nurul ‘Ashri bidang Rumah Tangga Bapak Ismu Susanto, tanggal 24 April 2024

¹²⁹ Dokumentasi Via Chat WhatsApp dari Mas Rozy Pengurus Baitul Maal Nurul ‘Ashri, tanggal 4 Mei 2024

1) Tugas Pengurus Takmir

Tabel 3.3

Jabatan	Uraian Program
Penasehat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan nasehat kepada pengurus baik diminta ataupun tidak terhadap semua program kerja takmir 2. Tempat konsultasi pengurus sebelum memutuskan sesuatu 3. Mencarikan solusi apabila ada persoalan ketakmiran
Ketua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab terhadap terlaksananya visi dan program takmir masjid Nurul ‘Ashri 2. Bertanggung jawab terhadap program kerja seksi ibadah dan seksi rumah tangga 3. Membangun sinergitas dengan Yayasan Nurul ‘Ashri, Kajian Muslim, dan Baitul Maal Nurul ‘Ashri
Wakil Ketua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab terhadap keterlaksanaan program kerja seksi Pembangunan dan pelayanan umat
Sekretaris	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan tugas keadministrasian 2. Melaksanakan tugas keorganisasian

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Membuat undangan rapat, notulen rapat, dan laporan 4. Mengelola publikasi, dokumentasi, dan informasi masjid
Bendahara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengelola penerimaan dan pengeluaran keuangan masjid 2. Membuat laporan keuangan masjid yang transparan dan akuntabel secara berkala\ 3. Berikhtiar membuat program donasi produktif 4. Bekerjasama dengan Baitul Maal dala mengelola ZIS
Seksi Rumah Tangga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga kesucian, kebersihan, dan kenyamanan tempat sholat 2. Menjaga kesucian, kebersihan, dan kenyamanan tempat wudhu 3. Menjaga fasilitas ibadah tetap fungsional dan baik 4. Menyiapkan fasilitas masjid bila ada kegiatan di masjid 5. Menjaga kebersihan lingkungan masjid
Seksi Ibadah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan sholat jamaah yang professional 2. Menyiapkan SDM Imam dan muadzin yang baik 3. Membut jadwal imam sholat wajib 4. Membuat jadwal muadzin harian 5. Menyelenggarakan sholat sunnah
Seksi Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat program kajian keislaman dan majelis taklim

dan Dakwah	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menyelenggarakan berbagai kajian keislaman 3. Menyelenggarakan kegiatan PHBI 4. Bimbingan masuk Islam/Muallaf 5. Lembaga pendidikan Formal/ NonFormal: Kerjasama dengan Rumah Tahfizqu Deresan
Seksi Pembangunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan Pembangunan/renovasi masjid 2. Melaksanakan pemeliharaan bangunan masjid 3. Pengembangan sarana masjid 4. Memaksimalkan fungsi sarana masjid
Seksi Pelayanan Umat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan kegiatan sosial berbasis masjid 2. Memberikan santunan/beasiswa 3. Memberikan santunan bagi jamaah yang sakit atau meninggal 4. Menjalin silaturahmi dan Kerjasama 5. Membuka layanan konsultasi/Kesehatan kepada jamaah
Seksi Bidang Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerimaan dan penyaluran ZIS 2. Koperasi berbasis masjid 3. Poliklinik 4. Media konsultasi umat 5. Pemulasaran jenazah

Sumber: Dokumentasi Bidang Rumah Tangga¹³⁰

¹³⁰ Dokumentasi dari Bapak Ismu Susanto via WhatsApp dari Foto Buku Profil Masjid Nurul ‘Ashritanggal 24 April 2024

2) Program Baitul Maal

Adapun di antara program kegiatan Baitul Maal Nurul ‘Ashri selaku badan otonom yang melaksanakan kegiatan sosial dan kajian untuk jamaah dan masyarakat sekitar lingkungan masjid Nurul ‘Ashri yaitu:

- a) Makanan siap santap
- b) Bazar sayur
- c) Edukasi Kebencanaan
- d) Serbu (Serba seribu)
- e) Isi kulkas
- f) Iftor Puasa Sunnah
- g) Potong Rambut Jumat Gratis
- h) Edukasi Anti Bullying
- i) Jelajah Kebaikan
- j) Sembako untuk dhuafa
- k) Makan Al Wardah
- l) Kajian offline dan online
- m) Sunnat massal
- n) Borong Jualan Umat
- o) Bantuan rutin marbot masjid
- p) Penyediaan fasilitas umum (lampu jalan dan yang lainnya).¹³¹

¹³¹ Hasil Wawancara Via Chat dengan Mas Rozy Pengurus Baitul Maal Masjid Nurul ‘Ashri tanggal 15 Mei 2024

Dari uraian program kerja pengurus takmir dan baitul maal masjid Nurul ‘Ashri yang disebutkan di atas, dapat diketahui bahwa masjid Nurul ‘Ashri berupaya maksimal dalam menjalankan visi dan misinya melayani ummat yang tidak hanya menjadi pusat kegiatan ibadah saja namun juga dalam berbagai macam kajian, pemberdayaan ekonomi, dan kegiatan sosial lainnya.

c. Sarana dan Prasarana Masjid Nurul ‘Ashri

Sebagai pusat kegiatan ibadah dan kajian masyarakat masjid Nurul ‘Ashri menyediakan berbagai fasilitas agar semua jamaah dapat dilayani dengan baik dan merasakan kenyamanan ketika berada di lingkungan masjid. Berikut adalah beberapa sarana atau fasilitas yang terdapat di masjid Nurul ‘Ashri:

- 1) Ruang utama sholat
- 2) empat wudhu khusus pria, wanita, dan lansia
- 3) Kamar mandi dan toilet
- 4) Perlengkapan sholat pria dan wanita
- 5) Sound system dan ruang multimedia
- 6) Ruang sekretariat
- 7) Ruang tunggu imam dan khotib
- 8) Tempat penitipan sepatu dan sandal
- 9) Papan pengumuman
- 10) Perpustakaan Masjid
- 11) Koperasi

- 12) Fasilitas pemulasaraan jenazah
- 13) Tempat Parkir
- 14) Taman dan kolam ikan
- 15) Sarana olahraga¹³²

B. Manajemen Diklat Sekolah Pra Nikah Berbasis Digital di Masjid Nurul ‘Ashri Sleman Yogyakarta

Pembahasan tentang manajemen pendidikan dan pelatihan sekolah pra nikah berbasis digital dalam membentuk di Masjid Nurul ‘Ashri Sleman Yogyakarta ini akan lebih fokus kepada aspek manajerial dan teknis pelaksanaan diklat yang didahului dengan proses identifikasi analisis kebutuhan diklat. Selanjutnya sebagai proses baru dilakukan aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹³³

Hal ini bertujuan untuk menelusuri dan memahami lebih dalam bagaimana lembaga masjid mengelola proses diklat termasuk bagaimana mengidentifikasi kebutuhan diklat, menetapkan materi-materi yang akan dibahas ketika diklat, memilih narasumber yang sesuai dengan kapasitas dan juga

¹³² Hasil Wawancara Via Chat dengan Mas Rozy Pengurus Baitul Maal Masjid Nurul ‘Ashri tanggal 15 Mei 2024 Hasil Wawancara Via Chat dengan Mas Rozy Pengurus Baitul Maal Masjid Nurul ‘Ashri tanggal 15 Mei 2024

¹³³ Daryanto dan Bintoro, *Manajemen Diklat*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 120

pengalamannya, melakukan pelaksanaan secara efektif dan efisien, dan mengevaluasi hasil dari diklat tersebut.

1. Identifikasi

Dalam menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan perlu diatur sedemikian rupa agar pelaksanaannya dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Keberhasilan sebuah pendidikan dan pelatihan sangat dipengaruhi bagaimana programnya didesain.

Itulah sebabnya dalam penyusunan program pelatihan perlu dilakukan identifikasi terlebih dahulu agar program pelatihannya sesuai dengan kompetensi dan keterampilan peserta diklat sehingga dapat diterapkan baik bagi seorang karyawan atau individu secara efektif dan efisien.

a. *Training Needs Analysis* (Analisis Kebutuhan Diklat)

Perencanaan program pendidikan dan pelatihan yang baik adalah perencanaan yang didasarkan pada hasil analisis kebutuhan pelatihan atau yang biasa disebut "*Training Needs Analysis*". Oleh karena itu sebuah organisasi, perusahaan, atau lembaga pelatihan harus menentukan arah pendidikan atau pelatihan seperti apa yang perlu diberikan kepada calon peserta pelatihan baik dari segi kualitas, kuantitas, maupun jenisnya harus selalu

didasarkan pada hasil analisis kebutuhan pelatihan.¹³⁴ Melakukan analisis kebutuhan merupakan dasar keberhasilan program pelatihan. Organisasi dan lembaga yang mengembangkan dan melaksanakan pelatihan tanpa terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan akan menjalankan resiko diklat yang tidak efektif.

Sebuah analisa kebutuhan pelatihan digunakan untuk menentukan apakah pelatihan merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan di tempat kerja. Analisis kebutuhan ini merupakan proses untuk menentukan apa kebutuhan pelatihan sehingga dapat dikembangkan untuk membantu organisasi mencapai tujuannya"¹³⁵. Dengan demikian perlu ditelusuri latar belakang diadakannya diklat Sekolah Pranikah Nurul ‘Ashri untuk mengetahui tujuan awal dari adanya program diklat SPN ini.

Program bidang pendidikan masjid Nurul ‘Ashri yang dilaksanakan oleh badan otonom Baitul Maal Nurul ‘Ashri telah melaksanakan berbagai macam kajian termasuk juga kajian tentang *parenting*. Pada dasarnya beberapa kajian sudah mulai dilaksanakan sejak berdirinya organisasi otonom Kamus di masjid Nurul

¹³⁴ Daryanto dan Bintoro, 1

¹³⁵ Brown, Judith. *Training Needs Assessment: A Must For Developing An Effective Training Program Public Personnel Management* 31.4 (Winter 2002): 569-574

‘Ashri. Proses analisis kebutuhan untuk melaksanakan diklat sekolah pranikah Nurul ‘Ashri dapat dilihat berdasarkan dari hasil wawancara pembuka dengan mas Rozy selaku salah satu pengurus Baitul Maal Nurul ‘Ashri yang menyampaikan bahwa:

“Saat melihat fenomena yang terjadi seperti maraknya kasus KDRT (kekerasan dalam rumah tangga) dan juga kasus perceraian yang banyak dilakukan oleh pasangan yang menikah dalam jarak di bawah 5 tahun yang terjadi di masyarakat, pengurus Baitul Maal Nurul ‘Ashri melihat adanya kebutuhan untuk diadakan program sekolah pranikah untuk membantu mengedukasi masyarakat, mengurangi angka perceraian dan membentuk kesiapan calon pasangan untuk berkeluarga”¹³⁶.

Dari sini dapat diketahui bahwa kebutuhan diklat yang dilihat oleh pengurus bidang pendidikan baitul maal adalah karena ada kesenjangan sosial yang terjadi dimasyarakat seperti tingginya tingkat perceraian dan juga maraknya kasus KDRT di dalam rumah tangga. Hal ini dikarenakan tidak semua orang memiliki pemahaman dasar dan modal pengetahuan yang seragam dan mumpuni sebelum menikah.

¹³⁶ Wawancara dengan Mas Rozy, Bendahara Baitul Maal Nurul ‘Ashri, (2 Maret 2024)

Pernyataan tersebut juga dipertegas dengan apa yang diutarakan oleh Ibu Desi Selaku ketua program diklat SPN Nurul ‘Ashri yang menyatakan bahwa:

“Kehadiran SPN Nurul ‘Ashri bertujuan untuk membantu masyarakat luas agar lebih memiliki persiapan yang matang dan dewasa sebelum melaksanakan pernikahan. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang didapat dari materi dan narasumber yang ada maka akan membuka wawasan dan membentuk kesiapan ketika telah menikah dan hidup bersama pasangan”¹³⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Mas Rozy dan Ibu Desi, dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan dalam diklat sekolah pranikah Nurul ‘Ashri memiliki tujuan untuk membentuk kesiapan diri sebelum berkeluarga sehingga dapat memiliki pengetahuan baru, menguasai keterampilan serta sikap yang akan digunakan ketika telah menikah.

Jika dalam mengerjakan suatu pekerjaan seseorang membutuhkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang akan menunjang kinerjanya, maka pernikahan juga memerlukan kesiapan yang matang sebelum memulainya. Untuk itu, diklat sekolah pranikah menjadi penting ketika menghadapi berbagai macam masalah yang terjadi ketika telah menikah.

¹³⁷ Wawancara dengan Ibu Desi, Ketua program diklat SPN Nurul ‘Ashri, (7 Maret 2023)

Diklat sekolah pranikah Nurul ‘Ashri sejak pertama kali dilaksanakan pembelajarannya secara online via zoom. Pak Mucharom Noor ketua takmir masjid Nurul ‘Ashri menyampaikan tentang latar belakang beberapa kajian termasuk diklat sekolah pranikah yang dilaksanakan secara online sebagaimana berikut:

“Pada saat itu di tahun 2021 masih dalam suasana covid 19 yang sejak satu tahun sebelumnya kegiatan di masjid seperti sholat berjamaah dan kajian juga sempat ada pembatasan sehingga pada akhirnya kami memutuskan untuk melaksanakan sebagian kajian secara online, yang termasuk di antaranya sekolah pranikah”.¹³⁸

Dari sinilah latar belakang diklat mengapa sekolah pranikah Nurul ‘Ashri dilaksanakan hanya secara online sejak batch pertama hingga sekarang batch 11 ini terakhir di akhir April hingga awal Mei 2024 melalui media Zoom dan Youtube dengan materi-materi pilihan dan narasumber yang merupakan para ahli di bidangnya.

b. Penetapan kurikulum diklat SPN Nurul ‘Ashri

Penetapan materi atau kurikulum diklat merupakan proses penetapan pilihan tema dan judul materi untuk sekolah pranikah Nurul ‘Ashri pada setiap batch. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan

¹³⁸ Wawancara dengan Bapak Mucharrom Noor Ketua Takmir Masjid Nurul ‘Ashri, (3 Maret 2024)

dengan Ibu Desi selaku ketua program SPN Nurul ‘Ashri, dirinya mengatakan bahwa:

“Dalam menentukan materi atau kurikulum selain dari melanjutkan dari SPN batch sebelumnya kita melihat hasil riset keperluan pembahasan isu yang lagi ramai beredar di masyarakat. Dari situlah kemudian ditentukan judul-judul materi seperti pilar-pilar rumah tangga, lika-liku kehidupan pernikahan, marriage healing, manajemen keuangan dalam *rumah tangga, komunikasi efektif antar pasangan, dan kesehatan reproduksi dan kehamilan sehat.*”¹³⁹

Dari apa yang disampaikan ibu Desi terkait penentuan materi atau kurikulum diklat SPN Nurul ‘Ashri ditentukan dengan melihat isu atau kasus yang lagi ramai seperti misalnya banyak kasus perceraian yang disebabkan terjadinya kesalahpahaman dalam komunikasi antar pasangan. banyak terjadi pasangan yang bertengkar dikarenakan tidak terpenuhinya kebutuhan rumah tangga karena ketidakmampuan mengatur keuangan secara efektif dan efisien.

Pembahasan tentang pilar-pilar rumah tangga dan lika-liku kehidupan pernikahan juga dimasukkan agar para calon suami dan isteri memahami dan memiliki visi misi dan dasar yang kokoh dalam menjalani kehidupan

¹³⁹ Wawancara dengan Ibu Desi Ketua Program diklat SPN Nurul ‘Ashri, (7 Maret 2024)

rumah tangga sehingga dapat selalu siap dalam menghadapi permasalahan atau konflik yang pasti akan selalu ada ketika sudah menjalani kehidupan berumah tangga.

Pembahasan tentang kesehatan produksi juga dihadirkan untuk memberikan pengetahuan tentang persiapan kehamilan dari kedua pasangan suami isteri agar lebih siap dalam merencanakan kehamilan dan menjalaninya. Banyak aspek kesehatan yang juga perlu dijadikan perhatian seperti asupan gizi, gaya hidup, agar kedua pasangan lebih siap dalam untuk memiliki anak.

2. Perencanaan Diklat Sekolah Pra Nikah Nurul ‘Ashri

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan dapat pula dikatakan sebagai aktivitas rasional karena perencanaan merupakan proses intelektual yang menentukan secara sadar Tindakan yang akan ditempuh dan mendasarkan keputusan pada tujuan yang hendak dicapai, informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya serta memperhatikan perkiraan keadaan yang akan datang¹⁴⁰ Dengan memperhatikan rumusan ini, perencanaan

¹⁴⁰ Hasan Basri & H. A Rusdiana, 50

menjadi dasar untuk melaksanakan diklat yang berkualitas guna mencapai output diklat yang efektif.

Adapun beberapa perencanaan yang dilaksanakan oleh tim manajemen diklat SPN Nurul ‘Ashri dalam mempersiapkan jalannya program agar berjalan dengan efektif adalah dengan melaksanakan beberapa kegiatan sebagai berikut:

a. Rapat Persiapan Diklat SPN Nurul ‘Ashri

Tim pengelola SPN Nurul ‘Ashri melaksanakan persiapan dengan melakukan rapat internal satu kali pada awal setiap batch dan selanjutnya selalu melakukan kordinasi melalui WAG (*Whatsapp Grup*). Hal ini sebagaimana hasil observasi dan dokumentasi kegiatan rapat dan wawancara dengan ibu Desi yang menyampaikan bahwa:

“Dalam persiapan SPN kami melakukan rapat satu kali di awal untuk menentukan *Strong Why* (alasan kuat) pengambilan tema *headline*. Adapun untuk selanjutnya kami melakukan kordinasi melalui WAG (*whatspp Grup*) terkait strategi dan hal-hal lainnya. Jika diperlukan rapat akan diadakan secara insidental menyesuaikan keperluan persiapan pra acara SPN”¹⁴¹

Dari sini dapat kita ketahui bahwa tim diklat SPN Nurul ‘Ashri melakukan kordinasi awal pada setiap

¹⁴¹ Wawancara dengan Ibu Desi Ketua progam diklat SPN Nurul ‘Ashri, 7 Maret 2024

batchnya baik secara langsung maupun online melalui WAG yang akan membahas hal-hal penting terkait persiapan sebelum mempromosikan dan melaksanakan diklat SPN Nurul ‘Ashri.

b. Penetapan Tugas Tim Panitia

Untuk lebih efektif jalannya pelaksanaan diklat SPN Nurul ‘Ashri, maka tentu perlu dilakukan pembagian tugas kepanitiaan. Pembagian tugas tim panitia terbagi menjadi dua yaitu tim promotor dan tim pelaksana. Panitia ini sifatnya tidak tetap karena biasanya ada rotasi tugas pada setiap batch. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Desi yang menyatakan bahwa:

“Untuk tim manajemen kepanitiaan diklat Nurul ‘Ashri tidak ada bidang yang dipegang khusus satu orang namun dapat dilakukan rotasi tugas. Untuk penetapan tugas sendiri terbagi menjadi 2 tim yaitu tim promotor dan tim pelaksana. Tim promotor bertugas sekitar 1 bulan sebelum pelaksanaan untuk menyiapkan promosi dari penetapan tema setiap batch dengan mendesain konten gambar promosi dari hasil diskusi dan arahan dari tim kreatif. set Baru kemudian bidang *ads* akan mempromosikan gambar yang sudah didesain berisikan judul batch, tema materi, narasumber, waktu dan tanggal kegiatan, dan

ajakan untuk mengikuti diklat sekolah pra nikah Nurul ‘Ashri¹⁴²

Berikut adalah nama-nama tim manajemen diklat SPN Nurul ‘Ashri beserta tugas divisinya yang diperoleh dari informasi Ibu Desy:

Tabel 3.4

Pengelola SPN Nurul ‘Ashri

Divisi	Nama
Kordinator SPN Nurul ‘Ashri	Desi Rahmawati
Kordinator Teknis	Aulia Rohim
Marketing	Miftah Al Risqa
Media Kreatif	Dika Resi Sekar
(Tim Promosi)	
Ads	Nadya
Admin	Pita
Konten	Budiman
QC design	Mujahid
Copywriter	Felian
(Tim Teknis)	
Host & Co Host	(Ikhwan) Agil al Muhaimin dan (Akhwat) Risqa al

¹⁴² Wawancara dengan Ibu Desi Ketua progam diklat SPN Nurul ‘Ashri, 7 Maret 2024

	Miftah
Operator	Niam
Notula	Deny dan Adel

Sumber: Kepala Program SPN Nurul ‘Ashri¹⁴³

c. Penetapan Calon Pemateri

Dalam perencanaan diklat SPN Nurul ‘Ashri didahului dengan penetapan judul materi yang ditentukan berdasarkan hasil riset wacana dan kasus yang sedang ramai dibahas. Selanjutnya akan ditentukan para calon pemateri yang sesuai dengan kompetensinya untuk menyampaikan judul materi yang telah ditetapkan. Sebelumnya akan diajukan persetujuan kepada bidang pendidikan baitul maal. Hal ini berdasarkan apa yang disampaikan oleh Ibu Desi selaku ketua program SPN Nurul ‘Ashri yang menyatakan bahwa:

“Untuk memilih tema yang akan dibahas, biasanya kami menentukan dari hasil riset wacana dan kasus yang sedang ramai terjadi di masyarakat. Namun pada dasarnya untuk kurikulum dapat dikatakan sudah baku seperti misalnya komunikasi efektif dengan pasangan, perencanaan keuangan, pilar rumah tangga, kesehatan reproduksi, dan materi yang lainnya sekitar lima hingga enam materi. Yang jadi perbedaan hanya tema dan judulnya saja pada

¹⁴³ Dokumentasi Via Chat WhatsApp dengan Ibu Desi, Kepala Program SPN Nurul ‘Ashri, tanggal 13 Mei 2024

setiap batch. Untuk calon narasumber kami memilih dan menetapkan berdasarkan dengan kapasitas keilmuan dan pengalaman beberapa tahun di bidangnya. Sebelumnya kami akan mengajukan persetujuan kepada bidang pendidikan Baitul Maal terkait calon narasumber tersebut, biasanya akan langsung disetujui tanpa harus mengganti dengan opsi narasumber yang lain.”¹⁴⁴

Dari sini dapat diketahui bahwa pemilihan narasumber dilakukan dengan selektif oleh tim manajemen SPN Nurul ‘Ashri dengan memilih calon pemateri yang memiliki kompetensi dan pengalaman yang sesuai dengan judul materi yang akan disampaikan sehingga akan lebih mendalam dan menguasai ketika menyampaikan kepada peserta.

d. Perencanaan Jadwal Pelaksanaan SPN

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi postingan promosi kegiatan di akun Instagram SPN Nurul ‘Ashri, maka dapat diketahui bahwa penyelenggaraan diklat SPN ini diadakan setiap dua atau tiga bulan sekali. Adapun untuk waktunya hampir selalu dilaksanakan pada malam hari. Pemilihan waktu pembelajaran pada jam malam ini mempertimbangkan alasan waktu yang lebih efektif dan fleksibel bagi pemateri dan peserta. Hal ini

¹⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Desi Ketua progam diklat SPN Nurul ‘Ashri, 7 Maret 2024

sebagaimana informasi dari Ibu Desi yang menyampaikan bahwa:

“Betul, dari beberapa pelaksanaan SPN jadwalnya biasa dilaksanakan dalam dua atau tiga bulan sekali seperti batch 10 kemarin yang dilaksanakan pada bulan Januari 2024. Untuk batch 11 nanti akan dilaksanakan pada bulan April 2024 setelah lebaran. Makanya sebentar lagi kita akan naik untuk promosi di media sosial. Adapun durasinya selama dua jam dan hampir selalu dilaksanakan di malam. Ini karena menimbang dari waktu senggang para peserta yang sudah agak santai ketika di malam hari. Meskipun kadang ada juga yang dilaksanakan di sore hari karena menyesuaikan dengan waktu luang dan kesedian pemateri untuk memilih waktu yang ditawarkan”¹⁴⁵

Dari sini dapat kita pahami bahwa jadwal pelaksanaan diklat dilakukan setiap 2 atau 3 bulan sekali. Sedangkan waktunya bisa di malam hari atau terkadang sesekali ada di sore hari menyesuaikan waktu yang lebih senggang bagi pemateri. Adapun durasinya setiap materi adalah kurang lebih dua jam sehingga jika dikalikan dengan total lima atau enam materi ada sekitar sepuluh hingga dua belas jam pelajaran dalam setiap pelaksanaan diklat SPN Nurul ‘Ashri.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Desi Ketua program diklat SPN Nurul ‘Ashri, 7 Maret 2024

e. Perencanaan Promosi Diklat SPN Nurul ‘Ashri

Dalam persiapan pelaksanaan diklat SPN maka tugas tim terbagi saat sebelum dan saat hari pelaksanaan. Untuk pra pelaksanaan dikerjakan oleh tim promotor yang bertugas untuk mengerjakan desain *flyer* atau gambar yang berisi foto pemateri, judul materi, waktu dan tanggal yang kemudian gambarnya akan dipromosikan di media sosial. Adapun tim yang satunya pelaksana pada saat diklat SPN berlangsung. Hal ini berdasarkan apa yang disampaikan oleh Ibu Desi yang menyatakan bahwa:

“Setelah penentuan tema *headline* dan para calon pemateri telah diajukan serta disetujui oleh bidang pendidikan baitul maal, maka selanjutnya tim promotor akan melakukan promosi di media sosial seperti Instagram dan Facebook. Selain itu juga dilakukan pemasangan poster di area masjid Nurul ‘Ashri selama satu bulan sebelum diklat SPN dilaksanakan”¹⁴⁶

Dari apa yang disampaikan oleh Ibu Desi di atas dapat dipahami bahwa untuk menarik para calon peserta SPN Nurul ‘Ashri terdapat tim khusus yang melakukan persiapan promosi kegiatan diklat SPN Nurul ‘Ashri yang dimulai dari menyusun ide yang kreatif, memvisualisasikan dengan desain gambar, kemudian jika telah disetujui oleh tim QC (*quality control*) desain baru

¹⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Desi Ketua progam diklat SPN Nurul ‘Ashri, 7 Maret 2024

akan diserahkan sebagian *advertiser* untuk disetting dengan promosi berbayar di media sosial. Selain melalui online promosi offline juga dilakukan dengan memasang poster di papan pengumuman Masjid Nurul ‘Ashri. Ini merupakan strategi marketing yang dilakukan oleh tim promotor untuk mendapatkan calon peserta yang akan mengikuti diklat SPN Nurul ‘Ashri.

3. Pelaksanaan Diklat Sekolah Pra Nikah Nurul ‘Ashri

Untuk lebih memahami dan menjalani secara langsung proses pelaksanaan diklat, peneliti menggunakan metode *participatory research* dimana peneliti secara langsung berpartisipasi sebagai peserta program diklat SPN Nurul ‘Ashri ini. Hal ini dilakukan oleh peneliti sejak melakukan observasi awal pada diklat SPN Nurul ‘Ashri batch ke-9 di bulan November 2023 sebelum mengikuti seminar proposal.

Selanjutnya peneliti juga mengikuti diklat SPN Nurul ‘Ashri pada batch ke-10 di bulan Januari dan batch ke-11 di Akhir April dan awal Mei 2024. Selain itu juga melakukan wawancara dengan beberapa pemateri dan alumni peserta yang telah mengikuti program SPN Nurul ‘Ashri hingga proses taaruf dan akhirnya menikah.

a. Promosi dan Pendaftaran Peserta Diklat

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi proses pendaftaran, ditambah dengan wawancara dengan

salah satu alumni program diklat SPN Nurul ‘Ashri. sebelum mendaftar peserta akan mendapatkan informasi adanya jadwal pelaksanaan diklat SPN Nurul ‘Ashri di media sosial baik di Instagram maupun Facebook. Kemudian terdapat nomor kontak WA admin yang secara otomatis dapat diklik untuk mendapatkan informasi dan melakukan registrasi. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Mas Edward, salah satu alumni diklat SPN Nurul ‘Ashri dari Pekanbaru, yang menyampaikan bahwa:

“Saya mengetahui informasi tentang SPN Nurul ‘Ashri ini dari salah satu teman yang menyarankan untuk membuka akun SPN Nurul ‘Ashri di Instagram. Motivasi saya mengikuti SPN Nurul ‘Ashri adalah ingin menambah ilmu persiapan sebelum menikah karena saya merasa masih banyak hal yang belum saya ketahui terkait pernikahan. Untuk cara pendaftaran, saya mengklik link yang ada dari Instagram, baru kemudian diarahkan ke Whatsapp dan diarahkan untuk mengisi form data seperti nama, alamat, dan informasi lainnya, di bagian akhir terdapat semacam pilihan infaq terbaik sebagai bukti apresiasi kita sebagai peserta. Jadi tidak ada biaya pendaftaran khusus namun sifatnya sukarela. Setelah transfer dan mengirimkan bukti transfer infak, baru kemudian akan dimasukkan ke grup WA komunitas SPN Nurul ‘Ashri dan tinggal

menunggu informasi terkait link pelaksanaan diklat SPN Nurul ‘Ashri.”¹⁴⁷

Dari apa yang yang disampaikan oleh Mas Edward di atas dapat dipahami bahwa peserta yang mendaftar diklat SPN memiliki motivasi untuk mendapatkan pengetahuan baru tentang ilmu pernikahan. Hal ini selaras dengan teori motivasi dari Maslow tentang kebutuhan aktualisasi diri. Dengan aktualisasi diri, maka harapan yang dituju adalah untuk mewujudkan kehidupan pernikahan yang sakinah dan harmonis.¹⁴⁸

Selain itu juga dapat disimpulkan bahwa tim manajemen diklat SPN Nurul ‘Ashri melakukan strategi promosi berbayar melalui media sosial seperti Instagram dan Facebook untuk menarik minat calon peserta mendaftar dan mengikuti kelas diklat SPN Nurul ‘Ashri. Hal ini sesuai dengan konsep digital marketing tentang Instagram dan Facebook Ads yang

Kemudian terkait biaya tidak ada tarif khusus namun terdapat semacam infaq sukarela dengan istilah infaq terbaik. Tujuan dari tidak menentukan tarif khusus ini adalah agar membuka kesempatan seluas-luasnya bagi

¹⁴⁷ Wawancara via Video Call Whatsapp dengan Mas Edward Alumni Diklat SPN Nurul ‘Ashri Batch 6 dari Pekanbaru via Video Call Whatsapp pada tanggal 20 Maret 2024.

¹⁴⁸ Iswan, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, (Depok: Rajawali Press, 2021), 82

semua orang untuk mengikuti kelas diklat SPN dan agar tidak memberatkan calon peserta. Hal ini sebagaimana yang disampaikan ibu Desi yang menyatakan bahwa:

“Ketika mendaftar calon peserta tidak ditentukan tarif khusus namun menggunakan sistem infaq terbaik karena kembali kepada visi masjid ini yang ingin memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi semua orang untuk mengikuti kajian terutama kelas SPN dan agar tidak memberatkan bagi pendaftar.”¹⁴⁹

Adapun untuk jumlah pendaftar peserta diklat SPN Nurul ‘Ashri ini tidak hanya puluhan atau ratusan namun mencapai hingga ribuan peserta. Hal ini sebagaimana hasil observasi dan dokumentasi saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung dimana angka jumlah peserta di Zoom Meeting mencapai 1000 orang sehingga bagi yang telat masuk maka tidak bisa bergabung. Untuk alternatifnya peserta telah disediakan link private Youtube oleh admin sehingga tetap bisa mengikuti pembelajaran. Hal ini juga dipertegas oleh Ibu Desi selaku ketua program diklat SPN Nurul ‘Ashri yang menyampaikan bahwa:

“Jumlah peserta yang mendaftar itu rata-rata sampai 5000 dan untuk yang ikut belajar ada yang sampai 3000 orang. Jika tidak bisa

¹⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Desi Ketua program diklat SPN Nurul ‘Ashri, 7 Maret 2024

bergabung di Zoom meeting maka peserta dapat mengakses akun Youtube private SPN Nurul ‘Ashri yang juga telah disiapkan oleh tim admin sebagai alternatif ikut kelas SPN”¹⁵⁰

Dari apa yang disampaikan ibu Desi di atas maka dapat kita ketahui bahwa jumlah peserta yang mendaftar dan mengikuti pelaksanaan kelas diklat SPN Nurul ‘Ashri ini sangat banyak. Jika diadakan secara offline maka lokasi masjid Nurul ‘Ashri tidak akan bisa menampung jamaah sampai sebanyak itu.

Hal ini menunjukkan motivasi para peserta yang sangat tinggi untuk belajar tentang hal-hal terkait persiapan nikah. Berdasarkan hasil dokumentasi dari website SPN Nurul ‘Ashri, hingga saat ini telah ada sebanyak 107.229 orang alumni yang mengikuti diklat SPN Nurul ‘Ashri¹⁵¹

b. Proses Pembelajaran Diklat SPN

Pada bulan Januari 2024 peneliti melaksanakan observasi dan dokumentasi secara langsung di lokasi Masjid Nurul ‘Ashri dan memohon izin masuk ke dalam studio pada saat proses *live streaming* melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan tim pelaksana diklat

¹⁵⁰Wawancara dengan Ibu Desi Ketua progam diklat SPN Nurul ‘Ashri, 7 Maret 2024

¹⁵¹Data jumlah alumni SPN Nurul ‘Ashri terbaru <https://spn.masjidnurul'Ashri.com/> Diakses tanggal 20 April 2024

SPN Nurul ‘Ashri.¹⁵² Untuk pembelajarannya di dalam studio ada seorang host, operator komputer dan kameramen yang memandu acara selama dua jam. Selain itu mereka bertugas untuk memastikan kestabilan jaringan dan kualitas tayangan di Zoom Meeting dan Youtube baik dari MC maupun pemateri.

1) Tanggal dan Waktu Pelaksanaan

Untuk observasi secara langsung di Masjid Nurul ‘Ashri dilaksanakan pada diklat SPN Nurul ‘Ashri Batch ke-10 yang dilaksanakan dari tanggal 22-27 Januari 2024. Selanjutnya peneliti juga mendaftar dan mengikuti diklat SPN Nurul ‘Ashri batch ke-11. Waktu pelaksanaan pada batch 10 semua materi disampaikan pada pukul 20.00-22.00 Wib. Sedangkan pada batch 11 ada salah satu materi yang disampaikan di sore hari pukul 16.00

2) Tema dan Pemateri

Adapun untuk tema dan nama-nama pemateri diklat SPN Nurul ‘Ashri yang dilaksanakan pada batch 10 dan 11 adalah sebagai berikut:

¹⁵² Observasi dan dokumentasi pada tanggal 24 Januari pukul 20.00 WIB di Studio Live Masjid Nurul ‘Ashri

Tabel 3.5
Daftar Tema dan Pemateri

No	Hari dan Tanggal	Tema	Pemateri
1	22 Januari 2024	Komunikasi Efektif antar Pasangan	Ulum A Saif & Febrianti Almeera (Pasangan Founder Sekolah Rumah Tangga)
2	23 Januari 2024	Tumbuh Bersama Pasangan	Ella Rizki FM, Amd. SI, S.Si, M.Sc, & Rayndra Syahdan, S.ST, M.M, (Pasangan Inspiratif Nasional 2023)
3	24 Januari 2024	Finansial Sehat Rumah Tangga Muda	Amalia Khoirun Nisa, QWP, AWPS. (<i>Family Financial Planner</i>)
4	25 Januari 2024	Kesehatan Reproduksi dan Kehamilan Sehat	dr. Riyana Kadarsari, Sp.OG (Spesialis kandungan)
5	26 Januari 2024	<i>Marriage Healing</i>	Sukmadiarti, M.Psi, (Psikolog dan CEO)

			Possitive Consulting)
6	27 Januari 2024	Konflik-Konflik Dalam Pernikahan	Indra Noveldy (Konsultan Pernikahan)
7	28 April 2024	Pilar- Pilar Dalam Rumah Tangga	Ustadzah Siti Fathiyah, Lc, MA (Daiyah Nasional)
8	29 April 2024	Lika-Liku Kehidupan Pernikahan	Kang Choqi Isyraqi (Productivity Coach)
9	30 April 2024	<i>Marriage Healing</i>	Farras Afiefah Muhdjar, M.Sc, M.Psi, Psikolog (Psikolog Klinis Keluarga & CO Founder @arsanara.id
10	01 Mei 2024	Manajemen Keuangan Rumah Tangga	Dewi R.D Amalia, CFP, IFP (<i>Islamic Financial Planner</i>)
11	02 Mei 2024	Kesehatan Reproduksi dan Kehamilan Sehat	dr. Yassin Yanuar Muhamad, Sp.OG (K) FER, M.Sc

Sumber: Dokumentasi akun Instagram SPN Nurul ‘Ashri¹⁵³

Dari tabel di atas dapat diketahui perbandingan materi di antara kedua batch yang hampir memiliki kesamaan, hanya berbeda pada penggunaan katanya dan ada pengurangan 1 materi di batch 11. Berikut adalah review tentang materi pada diklat SPN Nurul ‘Ashri:

a) Komunikasi Efektif Bersama Pasangan

Materi ini diawali dengan mengenal konsep diri mengenal peran masing-masing antara suami dan isteri yang mengenalkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki peran istimewa dengan jalurnya sendiri. Jika imam konsepnya bagus mengelola keluarganya maka makmum akan mudah diarahkan

Selanjutnya pemateri membahas tentang cara pandang hidup dari masing-masing pasangan suami isteri yang dipengaruhi sekumpulan referensi dan sekumpulan pengalaman yang akan menentukan cara pandang yang berbeda. Dari sini kemudian akan menentukan bagaimana seseorang bertindak dan mengambil keputusan.

¹⁵³Dokumentasi dari akun Instagram SPN Nurul ‘Ashri <https://www.instagram.com/spn.nurul'Ashri?igsh=NGRvb2p6b2J3Z2ky> diakses tanggal 12 Januari 2024 dan 27 Maret 2024

Komunikasi menjadi salah satu kunci kuatnya rumah tangga. Dalam komunikasi niat baik saja tidak cukup namun juga harus dibarengi dengan cara yang tepat agar niat baiknya tersampaikan. Komunikasi dikatakan efektif ketika isi pesan yang dimaksud penyampai pesan dapat diterima utuh oleh penerima pesan.¹⁵⁴

b) Pilar-Pilar Rumah

Pemateri menyampaikan tentang makna nikah yang merupakan ibadah jangka panjang, sehingga perlu mendekatkan diri kepada sang Maha Pencipta agar segala doa-doa kita nantinya aka lebih mudah untuk dikabulkan.

Di antara pilar-pilar rumah tangga yang disampaikan adalah:

i) Luruskan Niat, Ikhlas beribadah kepada Allah.

Kita diperintahkan untuk tetap beribadah kepada Allah dalam segala kondisi baik dalam kondisi senang maupun susah.

ii) Tingkatkan Syukur dan Sabar

Harus pandai bersyukur mengucapkan terimakasih kepada pasangan, membuatkan minuman untuk suami atau isteri. Memahami

¹⁵⁴ Ulum A Saif dan Febrianti, *Komunikasi Sehat antar Pasangan*; Notulensi Kumpulan Materi diklat SPN Nurul ‘Ashri Batch 10, 2024, 3

keadaan pasangan dan memberikan perhatian. Dahulukan memberikan pelayanan untuk melaksanakan kewajiban daripada meminta hak.

iii) Tumbuhkan cinta karena Allah

Dengan cinta karena Allah maka setiap pasangan akan menerima suka dan duka, saat muda dan tua. Jika cinta kepada pasangan luntur maka mintalah kepada Allah agar ditumbuhkan dan direkatkan.

iv) Jalankan peran masing-masing

Tugas suami adalah sebagai pemimpin, pelindung, dan pemberi nafkah sedangkan peran isteri adalah berbuat taat kepada suami selama tidak melanggar syariat, serta menjaga kehormatan dan hartanya ketika suami tidak ada.¹⁵⁵

c) Tumbuh Bersama Pasangan

Pada materi ini dijelaskan tentang visi dan misi yang harus dimiliki setiap pasangan ketika memutuskan untuk menikah. Bagaimana strategi meyakini seseorang sebagai orang yang berpotensi untuk kita cintai. Di antaranya adalah dengan

¹⁵⁵ Ustadzah Siti Fathiyah, Lc, MA, *Pilar-Pilar dalam Rumah Tangga*” Notulensi Kumpulan Materi diklat SPN Nurul ‘Ashri Batch 10, 3

menyibukkan diri dengan mengenali diri sendiri jangan sampai bingung mau kemana.

Selanjutnya adalah berupaya mendekatkan diri kepada Allah dengan memiliki visi akhirat yang jelas. Dengan dekat kepada Allah semua akan dimudahkan. Kemudian memetakan diri dengan memiliki target tahunan. Memilih calon pasangan yang baik agama dan akhlaknya, dan yang terakhir dengan melakukan *wedding agreement* membuat perjanjian di awal bagaimana rencana setelah menikah.

Selain itu setiap pasangan juga harus memiliki agenda setelah menikah dengan menjabarkan visi dan misi bersama. Membuat rencana tahunan dan terus mengevaluasi untuk memperbaiki. Selain itu juga harus saling mengingatkan dan berlomba dalam kebaikan, dan menjadi pakaian bagi satu sama lain dengan menutupi segala kekurangan pasangan dengan saling melengkapi.

Terakhir selalu melangkah dengan berpegang pada Allah, jangan sampai karena hawa nafsu. Menikahlah karena Allah, dengan logis, dan dengan orang yang berpotensi akan hidup bersama kita selamanya. Cari calon pasangan hidup yang

memiliki visi dunia akhirat dan juga usahakan mencari yang sekufu agar sama-sama punya masukan dan pendapat yang akan dapat terus memperbaiki hubungan walaupun tetap harus suami sebagai nahkodanya.¹⁵⁶

d) Finansial Sehat Rumah Tangga Muda

Dalam pembahasan tema ini pemateri membagi menjadi beberapa lingkup seperti konsep harta dalam Islam, *financial healty check*, *financial talks*, dan *financial planning*. Konsep harta dalam Islam menurut pemateri adalah sesuatu yang memiliki nilai dan konkrit wujudnya secara umum disukai oleh manusia, dapat dimiliki, dapat disimpan, dan dimanfaatkan dalam perkara legal menurut syariah. Dari sini dapat kita pahami bahwa selama benda itu ada wujudnya, bermanfaat, dan halal baik benda maupun cara mendapatkannya maka dia termasuk kategori harta dalam Islam.

Cara mengatur keuangan yang pertama adalah dengan melakukan *financial health check*, mengecek apa penyakit keuangan sampai kita tidak bisa menabung. Cara mengecek kesehatan finansial bisa dengan indikator:

¹⁵⁶ Ella Rizki dan Ryndra Syahdan, *Tumbuh Bersama Pasangan*, Notulensi Kumpulan Materi Diklat SPN Nurul ‘Ashri Batch 10, 2024, 9

- i) Likuiditas dana darurat
- ii) Rasio menabung dan investasi bulanan
- iii) Rasio utang bulanan
- iv) Rasio gaya hidup bulanan
- v) Rasio total hutang

Pengaturan keuangan yang kedua adalah dengan *financial talks* yaitu bagaimana mengkomunikasikan tentang pengelolaan keuangan keluarga bersama pasangan. Tentunya sebelum berdiskusi maka salah satu pasangan harus bisa memulainya dengan bahasa yang penuh cinta. Kemudian memilih waktu yang tepat, hanya berdua santai, minim distraksi, ada data, dan cara penyampaiannya harus tepat.

Beberapa opsi pertanyaan *financial talks* yang bisa ditanyakan kepada pasangan; Apa mimpimu sayang? Misal ingin berangkat haji, target 50 juta berdua dalam 3 tahun. Harus menabung berapa banyak setiap bulan? Pengeluaran apa yang bisa dipotong? Bagaimana cara menambah pendapatan?

Pengaturan keuangan yang ketiga adalah *financial planning* yaitu mengatur dan mengelola keuangan dengan seefektif dan seefisien mungkin. Dalam Islam, *financial planning* adalah dengan

mengoptimalkan harta untuk bahagia di akhirat dan hidup nyaman di dunia. Jika bisa keduanya dibuat nyaman maka tidak perlu untuk memilih salah satu saja.

Pemateri juga menyarankan untuk melakukan *budgeting* bulanan dan tahunan namun tetap mendahulukan pengeluaran wajib seperti zakat, utang, mudik, pajak, dan yang lainnya. Jika tidak ada pemasukan tahunan seperti THR maka perlu menabung tiap bulan.

Selain itu pemateri juga mengingatkan untuk melakukan *financial purpose* dengan mulai dari tujuan jangka pendek agar dapat berhati-hati menggunakan uang ketika tahu bahwa ada hak masa depan yang harus diperjuangkan. Misal seperti dana darurat, asuransi kesehatan, dana persiapan kehamilan dan melahirkan, dana mudik, lebaran, qurban, dana tahunan seperti sewa rumah, bayar pajak, dan dana keinginan seperti traveling dan beli gadget.

Pada bagian akhir pemateri menyisipkan strategi untuk mencapai *goals* setelah menikah yang di antaranya adalah:

- i) Ikhtiyar dan tawakkal, melakukan yang terbaik dan serahkan semuanya kepada Allah untuk menentukan
 - ii) Minta bantuan doa pada orang tua
 - iii) Atur uang bersama pasangan, diskusi rutin bulanan, dan tahunan
 - iv) Tambah pendapatan (isteri bisa kerja dari rumah)
 - v) Optimalisasi harta dengan kejar akhirat, dunia mengikuti¹⁵⁷
- e) Kesehatan Reproduksi dan Kehamilan Sehat

Sesi ini diawali pembahasan dari pengenalan organ reproduksi wanita, urgensi menjaga kesehatan organ reproduksi, juga memberikan tips menjaga kesehatan reproduksi. Selain itu juga terdapat materi pembahasan siklus menstruasi dan tips menjaga kenyamanan saat menstruasi. Kemudian tentang pola hidup sehat untuk menjaga kesehatan tubuh secara menyeluruh yang juga akan berdampak pada kesuburan.

Beberapa pola hidup sehat yang bisa diterapkan adalah seperti menjaga berat badan yang ideal, istirahat yang cukup, mengelola stres,

¹⁵⁷ Amalia Khorun Nisa, *Financial Sehat Rumah Tangga Muda*, Notulensi Kumpulan Materi Diklat SPN Nurul ‘Ashri Batch 10, 2024, 15

berolahraga secara teratur minimal 30 menit sehari, menghindari rokok, dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang mengandung nutrisi yang baik untuk kesehatan pasangan suami isteri.

Pemateri juga memperkenalkan beberapa penyakit yang sering dialami oleh perempuan seperti seperti gangguan metabolisme di usia subur, miom (tumor jinak di lapisan dinding rahim), kista ovarium (kantong cairan pada indung telur), kanker serviks pada mulut rahim, dan ketidakseimbangan hormon yang membuat proses ovulasi tidak maksimal. Termasuk juga penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS, herpes genital, dan penyakit lainnya yang bisa berasal dari salah satu pasangan.

Peran nutrisi juga sangat penting bagi kesehatan reproduksi yang mana kromosom sangat bergantung pada ketersediaan bahan yaitu zat gizi. Nutrisi sebelum dan selama kehamilan larena unsur kromosom adalah protein, yang jika terjadi kekurangan protein maka itu dapat menjadi salah satu penyebab tidak kuatnya janin sehingga menyebabkan terjadinya keguguran.

Pada bagian akhir, pemateri memberikan penjelasan tentang 1000 hari pertama pada bayi yang merupakan periode emas pada masa

perkembangan anak sejak dari kehamilan. Perlu untuk memperhatikan masa trimester pertama kehamilan karena ibarat membangun rumah adalah sama seperti masa membangun pondasi. Selanjutnya pada trimester kedua dan ketiga persiapan untuk pertumbuhan janin yang cepat.¹⁵⁸

f) *Marriage Healing*

Materi ini membahas tentang psikologi yang membantu untuk mengenali diri dan menyembuhkan *mental block* atau *inner child*. *Mental block* adalah luka batin yang disebabkan pengalaman di masa lalu sehingga membuat kita merasa takut untuk masa depan yang lebih baik. *Healing* adalah proses pemulihan diri yang bertujuan untuk mendapatkan ketenangan batin dan jiwa.

Marriage healing adalah proses yang dilakukan oleh pasangan suami istri untuk memperbaiki dan memulihkan hubungan pernikahan mereka yang mengalami masalah atau krisis. Proses ini bertujuan untuk mengatasi berbagai konflik, meningkatkan komunikasi,

¹⁵⁸ Dr. Riyana Kadarasari, *Kesehatan Reproduksi dan Kehamilan Sehat*, Notulensi Kumpulan Materi Diklat SPN Nurul ‘Ashri Batch 10, 2024,26

memperkuat ikatan emosional, dan membangun kembali kepercayaan yang mungkin telah rusak

Di antara unsur-unsur *marriage healing* yang disampaikan Sukmadiarti pemateri *Marriage Healing* pada SPN batch 10 adalah:

i) *Acceptance*

Salah satu bentuk iman kita kepada Allah adalah ridho dengan ketetapan takdir Allah. Cirinya adalah kita tidak lagi mempertanyakan “mengapa”. Menerima adalah langkah untuk *move on*, karena kalau belum menerima akan membuat kita *overthinking*. Dengan menerima keadaan dengan keikhlasan maka hati akan lapang sehingga kebahagiaan akan mengundang rezeki atau jodoh.

ii) *Forgiveness*

Memaafkan adalah cara untuk melepaskan luka akibat trauma di masa lalu. Prioritas utama yang harus dimaafkan adalah orang tua karena pola asuh orangtua di awal masa kehidupan kita. Memaafkan orang tua atau orang lain tidak perlu menunggu orang yang salah untuk minta maaf, termasuk diri kita sendiri yang harus dimaafkan

iii) *Letting Go*

Yang dimaksud dengan *letting go* di sini adalah melepaskan emosi dan total berserah diri dengan cara berikhtiyar semaksimal mungkin baru kemudian memasrahkan hasilnya kepada Allah Swrt

Pada bagian akhir pameri memberikan 3 tips untuk meraih *Happy Marriage*:

- i) Pastikan pasangan kita merasa dicintai dengan memenuhi tangki kasih sayang orang yang kita cintai dengan melakukan *love language* yaitu; *act of service, word of affirmation, physical touch, quality time, and gift*.
- ii) Cintai pasangan tanya syarat, terima pasangan apa adanya, hargai dan apresiasi kondisi yang ada sehingga akan membuat pasangan terdorong untuk berjuang memberikan yang terbaik untuk keluarganya.
- iii) Bahagialah Meskipun kondisi belum ideal.
Perlu memahami suatu konsep yaitu “bahagia meskipun” jadi bahagia itu bukan jika tapi bahagianlah meskipun kondisi yang diaharapkan belum terwujud.¹⁵⁹

¹⁵⁹ Sukmadiarti, M. Psi, *Marriage Healing*, Notulensi Kumpulan Materi Diklat SPN N-urul ‘Ashri Batch 10, 2024, 42

g) Konflik-konflik dalam pernikahan

Materi ini ingin menyampaikan sebuah pesan bahwa konflik adalah suatu hal yang pasti dalam pernikahan tergantung bagaimana seseorang menghadapinya karena di sinilah salah satu cara pendewasaan. Sebelum bisa selamat dengan berkonflik dengan pasangan maka harus perlu ilmunya terlebih dahulu dan telah menerapkannya ketika terjadi konflik dengan orang tua atau bahkan bisa jadi tidak ada konflik yang terjadi.

Ketika belum terlatih untuk bisa menyelesaikan konflik dengan orang tua maka akan berlanjut saat menikah. Maka bagi yang masih jomblo dan masih sering konflik dengan orang tua maka hendaknya perbaiki dulu. Karena saat kita sudah bisa menyelesaikan konflik dengan orangtua, maka saat itulah kita sudah masuk proses pendewasaan diri dan sudah cukup dewasa untuk masuk ke kehidupan pernikahan.

Penyebab konflik tidak selalu berupa hal besar namun kadang bisa berupa urusan kecil. Menganggap urusan receh atau terkadang lupa seperti “iya dimaafin dong namanya juga lupa”

yang minta ingin dimengerti inilah yang bisa menyebabkan konflik yang sebelumnya tidak ada.

Pemateri mengajak untuk lebih mengenali diri siapa yang lebih pemarah. Melihat di masa kecil apakah terbiasa diberikan kesempatan oleh orang tua menyatakan perasaan. Perbaiki lebih dahulu kualitas hubungan dengan orang tua sebelum menikah karena hal itu akan menentukan dan melatih diri kita untuk menjadi dewasa.

Selanjutnya pemateri juga memberikan gambaran berbagai macam gaya konflik, alasan mengapa konflik itu sehat, bagaimana manfaat sebuah konflik, dan bagaimana cara konflik yang sehat. Ada tiga hal fundamental yang kita harus dan perlu berkonflik dengan pasangan jika suatu ketika salah satu dari pasangan masuk ke area fundamental ini, yaitu seperti melanggar peraturan agama, membahayakan jiwa, dan melanggar akal sehat.

Terakhir secara teknis pemateri memberikan tips dalam menghadapi konflik dapat dengan melakukan; belajar mengetahui perasaan pasangan, meningkatkan kualitas mendengar, belajar komunikasi asertif (tanpa menyudutkan),

dan memahami bahwa hikmah hadirnya konflik adalah mencari solusi.¹⁶⁰

c. Metode dan Media diklat SPN Nurul ‘Ashri

Pemateri menyampaikan materi dengan metode ceramah selama kurang lebih 1,5 jam sesuai dengan tema yang telah diminta. Baru kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab untuk peserta yang ingin bertanya sekitar 30 menit atau lebih. Pembelajaran dilaksanakan secara online menggunakan media Zoom Meeting dan Youtube. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Desi selaku ketua program diklat SPN Nurul ‘Ashri yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran dilaksanakan dengan media Zoom Meeting dan Youtube dimana peserta dan narasumber hadir bersamaan dengan sistem ceramah dan dapat melakukan interaksi. Dari awal SPN ini hanya dilaksanakan secara online tidak pernah offline. Karena dengan sistem seperti ini dapat mencakup peserta lebih banyak dan efisien baik dari sisi pemateri maupun peserta yang tinggal jauh dari Masjid Nurul ‘Ashri.”¹⁶¹

Berdasarkan apa yang disampaikan Ibu Desi di atas dapat dipahami bahwa media yang digunakan pada pembelajaran online ini lebih memudahkan pemateri dan juga peserta yang tinggal jauh dari Sleman Yogyakarta untuk tidak hadir secara langsung di masjid Nurul ‘Ashri. Keuntungan diklat dengan pembelajaran jarak jauh

¹⁶⁰Indra Noveldy, *Konflik-Konflik dalam Pernikahan*, Notulensi Kumpulan Materi Diklat SPN Nurul ‘Ashri Batch 10, 2024, 60

¹⁶¹ Wawancara dengan Ibu Desi Ketua program diklat SPN Nurul ‘Ashri, 7 Maret 2024

seperti ini membuat pemateri dan peserta tidak perlu hadir ke Jogja dan meninggalkan aktifitas pekerjaan maupun perkuliahan bagi yang ada jam kuliah.

d. Benefit diklat SPN Nurul ‘Ashri

Adapun terkait benefit atau fasilitas yang didapat bagi peserta yang mengikuti program diklat SPN ini, berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan Ibu Desi ketua program diklat SPN Nurul ‘Ashri yang menyampaikan bahwa:

“Setelah selesai mengikuti kelas SPN Nurul ‘Ashri ini peserta akan mendapatkan sertifikat, notulensi rangkuman semua materi, *link private* Youtube, dan juga kesempatan untuk ikut Bisataaruf.com”¹⁶²

Hal ini juga dipertegas oleh Mas Razhis alumni SPN Batch 4 yang menyatakan bahwa:

“Yang kami dapat setelah selesai materi ada sertifikat, kemudian notulensi materi dan link rekaman video di YouTube, dan akses ikut program Bisataaruf.com”¹⁶³

Dari apa yang disampaikan Ibu Desi dapat disimpulkan bahwa pengelola program diklat SPN berusaha memberikan value tambahan seperti sertifikat, notulensi materi, rekaman materi kelas di Youtube

¹⁶² *Ib*

¹⁶³ Wawancara via Video Call Whastapp dengan Mas Rhazis alumni SPN Nurul ‘Ashri batch ke-4 pada tanggal 14 Mei 2024

private, dan kesempatan mengikuti program taaruf pada bisataaruf.com. Fasilitas ini salah satu daya tarik untuk menambah motivasi calon peserta.

Sebagai tanda keikutsertaan mengikuti kelas diklat SPN Nurul ‘Ashri, setiap peserta akan mendapatkan sertifikat dalam bentuk file pdf yang dapat diakses pada grup admin komunitas SPN pada setiap batch. Beberapa KUA (Kantor Urusan Agama) menerima sertifikat ini sebagai salah satu syarat mendaftar nikah.

4. Evaluasi Diklat Sekolah Pra Nikah Nurul ‘Ashri

Evaluasi adalah kegiatan atau proses pengumpulan data yang sistematis untuk mengukur keberhasilan apakah tujuan dari sebuah diklat telah tercapai.¹⁶⁴ Evaluasi dilakukan oleh tim manajemen diklat SPN Nurul ‘Ashri setiap pasca selesai program diklat dengan mengirimkan link form kesan dan pesan pada grup peserta. Hal ini berdasarkan observasi, dokumentasi dan apa yang disampaikan oleh Ibu Desi yang menyatakan bahwa:

“Setelah semua materi selesai, admin mengirimkan link di grup peserta dan mempersilahkan peserta untuk melakukan evaluasi. Dari tim pengelola diklat SPN Nurul ‘Ashri melaksanakan evaluasi dari beberapa sisi. Pertama dari sisi peserta dengan melihat jumlah

¹⁶⁴ Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 138

peserta atau pendaftar diklat SPN Nurul ‘Ashri. Dengan melihat jumlah peserta yang mendaftar maka jangkauan untuk promosi program SPN ini akan ditingkatkan lagi untuk selanjutnya. Kami juga mempertimbangkan evaluasi dari peserta seperti masalah waktu, misalnya seperti jam pelaksanaan yang diadakan mepet setelah sholat Isya dan juga ada pemateri yang terlambat masuk ke dalam zoom. Dari segi teknis pelaksanaan, karena sistem onlie, terkadang ada kendala yang cukup rentan terjadi seperti jaringan wifi yang tidak stabil, listrik yang tiba-tiba mati, dan juga ada alat di studio tidak bisa dioperasikan. Terkadang bisa jadi sinyal atau device dari pemateri yang kurang mendukung seperti jaringan wifi yang lemah dan pemateri yang menggunakan handphone ketika hendak masuk zoom untuk memberi materi.¹⁶⁵

Dari apa yang disampaikan Ibu Desi di atas dapat diketahui bahwasanya tim manajemen melakukan evaluasi untuk mengetahui reaksi peserta setelah mengikuti diklat dengan menyediakan link di grup peserta yang akan mengarahkan peserta untuk mengisi kuesioner yang berisikan tentang kesan dan kesan mengikuti diklat SPN, berapa kali telah ikut SPN Nurul ‘Ashri, saran tema/topik untuk SPN selanjutnya, dan kritik serta saran untuk tim manajemen SPN.

¹⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Desi, kepala program diklat SPN Nurul ‘Ashri di Masjid Nurul ‘Ashri 7 Maret 2024

Selain menyediakan link form evaluasi untuk peserta, evaluasi yang dilaksanakan oleh tim manajemen diklat SPN Nurul ‘Ashri berupa:

a. Evaluasi Jumlah Peserta

Evaluasi yang dilakukan adalah dengan melihat jumlah peserta atau pendaftar diklat SPN Nurul ‘Ashri. Dengan melihat jumlah peserta yang mendaftar, jika jumlah menurun maka jangkauan untuk promosi program SPN akan ditingkatkan lagi.

b. Evaluasi Pemahaman Materi

Setiap selesai satu sesi penyampaian materi, admin akan membuat kuis untuk membikin rangkuman materi harian. Rangkuman tersebut diminta untuk diposting di story Instagram dengan mention akun SPN Nurul ‘Ashri. Hal ini dilaksanakan setiap hari selama diklat SPN berlangsung. Bagi peserta terbaik maka akan mendapatkan hadiah bingkisan dari tim SPN Nurul ‘Ashri.

c. Evaluasi Pemateri

Terkadang ada peserta yang memiliki espektasi lebih dari tema materi yang disampaikan oleh salah satu pemateri, namun ternyata pada saat pelaksanaan tidak menjelaskan dengan apa yang diharapkan oleh peserta. Hal ini dilakukan untuk

mengetahui sejauh mana kemampuan pemateri dalam menguasai materi dan dalam komunikasi penyampaiannya.

d. Evaluasi waktu

Pelaksanaan yang dijadwalkan di malam hari dan beriringan setelah waktu sholat Isya termasuk menjadi kendala yang dirasakan oleh peserta sehingga tidak semua masuk ke meeting zoom tepat waktu.

e. Evaluasi Teknis

Terkadang ada kendala teknis seperti jaringan wifi yang tidak stabil, listrik yang tiba-tiba putus, atau *device* dari pemateri yang tidak stabil bahkan ada pemateri yang ingin menggunakan hp untuk live karena ketika waktu pelaksanaan masih berada di perjalanan.

Dari rangkaian manajemen diklat yang telah disebutkan di atas, tim manajemen diklat SPN Nurul ‘Ashri telah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dan unsur-unsur diklat dengan metode dan media pembelajaran digital untuk memberikan edukasi pra nikah dan mencegah terjadinya konflik pada pasangan.

BAB IV
TEMUAN DAN PEMBAHASAN
IMPLIKASI MANAJEMEN DIKLAT
SEKOLAH PRA NIKAH BERBASIS DIGITAL
DI MASJID NURUL ‘Ashri YOGYAKARTA

A. Proses

1. Analisis Proses Manajemen Diklat

Untuk menganalisis dan mengungkap tentang proses manajemen diklat SPN Nurul ‘Ashri ini penulis akan mengupas satu persatu dengan menggunakan teori pelatihan dari Gary Dessler dari bukunya “*Manajemen Sumber Daya Manusia*” yang meliputi analisis kebutuhan pelatihan, desain program pelatihan, pengembangan program, implementasikan pelatihan, dan evaluasi efektivitas pelatihan. Dari segi komponen dianalisis dari sisi instruktur, peserta, metode, materi kurikulum, dan tujuan pelatihan. Selain itu juga akan dikomparasikan dengan komponen yang terdapat pada Peraturan Dirjen Bimas Islam tentang Petunjuk Pelaksanaan Kursus Pra nikah yang telah disebutkan pada bab II.¹⁶⁶

Berdasarkan Ketentuan BAB II Poin 1 e dan f dinyatakan bahwa pelaksana atau penyelenggara kursus pra nikah adalah unit teknis atau lembaga resmi KUA kecamatan, dan lembaga lain dari organisasi sosial

¹⁶⁶ Gary Dessler, *Manajemen Sumber Daya Manusia*..... 286

keagamaan/ perguruan tinggi/ lembaga lain yang telah menandatangani perjanjian kerja sama pembinaan keluarga sakinah dengan Dirjen Bimas Islam Kemenag RI.¹⁶⁷

Terkait perjanjian kerjasama penyelenggaraan SPN Nurul ‘Ashri selaku pihak penyelenggara, Bu Desi selaku Kordiunator SPN Nurul Ashri menyatakan bahwa:

“Sejauh ini kami sudah ada audiensi dengan bidang Bimwin Kemenag setempat namun untuk tindaklanjut dan kerjasama antara kami masih dalam proses didiskusikan. Meskipun begitu sertifikat yang didapatkan oleh alumni SPN Nurul ‘Ashri telah diakui oleh beberapa KUA yang digunakan alumni SPN untuk memenuhi persyaratan pendaftaran nikah”¹⁶⁸

Berdasarkan keterangan bu Desi di atas maka dapat disimpulkan bahwa meskipun sudah berjalan sudah lama dan diikuti oleh banyak peserta dan sudah ada audiensi dengan kemenag setempat, SPN Nurul ‘Ashri masih belum sampai pada tahap memiliki nota MoU (*Memorandum of Understanding*) karena masih dalam proses didiskusikan. Namun oleh beberapa KUA di daerah lain sertifikat mereka telah diterima sebagai salah satu syarat untuk melakukan pendaftaran kehendak nikah

¹⁶⁷ ;¹⁶⁷ Keputusan Dirjen Bimas Islam No 172 Tahun 2022 Bab II Poin l e dan f

¹⁶⁸ Wawancara dengan Mas Rozy di Masjid Nurul Ashri pada tanggal 7 Maret 2024

Analisis manajemen diklat berbasis digital di Masjid Nurul ‘Ashri Sleman Yogyakarta mengarah kepada efektifitas dan efisiensi proses pelatihan dari segi proses yang dikupas dengan model ADDIE dan indikator-indikator yang terpenuhi dan dijalankan. Berikut ini adalah temuan yang peneliti peroleh terkait implementasi fungsi manajemen diklat sekolah pra nikah berbasis digital dalam membentuk keluarga sakinah di masjid Nurul ‘Ashri Sleman Yogyakarta:

a. Analisis Kebutuhan Pelatihan:

Dari segi analisis kebutuhan pelatihan, berdasarkan dari hasil wawancara dengan pengurus Baitul Maal dan kordinator SPN Nurul ‘Ashri maka diklat SPN ini telah sesuai dengan teori Gary Dessler yang diselenggarakan berdasarkan analisis dan hasil musyawarah pengurus yang melihat banyaknya kasus perceraian yang terjadi di bawah usia pernikahan 5 tahun dan juga maraknya kasus KDRT yang dipicu berbagai hal di masyarakat, sehingga dibutuhkan untuk diadakan pelatihan edukasi tentang persiapan pra nikah. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Gary Dessler tentang analisis kebutuhan pelatihan.

Sejak awal diadakannya diklat SPN Nurul ‘Ashri, tim manajemen bersama bidang pendidikan Baitul Maal melakukan riset dengan melihat angka statistik tingkat perceraian yang tinggi dan masa usia perkawinan yang

hanya bertahan di bawah 5 tahun. Dari kasus perceraian yang tinggi ini kemudian diidentifikasi bahwa masih banyak pasangan yang belum memiliki dasar yang kuat dalam pernikahan.

Di antara faktor yang menjadi penyebab utama perceraian adalah karena kurangnya kemampuan komunikasi efektif, ketidakmampuan mengelola konflik, dan masalah pengelolaan keuangan. Kasus KDRT yang marak terjadi dengan berbagai bentuk kekerasan baik fisik, emosional, maupun psikologis juga turut menjadi faktor pendukung perlunya diadakan diklat sekolah pra nikah.¹⁶⁹

Selain itu juga karena faktor kurangnya pengetahuan tentang hak dan kewajiban dalam pernikahan, serta kurangnya keterampilan menangani stres dan konflik rumah tangga pada akhirnya menyebabkan tingginya angka KDRT. Dari sini kemudian diidentifikasi kebutuhan kurikulum yang akan disampaikan kepada para remaja usia nikah dan calon pasangan suami istri terkait pengetahuan, keterampilan,

¹⁶⁹ Nibras Syafriani Manna, dkk, *Cerai Gugat: Telaah Penyebab Perceraian Pada Keluarga di Indonesia*, Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA, Vol. 6, No. 1, Maret 2021, 11-21, DOI: <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v6i1.443>

dan sikap yang diperlukan untuk membangun keluarga sakinah.

b. Desain Umum Program

Desain program diklat SPN Nurul ‘Ashri dilaksanakan oleh tim pengelola dengan melaksanakan beberapa kegiatan berikut:

1) Kordinasi Awal Tim Manajemen

Pengelola melaksanakan rapat kordinasi awal untuk membahas hal-hal yang perlu ditetapkan dalam mempersiapkan dalam setiap batch/angkatan diklat SPN Nurul ‘Ashri. Rapat dilakukan satu kali lalu selanjutnya dilakukan kordinasi melalui WAG (*Whatsapp Group*). Dari sini dapat diketahui bahwa tim diklat SPN Nurul ‘Ashri melaksanakan persiapan pelaksanaan diklat dengan kordinasi yang matang agar program diklat memiliki arahan dan acuan dalam pelaksanaannya.

2) Penentuan Tugas Pengelola Diklat SPN

Dengan penentuan tugas masing-masing dari setiap divisi maka setiap anggota tim dapat bertugas sesuai kompetensi yang dimiliki sehingga akan mewujudkan sebuah sinergitas yang menghasilkan tujuan yang diinginkan. Seperti peran seorang admin yang siap membantu peserta dengan masalah teknis atau pertanyaan terkait program. Tidak ketinggalan

tim yang bertugas di hari pelaksanaan di studio live seperti host/MC, operator, dan notulis.

Dengan penugasan yang efektif memastikan bahwa semua sumber daya dan tenaga pengajar tersedia dan siap mendukung peserta dalam proses belajar. Hal ini meningkatkan kualitas pelatihan akan efektif dan pelaksanaan akan berjalan dengan lancar.

3) Mendesain tema materi program SPN

Dari wawancara dengan kordinator SPN Nurul Ashri terkait penentuan tema materi, maka penentuan materi ditetapkan berdasarkan kebutuhan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dari hasil analisis kebutuhan diklat SPN. Materi yang disampaikan adalah terkait tentang Hak dan kewajiban Suami isteri, komunikasi, kesehatan, keuangan, psikologi, dan manajemen konflik.

Berdasarkan teori Gary Desler maka materi yang diberikan telah sesuai dengan tujuan diadakannya diklat sekolah pra nikah ini. Dari kacamatan keputusan Dirjen Bimas Islam tentang materi pokok dan materi pelengkap yang sudah hampir menyamai isi dan pelaksanaan durasi waktunya.

4) Penentuan Pemateri/Instruktur

Berdasarkan teori Gary Dessler terkait komponen pelatihan, instruktur adalah komponen pertama yang harus dipenuhi karena memiliki peran penting dalam memberikan materi kepada peserta. Berdasarkan wawancara, dokumentasi dan observasi, tim manajemen diklat SPN Nurul 'Ashri menentukan pemateri atau instruktur dengan melihat keahlian dan kompetensi yang sesuai dengan tema materi yang akan disampaikan. Hal ini bisa dilihat dari gelar-gelar dan sertifikasi yang dicantumkan pada nama-nama pemateri. Selain itu bisa dilacak pada akun media sosial para pemateri yang memang fokus memberikan edukasi pada bidang mereka masing-masing.

Pemilihan dan penetapan pemateri ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Gary Dessler dan juga Jejen Musfah yang menyatakan bahwa instruktur yang kompeten adalah instruktur yang mampu menjalankan proses mengajar dengan baik tanpa kekakuan, mampu mengarahkan peserta didik dalam berperilaku. Pengetahuan dan keterampilan seorang instruktur semestinya

berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masyarakat.¹⁷⁰

Berdasarkan peraturan Dirjen Bimas Islam terkait instruktur atau pemateri meskipun narasumber SPN Nurul ‘Ashi tidak berasal dari pegawai kementerian agama, kementerian kesehatan, atau juga BKKBN, namun semua pemateri dipastikan memiliki kompetensi yang mumpuni dan sudah tersertifikasi sesuai bidang keahlian dari materi yang disampaikan. Hal ini bisa dilihat dari gelar-gelar yang tercantum pada tabel nama pemateri di bab 3.

5) Perekrutan Peserta

Jika melihat persyaratan peserta dari peraturan Dirjen Bimas Islam tentang kursus pra nikah, maka peserta yang bisa mengikuti sekolah/kursus pra nikah adalah orang-orang yang telah mengajukan permohonan kehendak nikah. Adapun untuk SPN Nurul ‘Ashri tidak harus orang yang telah melakukan pendaftaran nikah di KUA namun sifatnya bebas dan sifatnya bisa sebagai

¹⁷⁰ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Kencana, 2012), 83.

persiapan sebelum memiliki calon suami isteri atau yang masih sendiri.

6) Menyiapkan kebutuhan Insfrastruktur

Untuk mendukung berjalannya diklat SPN Nurul 'Ashri berbasis digital juga harus didukung dengan beberapa unsur seperti kestabilan jaringan listrik dan wifi yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan diklat SPN. Selain daripada jaringan yang stabil tentu juga didukung oleh perangkat keras seperti kamera, mikrofon, dan peralatan perekaman lainnya untuk menghasilkan siaran *live* dan video yang berkualitas tinggi. Selanjutnya diperlukan media perangkat lunak seperti aplikasi Whatsapp untuk pendaftara peserta, juga aplikasi Zoom Meeting dengan Youtube untuk proses pembelajaran.

7) Menentukan Jadwal Pelaksanaan

Jadwal pelaksanaan diklat diagendakan setiap 2 atau 3 bulan sekali sehingga dalam satu tahun dilaksanakan sebanyak 5/6 kali. Adapun waktunya dilaksanakan di malam hari dan sesekali di sore hari menyesuaikan waktu yang lebih senggang bagi pemateri. Waktu durasi pembelajaran setiap sesi materi adalah kurang lebih 2 jam/hari sehingga jika dikalikan dengan total lima atau enam

hari/materi ada sekitar sepuluh hingga dua belas jam pelajaran dalam setiap pelaksanaan diklat SPN Nurul ‘Ashri.

Berbeda dengan Keputusan Dirjen Bimas Islam no 172 Tahun 2020, maka pelaksanaan metode virtual diawali dengan persiapan masuk di grup Whatsapp yang disediakan fasilitator terlebih dahulu. Baru kemudian dibuat kesepakatan jadwal yang bisa memilih antara 5 hari (1 sesi perhari), 3 hari (hari pertama dan kedua masing-masing 2 sesi, hari ketiga 1 sesi),/2 hari (hari pertama 3 sesi dan hari kedua 2 sesi) sehingga semuanya ada 5 sesi¹⁷¹

Adapun sesi materi yang disampaikan dan dilaksanakan oleh SPN Nurul ‘Ashri telah sesuai dengan ketentuan bimbingan virtual peraturan dirjen Bimas Islam Kemenag RI yang dilaksanakan melalui media Zoom, Youtube, dan Grup Whatsapp, dengan alternatif waktu 1 sesi perhari dan dilaksanakan selama 5 atau 6 hari.

8) Metode Pembelajaran Diklat

Metode yang digunakan pada pembelajaran diklat sekolah pranikah Nurul ‘Ashri ini adalah dengan memadukan metode ceramah dan diskusi

¹⁷¹ Keputusan Dirjen Bimas Islam No 172 Tahun 2022 Bab VI Poin C 2

interaktif antara peserta dan pemateri secara online. Kedua metode ini saling melengkapi dan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memberikan pemahaman yang mendalam, serta meningkatkan keterlibatan peserta.

Metode ini relevan dengan konsep yang dipaparkan oleh Tia Belawati tentang pembelajaran sinkronus, yang merupakan metode pembelajaran online yang didesain dengan pola interaksi secara *real time* dimana pengajar dan peserta hadir secara bersamaan. Sebaliknya pembelajaran asinkronus adalah proses pembelajaran dimana pengajar dan peserta tidak hadir dalam waktu bersamaan.¹⁷²

Hal ini disimpulkan dari observasi pada saat proses kegiatan pembelajaran diklat SPN Nurul ‘Ashri berlangsung dimana pemateri dan peserta hadir bersama pada saat pelaksanaan progam. Selain itu juga terdapat sesi tanya jawab yang memberikan ruang untuk berinteraksi dan mendiskusikan hal-hal yang masih belum dipahami, Waktu yang diberikan hanya sekitar 30-40 menit sehingga terasa kurang

¹⁷² Tian Belawati, *Pembelajaran Online* (Banten: Universitas Terbuka, 2019), 56

efektif karena tidak bisa menampung semua pertanyaan dari peserta.¹⁷³

Dari gambaran proses pembelajaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran diklat di SPN Nurul ‘Ashri menggunakan metode integrasi antara sinkronus dan asinkronus karena selain bertemu secara real time peserta juga dapat belajar mandiri dengan fasilitas link rekaman YouTube dan notulensi kumpulan materi Pdf.

9) Media Promosi dan Pembelajaran Digital

Pada era digital seperti saat ini, penggunaan teknologi untuk pelatihan dan pendidikan telah menjadi hal yang sangat umum. Adapun media yang digunakan pada promosi dan pembelajaran diklat SPN Nurul ‘Ashri adalah berupa media Instagram, Facebook, Whatsapp, Zoom Meeting, dan YouTube.

Dengan metode dan media yang digunakan oleh tim manajemen diklat SPN Nurul ‘Ashri maka jangkauan promosi menjadi lebih luas dalam menjangkau peserta. Hal ini sebagaimana yang diakui oleh Mas Rhazis salah satu alumni SPN Nurul ‘Ashri batch 4 yang menyatakan:

¹⁷³ Observasi Media Zoom Diklat SPN Nurul ‘Ashri batch ke-10 pada tanggal 23 Januari 2024

“Saya mendapatkan informasi tentang program SPN Nurul ‘Ashri ini melalui Instagram. Promosi mereka selalu muncul di beranda saya. Sebagai orang yang bergelut di bidang IT saya sangat paham dengan promosi bersponsor yang mereka lakukan”.¹⁷⁴

Dari sini dapat kita disimpulkan bahwa strategi promosi yang dilakukan oleh tim promosi diklat SPN Nurul ‘Ashri sangat efektif dalam menjaring peserta terlebih lagi dengan dukungan promosi berbayar yang dapat mentarget dan menjangkau calon peserta lebih luas sehingga para pendaftar mencapai hingga ribuan orang.

Begitu pula halnya dengan proses pembelajaran online yang lebih dinamis membantu peserta dan pemateri menghadirkan interaktif berupa dialog dan tanya jawab sehingga dapat mengaplikasikan pembelajaran sinkronus yang menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibu Sukmadiyaharti, salah satu pemateri diklat SPN Nurul ‘Ashri yang menyatakan bahwa:

“Dengan sistem pembelajaran online pada diklat SPN Nurul ‘Ashr ini sangat

¹⁷⁴ Wawancara via Video Call Whastapp dengan Mas Rhazis alumni SPN Nurul ‘Ashri batch ke-8 pada tanggal 14 Mei 2024

memudahkan peserta dan juga kami sebagai pemateri. Sistem seperti ini efektif dan efisien dari segi tempat dan biaya sehingga tidak mengharuskan kami datang ke Jogja”¹⁷⁵

Dari apa yang disampaikan oleh Mas Rhazis dan Bu Sukma di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi promosi dan model pembelajaran dengan sistem online ini lebih efektif dan efisien baik dalam hal menjangkau peserta yang lebih banyak dan juga memberikan kemudahan peserta dan pemateri yang tinggal jauh dari kota Jogjakarta.

c. Pengembangan Program Pelatihan

Berdasarkan teori Gari Dessler, pengembangan juga harus dilakukan pada program pelatihan agar dapat melahirkan inovasi yang berdampak terhadap kepuasan peserta yang mengikuti diklat SPN Nurul ‘Ashri. Salah satu pengembangan yang dilakukan oleh tim pengelola adalah dengan mengubah sistem registrasi yang awalnya menentukan tarif khusus yang lumayan mahal kemudia berubah dengan model infaq sukarela yang oleh mereka disebut “infaq terbaik”.

Untuk mengikuti diklat SPN Nurul ‘Ashri ini tidak ditentukan tarif tertentu namun menggunakan

¹⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Sukmadiarti pemateri “*Marriage Healing*” SPN Nurul ‘Ashri Batch 10, di Kantor Konsultan Psikolog “*Sukma Positive Consulting*” Banyumanik Semarang tanggal 31 Mei 2024

model infaq terbaik dengan memberikan pilihan alternatif nominal yang dapat dipilih calon peserta. Metode pembayaran pendaftaran diklat sekolah pranikah seperti ini menawarkan banyak keuntungan, terutama dalam meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas bagi peserta.

Meskipun terdapat tantangan dalam manajemen dana berupa ketidakpastian pendapatan, dengan menggunakan sistem infaq terbaik seperti ini memungkinkan peserta dari berbagai latar belakang ekonomi untuk ikut serta, tanpa dibatasi oleh biaya tetap yang mungkin memberatkan. Berbeda dengan sistem pembiayaan dari Dirjen Bimas Islam yang penyelenggaraannya ditanggung oleh negara Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah bahwa: penyelenggaraan Kursus Pra nikah dapat bersumber dari APBN dan APBD

Dengan sistem infaq terbaik seperti ini perolehan infaq yang didapat mengalami surplus dari keperluan operasional yang dibutuhkan dalam menunjang dalam berbagai kegiatan Baitu Maal Masjid Nurul ‘Ashri. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh mas Rozy yang menyatakan bahwa:

“Pada masa-masa awal diadakannya kelas-kelas dan kajian termasuk juga SPN di Nurul

‘Ashri, kami sempat menentukan uang pendaftaran. Seiring dengan berjalannya waktu kami menyadari tidak semua orang mampu atau rela untuk mengeluarkan uang untuk mengikuti kajian. Pada akhirnya kami meniadakan keharusan membayar uang pendaftaran, sehingga saat ini menggunakan model infaq terbaik. Dari akumulasi infaq yang terkumpul selain untuk penyelenggaraan kelas SPN juga untuk kegiatan operasional dakwah berbagai program dan operasional Baitul Maal. Adapun terkait RAB (Rencana Anggaran Belanja) operasional kegiatan juga telah direncanakan dan ditetapkan di awal pada setiap kegiatan yang digunakan seperti untuk membayar honorarium pemateri, pembawa acara, tim manajemen SPN, membayar biaya zoom, dan lain sebagainya. Dengan skema infaq terbaik ini biaya yang dikeluarkan tidak lebih banyak dari jumlah infaq yang kami dapat sehingga hasilnya selalu surplus dan dapat menambah untuk melaksanakan kegiatan lainnya.”¹⁷⁶

Dari apa yang disampaikan oleh Mas Rozy di atas dapat disimpulkan bahwa skema penerimaan infaq terbaik dari pendaftaran SPN Nurul ‘Ashri ini lebih membuat tertarik para calon peserta untuk mendaftar. Kemudian hasilnya digunakan untuk semua keperluan kegiatan SPN seperti biaya promosi iklan di media social, biaya sewa untuk Zoom, honor pemateri,

¹⁷⁶ Wawancara dengan Mas Rozy, Bendahara Baitul Maal Nurul ‘Ashri, di Masjid Nurul ‘Ashri Yogyakarta 3 Maret 2024

konsumsi dan honor panitia, dan keperluan penting lainnya yang menunjang dalam pelaksanaan. diterapkan pada pendaftaran diklat SPN Nurul ‘Ashri menjadikan penerimaan infak lebih banyak dari keperluan operasional kegiatan SPN, sehingga pada akhirnya dapat digunakan untuk operasional kegiatan-kegiatan lainnya seperti pemberdayaan ekonomi, kegiatan sosial, dan juga operasional Baitul Maal

Pengembangan lainnya yang dilakukan adalah dengan memberikan berbagai macam benefit seperti modul rangkuman notulensi materi berbentuk pdf, akses video rekaman materi di Youtube, sertifikat, voucher hadiah, dan kesempatan taaruf secara gratis bagi yang ingin berikhtiar mencari jodoh dengan mengikuti program bisa taaruf.¹⁷⁷ Adapun fasilitas yang didapat peserta bimwin dari KUA terdapat buku Bacaan Mandiri “*Fondasi Keluarga Sakinah; Bacaan Mandiri Calon Pengantin*”

Yang tidak kalah penting pada proses pengembangan program diklat SPN Nurul ‘Ashri adalah dengan selalu berupaya mendesain konten promosi yang kreatif dan juga menarik.

d. Pelaksanaan/Implementasi Pelatihan

¹⁷⁷ Observasi, Dokumentasi pada akun Instagram, dan Wawancara pada kordinator SPN Nurul ‘Ashri

1) Promosi dan Pendaftaran

Promosi yang dilaksanakan oleh tim marketing diklat SPN Nurul ‘Ashri sangat efektif karena dapat menjaring peserta dari berbagai daerah di Indonesia. Dari jumlah peserta yang mendaftar hingga ribuan orang menunjukkan diklat SPN Nurul ‘Ashri dapat lebih banyak memberikan kontribusi terhadap masyarakat Indonesia khususnya para pemuda yang telah memasuki usia siap nikah meskipun belum mendaftar menjadi calon pengantin. Hal ini berbeda dengan Bimwin (bimbingan perkawinan) atau Kursus Pra Nikah yang diadakan oleh Pemerintah yang dalam hal ini dilaksanakan oleh KUA yang hanya memberikan Bimwin hanya bagi calon pasangan yang telah mendaftar untuk melaksanakan pernikahan.

Dari sisi pendaftaran peserta juga sangat efektif dan efisien karena tidak menentukan tarif, namun berusaha mengemasnya dengan konsep infaq terbaik dengan beberapa pilihan nominal sedekah dari 30 sampai 200 ribu yang dapat dipilih pendaftar. Hal ini tentu meringankan bagi siapa saja untuk mendaftar diklat SPN Nurul ‘Ashri dan secara tidak langsung membuat peserta lebih ikhlas dalam memberikan infaqnya.

Pemberian materi dipastikan telah sesuai dengan tujuan dari diselenggarakan diklat Sekolah Pra Nikah Nurul ‘Ashri adalah untuk mempersiapkan calon pasangan suami-istri dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk membangun dan mempertahankan kehidupan pernikahan yang sakinah, harmonis, sehat, dan bahagia. Selain itu juga untuk membantu pasangan memahami dan mengatasi berbagai tantangan yang mungkin timbul dalam pernikahan, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan keluarga yang sejahtera dengan memahami berbagai materi seperti dasar agama dalam berumah tangga, komunikasi efektif, kemampuan mengelola keuangan, menjaga kesehatan mental, merencanakan kehamilan sehat, dan manajemen konflik rumah tangga

e. Evaluasi

Untuk memastikan proses pelaksanaan telah berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan diadakannya diklat SPN Nurul ‘Ashri, maka tim pengelola melaksanakan evaluasi untuk mengetahui reaksi peserta dan pemahaman peserta tentang pembelajaran.

Adapun proses evaluasi yang dilakukan oleh tim pengelola diklat SPN Nurul ‘Ashri adalah:

1) Reaksi Peserta

Untuk mengetahui reaksi peserta pasca mengikuti diklat, tim panitia membagikan form survey yang dibagikan di grup Whatsapp peserta, yang isinya berupa pertanyaan tentang kepuasan, materi yang disukai, saran tema materi untuk batch berikutnya dan beberapa pertanyaan lainnya terkait program diklat SPN Nurul ‘Ashri.

Berdasarkan hasil dokumentasi pada salah satu konten testimoni peserta di akun Instagram SPN Nurul ‘Ashri, beberapa peserta mengaku puas dengan program diklat SPN Nurul ‘Ashri ini. Hal ini juga dipertegas dengan beberapa wawancara dengan alumni peserta SPN Nurul ‘Ashri yaitu Mas Royyan yang menyatakan bahwa:

“Saya merasa puas dan terbantu dengan adanya SPN ini, karena materi-materinya dapat membantu saya untuk mewujudkan pernikahan yang insya Allah sakinah mawaddah war Rahmah.”¹⁷⁸

Reaksi dari peserta lain yang puas dengan diklat SPN Nurul ‘Ashri juga dapat dilihat dari testimoni yang disampaikan oleh Mas Rhazis yang menyatakan:

¹⁷⁸ Wawancara via Whatsapp dengan Mas Royyan Alumni diklat SPN Nurul ‘Ashri Batch 6 pada tanggal 18 Mei 2024

Materinya sangat bermanfaat dan daging. Yang saya ingat waktu itu ada Ust Oemar Mita yang pada menjelaskan tentang konsep *Qurrata A'yun*. Selain itu juga ada materi tentang komunikasi terhadap pasangan, pengelolaan keuangan, dan kesehatan kehamilan¹⁷⁹

Dari sini dapat disimpulkan bahwa diklat SPN Nurul 'Ashri mendapatkan respon dan reaksi yang baik dari peserta yang juga dapat dilihat dari antusiasme mereka dari jumlah pendaftar dan sesi diskusi. Selain itu juga terdapat motivasi yang dimiliki peserta seperti ingin mendapatkan ilmu pernikahan dan juga mengikuti program bisataaruf.

Dari jumlah peserta yang mencapai ribuan maka dapat ditangkap motivasi peserta yang selaras dengan teori motivasi dari Maslow tentang kebutuhan aktualisasi diri. Dengan aktualisasi diri, maka harapan yang dituju adalah untuk mewujudkan kesiapan diri ketika menjalani kehidupan pernikahan bersama pasangan.

2) Pembelajaran

Dalam setiap pembelajaran harus diketahui seberapa jauh pemahaman dan pengetahuan yang

¹⁷⁹ Wawancara via Video Call Whastapp dengan Mas Rhazis alumni SPN Nurul 'Ashri batch ke-4 pada tanggal 14 Mei 2024

didapat ketika mengikuti pelatihan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Dalam hal ini tim pengelola diklat SPN Nurul ‘Ashri memberikan tugas yang sifatnya tidak wajib untuk merangkum materi yang telah disampaikan pada pada setiap sesi, kemudian peserta akan diminta untuk menshare pada *story* masing-masing akun Instagram peserta dengan memention atau mentag akun Instagram SPN Nurul ‘Ashri.

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi pada akun Instagram SPN Nurul ‘Ashri dimana pada saat setiap selesai satu sesi materi maka keesokan harinya akan ada bermunculan postingan *story* rangkuman materi yang telah disampaikan dari beberapa peserta.¹⁸⁰

Dua model evaluasi yang dilakukan oleh tim manajemen diklat SPN Nurul ‘Ashri ini hanya memenuhi dua unsur model evaluasi Kirkpatrick yang banyak digunakan untuk mengukur efektifitas evaluasi pelatihan dengan empat hal, yaitu reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil.¹⁸¹ Adapun terkait perilaku dan hasil maka belum ada evaluasi jangka

¹⁸⁰ Dokumentasi *Story* akun Instagram SPN Nurul Ahsri pada tanggal 23 Januari 2024

¹⁸¹Desi Kristanti, dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023, 126

panjang yang dilakukan oleh tim manajemen untuk mengukur bagaimana keterampilan dan hasil perubahan pasca mengikuti diklat pra nikah bagi para alumni yang telah menikah.

3) Evaluasi teknis

Untuk kendala teknis sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Desi terdapat kendala seperti jaringan wifi yang tidak stabil, listrik yang tiba-tiba putus, atau *device* dari pemateri yang tidak stabil bahkan ada pemateri yang ingin menggunakan hp untuk live karena ketika waktu pelaksanaan masih berada di perjalanan. Demikian dari beberapa evaluasi yang dilakukan oleh tim SPN untuk dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan SPN Nurul ‘Ashri selanjutnya.

Dari rangkaian proses manajemen yang dilaksanakan oleh tim pengelola diklat SPN Nurul ‘Ashri di atas, maka peneliti cenderung menyatakan bahwa manajemen diklat SPN Nurul ‘Ashri cukup efektif dan efisien dalam menjalankan fungsi manajemen diklat meskipun masih belum maksimal dalam hal evaluasi yang mana masih belum ada *pre test* dan *post test* serta penelitian mendalam tentang pengaruh diklat SPN Nurul ‘Ashri terhadap perubahan sikap dan peningkatan keterampilan bagi para alumni yang telah melaksanakan pernikahan.

B. Hasil

1. Implikasi terhadap peserta

Manajemen diklat sekolah pra nikah Nurul ‘Ashri memiliki peran strategis dalam membentuk keluarga sakinah dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap para pesertanya. Melalui kurikulum yang terstruktur dan metode pembelajaran yang efektif, peserta diklat memperoleh pengetahuan mendalam tentang konsep pernikahan yang harmonis, komunikasi yang efektif, dan pentingnya perencanaan keuangan dalam rumah tangga.

Selain pengetahuan teoritis, diklat ini juga berfokus pada pengembangan keterampilan seperti kemampuan komunikasi efektif dengan pasangan, menyelesaikan konflik secara konstruktif, dan menjaga kesehatan reproduksi.

Lebih dari itu, manajemen diklat sekolah pra nikah ini menanamkan sikap positif dan komitmen dalam diri peserta untuk terus belajar dan memperbaiki diri, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan pernikahan dan membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah.

Hal di atas sejalan dengan apa yang disampaikan oleh M. Naglim Purwanto yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui proses pembelajaran yang membawa perubahan dalam

perilaku mereka, termasuk peningkatan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta sehingga ada perubahan yang lebih baik daripada sebelumnya.¹⁸²

Manajemen diklat sekolah pra nikah yang efektif memiliki implikasi positif yang signifikan terhadap peserta, khususnya dalam membentuk keluarga harmonis dan menghindari konflik. Berikut hasil-hasil yang ditemukan setelah dilakukan wawancara dengan beberapa orang alumni diklat SPN Nurul ‘Ashri yang sampai pada tahap mengikuti program bisa ta’aruf dan akhirnya menikah dengan sesama alumni SPN Nurul ‘Ashri:

a. Peningkatan Pengetahuan

Peserta mendapatkan pengetahuan baru dan mendalam tentang berbagai aspek pernikahan, seperti komunikasi, manajemen keuangan, dan kesehatan reproduksi. Pemahaman ini membantu mereka menjalani kehidupan pernikahan dengan lebih bijaksana dan harmonis. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Mas Royyan alumni SPN Nurul ‘Ashri Batch 7 dari Bandung yang menyatakan:

“Dari SPN Nurul ‘Ashri ini saya mendapatkan berbagai ilmu terkait pra nikah dan ilmu untuk

¹⁸² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), 28

menjalani kehidupan pernikahan bersama isteri, materinya sungguh daging dan dalam”¹⁸³

Dari sini dapat ditangkap bahwa tujuan yang dicanangkan oleh manajemen diklat SPN Nurul ‘Ashri memberikan kontribusi kepada bertambahnya pengetahuan baru bagi peserta baik untuk tahap pra nikah maupun ketika menjalani kehidupan pernikahan

b. Pengembangan Keterampilan

Peserta mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan dalam pernikahan, seperti keterampilan komunikasi, penyelesaian konflik, dan manajemen waktu. Keterampilan ini sangat penting untuk membangun hubungan yang sehat dan kuat. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh Mas Hilmy terkait teknik komunikasi ketika terjadi perselisihan dengan isteri, yang menyatakan bahwa:

“Ketika berselisih dengan isteri maka yang saya lakukan adalah memilih diam terlebih dahulu mendengarkan apa yang disampaikan isteri dan lebih memilih untuk mengalah. Mengalah itu tidak akan menurunkan derajat dan harga diri. Dengan memilih mengalah maka akan lebih cepat menyelesaikan permasalahan yang terjadi

¹⁸³ Wawancara dengan Mas Yanto Asal Bandung, Alumni SPN Nurul ‘Ashri Batch 7 Via Whatsapp pada tanggal 02 Juni 2024

di antara kami sambil mencari solusi bersama.¹⁸⁴

Apa yang disampaikan mas Hilmy senada dengan apa yang disampaikan Mas Royyan alumni SPN Nurul ‘Ashri yang lainnya juga memberikan gambaran bagaimana teknik komunikasi yang ia lakukan terhadap pasangan ketika terjadi perselisihan, dirinya meyakini bahwa:

“Saat terjadi perselisihan, saya lebih dahulu membiarkan isteri untuk menuangkan isi hatinya dengan mendengarkannya. Baru kemudian setelah dia selesai baru saya mencoba memberikan pemahaman tanpa dengan hati-hati agar tidak sampai menyakiti hatinya.”¹⁸⁵

Hal ini memiliki korelasi terkait keterampilan komunikasi seperti yang disampaikan oleh Mas Ulum pemateri “*Komunikasi Efektif Antar Pasangan*” yang menyatakan bahwa:

“Setiap pasangan harus memiliki keterampilan sebagai penyampai dan penerima pesan. Sebagai penyampai pesan, seseorang perlu tahu bahwa pesan dari komunikasi itu tidak hanya terkirim melalui ucapan atau kata-kata, namun juga melalui intonasi, mimik wajah, dan bahasa tubuh. Sebagai penyampaian pesan, ia perlu punya keterampilan antara ucapan dengan

¹⁸⁴ Wawancara dengan Mas Hilmy Asal Jogja Via *Google Meet* pada tanggal 24 Maret 2024.

¹⁸⁵ Wawancara via Whatsapp dengan Mas Royyan Alumni diklat SPN Nurul ‘Ashri Batch 6 pada tanggal 18 Mei 2024

intonasi harus selaras, antara ucapan dan mimik wajah, harus selaras, dan juga tentu saja, antara ucapan dan bahasa tubuh juga harus selaras. Sebagai penerima pesan, maka seseorang harus punya keterampilan menyimak dengan perhatian. Bukan hanya mendengar, tapi menyimak. Ini bisa dimulai dari fokus mendengar kata demi kata dari orang yang berbicara kepadanya.¹⁸⁶

Dari sini dapat disimpulkan bahwa dampak yang diperoleh dari diklat SPN Nurul ‘Ashri dapat mengembangkan keterampilan alumni ketika terjadi konflik bersama pasangan dengan memilih mengalah dan diam tanpa harus saling beradu argumen dan saling menyahut. Dengan begitu maka akan lebih cepat untuk mencari solusi dan menyelesaikan masalah bersama.

Dari apa yang disampaikan mas Hilmy dapat dipahami tentang keterampilan seseorang dalam mempersiapkan diri secara emosional untuk menghadapi tantangan dalam pernikahan. Mereka belajar memiliki sikap sabar bagaimana mengelola emosi, membangun empati, dan mendukung satu sama lain.

Adapun dari segi penerapan keterampilan pengelolaan keuangan misalnya, alumni peserta diklat

¹⁸⁶ Wawancara dengan Mas Ulum, Pemateri “*Komunikasi Efektif Antar Pasangan*” Batch10 Via WhatsApp tanggal 16 Mei 2024

dapat memiliki keterampilan untuk melakukan diskusi dalam merencanakan dan memutuskan pengelolaan keuangan secara bersama-sama.

Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Mas Hilmy, alumni SPN Nurul ‘Ashri batch yang menyampaikan bahwa:

“Dalam pengelolaan keuangan rumah tangga saya dan isteri berdiskusi dan sepakat untuk kebutuhan sehari-hari semuanya dari penghasilan saya, karena memang kewajiban saya sebagai suami adalah bertugas untuk menafkahi isteri. Gaji yang diperoleh isteri dari pekerjaannya bisa ditabung. Biasanya yang ditabung 80% sedangkan 20% disiapkan untuk jaga-jaga kalau ada keperluan yang tidak mencukupi dari saya.¹⁸⁷

Dalam hal mengelola keuangan rumah tangga, Mas Royyan yang juga salah satu alumni diklat SPN Nurul ‘Ashri menyampaikan sikapnya dengan menyatakan bahwa:

“Sepenuhnya saya percaya pada istri untuk mengelola keuangan, namun istri juga

¹⁸⁷ Wawancara dengan Mas Hilmy Asal Jogja Via *Google Meet* pada tanggal 24 Maret 2024.

paham agar saya juga memiliki tabungan untuk jaga-jaga”¹⁸⁸

Dari sini dapat kita lihat bagaimana sikap keterbukaan dan saling memahami antar suami isteri dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Hal ini kemudian akan mengurangi konflik terkait uang dan memperkuat kerjasama dalam rumah tangga.

c. Pembentukan Sikap

Diklat SPN Nurul ‘Ashri juga memberikan implikasi dalam pembentukan sikap peserta dari berbagai aspek kehidupan pernikahan. Dari segi pilar-pilar agama, selain daripada melaksanakan kewajiban sholat fardhu dan ibadah lainnya, juga senantiasa menghadirkan Allah dalam diri pada setiap aktifitas yang dilakukan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Mas Yanto yang menyatakan:

“Dari SPN Nurul ‘Ashri saya memiliki kesadaran dan sikap untuk lebih semangat menjalankan ajaran agama secara istiqomah. Selain itu saya juga mencanangkan visi dan misi keluarga yang berlandaskan agama. Cara yang saya lakukan dengan berupaya melaksanakan kewajiban sebagai suami untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga di dunia dan juga mengerjakan ibadah dan

¹⁸⁸ Wawancara via Whatsapp dengan Mas Royyan Alumni diklat SPN Nurul ‘Ashri Batch 6 pada tanggal 18 Mei 2024

amalan lainnya untuk bekal di negeri akhirat. Yang terpenting adalah saya dan isteri bersepakat untuk terus belajar bersama dalam menjalani pernikahan¹⁸⁹

Dari sini dapat dipahami bahwa diklat SPN Nurul ‘Ashri memiliki pengaruh terhadap kesadaran dalam berpegang kepada Allah dengan menjalankan ibadah dan melaksanakan kewajiban tugas suami sebagai pemimpin dalam memenuhi kebutuhan hidup di dunia dan menyiapkan bekal yang akan ke negeri akhirat.

Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh mas Hilmy yang menyatakan bahwa:

“Untuk perilaku atau sikap yang kami biasa lakukan adalah dengan saling mengingatkan agar selalu beribadah tepat waktu, saling mengingatkan apabila sikap suami/istri ada yang kurang tepat. Kemudian sepakat untuk mengeluarkan hak dari rezeki rumah tangga, baik untuk orang tua maupun orang lain. Dan yang terakhir kami saling mengingatkan bahwa semua hal positif atau negatif dalam kehidupan rumah tangga sudah merupakan takdir tuhan, dan harus dihadapi bersama-sama mencari ridho Allah Swt.”¹⁹⁰

¹⁸⁹ Wawancara dengan Mas Yanto Asal Bandung, Alumni SPN Nurul ‘Ashri Batch 7 Via Whatsapp pada tanggal 02 Juni 2024

¹⁹⁰ Wawancara dengan Mas Hilmy Asal Jogja Via *Google Meet* pada tanggal 24 Maret 2024.

Dari apa yang disampaikan oleh Mas Hilmy di atas dapat disimpulkan bahwa dirinya bersama pasangan menerapkan sikap untuk saling mengingatkan dalam beribadah baik yang sifatnya individual maupun ibadah sosial. Selain itu juga mencoba untuk menerapkan *mindset* segala hal yang terjadi dalam kehidupan bagian dari takdir Tuhan dan harius siap dihadapi bersama.

Dalam hal perencanaan dan menjalani kehamilan dan kesehatan reproduksi Mas Hilmy juga memaparkan bahwa:

“Saya berusaha memenuhi kebutuhan istri secara fisik seperti nutrisi dan mengajak untuk berolahraga. Secara medis seperti memberikan vitamin yang dibutuhkan, menemani isteri memantau perkembangan kehamilan istri secara rutin. Dari sisi kebutuhan mental/psikis selalu berusaha agar bisa menemani istri kapanpun, berusaha menjaga agar istri tidak sedih.”

Dari sini dapat disimpulkan bahwa Mas Hilmy memiliki sikap yang sangat siaga dan peduli dalam mendampingi isteri ketika menjalani kehamilan. Tidak hanya berusaha memenuhi kebutuhan fisik namun juga berusaha menjaga kesehatan mental psikis isteri agar tidak sampai sedih.

Manajemen diklat sekolah pra nikah Nurul ‘Ashri telah memiliki dampak yang cukup efektif terhadap peserta yang sejalan dengan teori Benjamin Blom (1971) tentang tujuan diklat yang melingkupi tiga aspek berupa *cognitive domain*, *psychomotor domain*, dan *affective domain* yang memainkan peran penting dalam membentuk kesiapan keluarga sakinah.¹⁹¹

Melalui perencanaan, pengorganisasian yang baik, pelaksanaan, dan evaluasi yang selaras dengan konsep proses manajemen diklat yang dikemukakan oleh Daryanto dan Bintoro, program diklat SPN Nurul ‘Ashri dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, perubahan perilaku dan kesiapan emosional yang diperlukan oleh peserta untuk membangun dan memelihara hubungan pernikahan hingga pada akhirnya akan dapat mewujudkan keluarga sakinah.

C. Daya Dukung dan Kendala Manajemen Diklat SPN Nurul ‘Ashri

Berikut adalah daya dukung dan kendala manajemen diklat sekolah pra nikah berbasis digital dalam membentuk kesiapan keluarga sakinah

1. Daya Dukung Manajemen Diklat Sekolah Pra Nikah Berbasis Digital

¹⁹¹ Hasan Basri & Rusdiana, 103

a. Aksesibilitas yang luas

Diklat SPN berbasis digital memungkinkan akses bagi peserta dan pemateri dari berbagai lokasi, termasuk daerah, luar pulau Jawa dan juga luar negeri. Fleksibilitas waktu bagi peserta untuk mengikuti mengakses materi tidak hanya ketika sesi berlangsung namun juga setelah materi selesai.¹⁹²

b. Adanya Dukungan dari Pengurus Takmir Masjid

Pengurus Takmir masjid senantiasa mendukung dilaksanakannya kegiatan kajian-kajian parenting berbasis online seperti Sekolah pra nikah. Hal ini berdas-arkan kebijakan kepemimpinan ketua takmir Masjid Nurul ‘Ashri yang mendukung diadakannya kajian-kajian dan program dengan sistem online sejak masih zaman covid 19.¹⁹³

c. Penggunaan Teknologi Modern

Platform *e-learning* yang canggih dengan fitur-fitur seperti Zoom Meeting, YouTube, dan modul notulensi dalam bentuk pdf yang dapat diakses

¹⁹² Observasi dan Wawancara dengan Peserta dan Pemateri dimana mas Edward berasal dari Pekanbaru dan Mba Farras Pemateri *Marriage Healing*” batch 11 berada di Inggris.

¹⁹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Mucharrom Nur, ketua takmir Masjid Nurul ‘Ashri tentang sejarah dan program takmir Masjid Nurul ‘Ashri

melalui berbagai perangkat seperti komputer, tablet, dan smartphone.

d. Materi yang Beragam dan Interaktif

Materi yang beragam dan akses kepada link rekaman private YouTube, *e-book* kumpulan notulensi materi, dan kuis interaktif yang membantu menstimulus pemahaman peserta.¹⁹⁴

e. Pemateri dan Instruktur yang Kompeten

Kemampuan untuk menghadirkan instruktur dan pakar dari berbagai bidang keahlian seperti tokoh agama, psikolog, dokter, *financial planner*, dan konsultan keluarga

2. Kendala Manajemen Diklat Sekolah Pra Nikah Berbasis Digital

a. Keterbatasan Akses Internet:

Keterbatasan akses internet di daerah terpencil atau kurangnya koneksi yang stabil dapat menghambat partisipasi peserta. Selain itu juga biaya internet juga menjadi beban tambahan bagi peserta

b. Gangguan Jaringan di Studio Masjid Nurul ‘Ashri

Jaringan wifi yang tidak stabil kadang berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Begitu juga jaringan listrik yang kadang mati juga menjadi kendala

¹⁹⁴ Observasi dan dokumentasi saat mengikuti diklat SPN Nurul ‘Ashri

proses live streaming dari studio Masjid Nurul ‘Ashri¹⁹⁵

c. Kurangnya Waktu Interaksi Tanya Jawab

Keterbatasan waktu untuk interaksi tanya jawab menyebabkan tidak semua pertanyaan dapat ditampung sehingga tidak semua mendapatkan jawaban dari apa yang ingin ditanyakan.¹⁹⁶

d. Daya serap pemahaman peserta yang beragam

Karena dalam mengikuti diklat SPN secara online pikiran bisa terbagi kepada hal lain. Sehingga ada yang fokus dan juga tidak fokus¹⁹⁷

e. Belum ada *Pre Test* dan *Pos Test* dan Evaluasi alumni peserta pasca menikah

Evaluasi yang dilaksanakan hanya berupa pengisian form survey kepuasan peserta setelah selesai mengikuti rangkaian acara diklat SPN Nurul ‘Ashri. Demikian juga belum ada survey lebih mendalam terkait pengaruh diklat SPN Nurul

¹⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Desi, Ketua Program Diklat SPN Nurul ‘Ashri tentang evaluasi program

¹⁹⁶ Hasil Observasi saat mengikuti diklat SPN Nurul ‘Ashri batch 10 dan 11

¹⁹⁷ Hasil Observasi saat mengikuti diklat SPN Nurul ‘Ashri batch 10 dan 11

‘Ashri terkait pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta terhadap pasangan.¹⁹⁸

¹⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Mas Hilmy alumni diklat SPN Nurul ‘Ashri

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian mengenai manajemen diklat sekolah pra nikah berbasis digital di Masjid Nurul ‘Ashri Sleman Yogyakarta maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen diklat sekolah pra nikah berbasis digital di Masjid Nurul ‘Ashri Sleman Yogyakarta

Manajemen diklat sekolah pra nikah berbasis digital di Masjid Nurul ‘Ashri Sleman Yogyakarta merupakan rangkaian pengelolaan dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program pendidikan dan pelatihan tentang persiapan nikah dengan menggunakan media digital dan model pembelajaran jarak jauh, yang diselenggarakan oleh badan Baitul Maal Masjid Nurul ‘Ashri Sleman Yogyakarta melalui tim panitia khusus.

Manajemen diklat SPN Nurul ‘Ashri meliputi tiga proses fungsi manajemen yaitu, **perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi** yang sebelumnya didahului dengan proses identifikasi analisis kebutuhan diklat dan penetapan kebutuhan materi yang dilihat dari hasil analisa kebutuhan diklat.

Proses perencanaan diklat sekolah pra nikah berbasis digital di Masjid Nurul ‘Ashri terdiri dari beberapa tahapan yaitu penetapan tujuan, pelaksanaan rapat, penetapan tugas tim, penentuan materi dan pemateri, perencanaan jadwal dan waktu

pelaksanaan SPN, serta persiapan promosi di media sosial. Seluruh rangkaian perencanaan ini menjadi landasan pendukung untuk mencapai tujuan program.

Pada tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa proses yang dimulai dari promosi di media sosial oleh tim promotor, penerimaan pendaftaran peserta oleh admin, penyampaian materi-materi yang beragam dengan metode interaktif dan media pembelajaran digital, serta pemberian fasilitas untuk peserta pasca selesai rangkaian diklat. Seluruhnya menjadi pendukung pelaksanaan diklat yang efektif dan efisien.

Pada tahap evaluasi dilaksanakan dengan memberikan memberikan umpan balik melalui tugas rangkuman materi pada setiap sesi. Berikutnya meminta peserta mengisi form evaluasi untuk mengetahui reaksi kepuasan peserta pasca selesai rangkaian program. Selanjutnya dilakukan evaluasi program dari jumlah peserta yang mendaftar untuk pertimbangan tim promotor selanjutnya. Selebihnya adalah mengevaluasi program secara umum. Hal ini untuk memperbaiki kualitas keseluruhan program dan memastikan tujuan diklat tercapai.

2. Implikasi manajemen diklat sekolah pra nikah berbasis digital di Masjid Nurul ‘Ashri Sleman Yogyakarta

Program diklat sekolah pra nikah Nurul ‘Ashri memberikan implikasi positif bagi pengetahuan peserta. Selain itu juga menambah keterampilan praktis, dan mendorong perubahan perilaku bagi peserta dalam menjalani kehidupan pernikahan.

Dari sisi pengetahuan, peserta mendapatkan wawasan mendalam mengenai pilar-pilar rumah tangga dalam Islam, hak dan kewajiban suami istri, serta aspek hukum pernikahan. Selain itu, juga menambah pemahaman tentang kesehatan reproduksi dan psikis yang membantu mempersiapkan diri secara fisik dan mental untuk kehidupan pernikahan yang sehat dan harmonis.

Dari segi keterampilan, peserta diklat diajarkan berbagai keterampilan praktis yang esensial. Peserta memiliki keterampilan komunikasi efektif untuk membangun hubungan yang harmonis dan mengatasi konflik, manajemen keuangan keluarga untuk mengatur anggaran dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana, serta keterampilan dalam mengelola konflik-konflik yang terjadi dalam rumah tangga. Keterampilan ini membantu pasangan menjalani kehidupan pernikahan dengan lebih siap dan terampil.

Perubahan perilaku positif juga menjadi salah satu implikasi penting dari diklat ini. Peserta didorong untuk mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan, seperti tanggung jawab, kepercayaan, dan komitmen yang kuat. Mereka juga diajarkan cara mengelola emosi dan stres untuk mengurangi potensi konflik serta meningkatkan keharmonisan rumah tangga.

3. Daya dukung dan kendala manajemen diklat sekolah pra nikah Nurul ‘Ashri

Adapun daya dukung dan kendala yang diidentifikasi dari program diklat sekolah pra nikah Nurul ‘Ashri di antaranya adalah:

a) Daya Dukung

- 1) Aksesibilitas yang luas
- 2) Dukungan pengurus takmir Masjid Nurul ‘Ashri dan sinergitas tim yang kompak
- 3) Penggunaan teknologi modern
- 4) Ketersediaan materi yang beragam dan interaktif
- 5) Pemateri yang beragam dan kompeten di bidangnya

b) Kendala

- 1) Keterbatasan akses internet
- 2) Gangguan jaringan listrik
- 3) Kurangnya waktu interaksi tanya jawab
- 4) Belum ada *Pre Test* dan *Pos Test* saat diadakan diklat SPN dan Evaluasi alumni peserta pasca menikah
- 5) Tidak semua peserta menyerap materi dengan baik

B. Implikasi

1. Teoritis

Dari segi konseptual, penelitian ini memiliki nilai dalam memberikan gambaran tentang penerapan manajemen diklat sekolah pra nikah berbasis digital di Masjid Nurul ‘Ashri Sleman

Yogyakarta. Selain itu penelitian ini mencoba mengungkapkan efek dari implementasi manajemen diklat tersebut terhadap efesiensi dan hasil dari pelaksanaan program.

Manfaat lain dari penelitian ini adalah untuk berkontribusi pada pemahaman tentang bagaimana manajemen diklat dapat digunakan secara efektif dalam konteks pendidikan pra nikah, khususnya dalam meningkatkan program-program dari sekolah pra nikah.

2. Praktis

a. Bagi Lembaga Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi peneliti atau praktisi pendidikan dalam mengembangkan manajemen diklat serupa pada lembaga yang bergerak pada bidang pengembangan sumber daya manusia.

b. Bagi Lembaga Masjid

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan dalam merumuskan kebijakan baru yang terkait dengan program kajian dan pelatihan tentang kajian pra nika nikah secara khusus dan program kajian keluarga parenting di Masjid Nurul ‘Ashri Sleman Yogyakarta

c. Bagi Tim Pengelola dan Pemateri

Temuan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam merencanakan pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kompetensi kesiapan menjadi pasangan suami isteri.

d. Bagi peserta/lumni

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada peserta tentang implikasi dari diklat SPN Nurul ‘Ashri terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka ketika menjalani kehidupan rumah tangga bersama pasangan.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Masjid Nurul ‘Ashri mengenai manajemen diklat sekolah pranikah berbasis digital, terdapat beberapa rekomendasi, antara lain:

1. Kementerian Agama Wilayah/Kabupaten/Kota

Untuk mendata, memonitoring dan melaksanakan akreditasi bagi para lembaga yang menyelenggarakan bimbingan, kursus, sekolah pra nikah baik lembaga mandiri ataupun juga lembaga masjid sebagai bentuk apresiasi karena sudah turut berperan dalam membantu memberikan pendidikan dan pelatihan pra nikah.

2. Program SPN Nurul ‘Ashri

Program SPN Nurul ‘Ashri perlu terus melakukan evaluasi dan inovasi seperti membuat tema-tema materi yang baru dan variatif untuk meningkatkan pengetahuan baru. Mencari strategi agar waktu interaktif antara peserta dan pemateri lebih banyak. Kemudian perlu melakukan riset tentang pengaruh SPN Nurul ‘Ashri terhadap alumni peserta yang telah menikah pada kehidupan rumah tangga mereka.

3. Untuk para alumni peserta SPN Nurul ‘Ashri

Agar terus belajar mengenai ilmu pernikahan dan parenting meskipun telah selesai ikut kelas SPN. Ikuti kelas lanjutan lainnya seperti Kelas Jadi Isteri/Suami, dan kajian-kajian lainnya yang diselenggarakan oleh Masjid Nurul ‘Ashri agar pengetahuan tentang ilmu berkeluarga dan parenting lebih banyak sehingga dapat menjadi dasar dalam menjalani kehidupan rumah tangga bersama pasangan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal Ilmiah

- Erlyia Putri & Murtadlo, *Pengembangan Manajemen Diklat Berbasis Digitalisasi*, Jurnal Isnpirasi Manajemen Pendidikan, Vol 10 Nomor 3, 508-517, <https://ejournal.unesa.ac.id/>
- Gazi dkk. Koherensi Kebijakan Ketahanan Keluarga dan Tumpang Tindih Mandat Penyelenggaraan Pendidikan Pra Nikah Di Indonesia. *Harmoni: Journal Multicultural and Multireligious* 21 (2022): 217–235. Diakses 28 Oktober 2023 doi:<https://doi.org/10.32488/harmoni.v21i2.640>
- Hakim, Muhammad Lutfi, Kursus Pra-Nikah: Konsep dan Implementasinya (Studi Komparatif Antara BP4 KUA Kecamatan Pontianak Timur Dengan GKKB Jemaat Pontianak), *AL-'ADALAH* 13, no.2(2016):141152DOI: <http://dx.doi.org/10.24042/adalah.v13i2.1852>
- Iskandar, Zakiyyah. Peran Kursus Pra nikah dalam Mempersiapkan Pasangan Suami Isteri Menuju Keluarga *Sakinah*. *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*. 10 (2017): 85-98. Diakses tanggal 02 Nopember 2023 doi: <https://doi.org/10.14421/ahwal.2017.10107>
- Jatimurti. Analisis Deskriptif Manajemen Sekolah Pra nikah di Masjid Salman ITB, *Prosiding SPESIA* 4 (2018): 106-111 doi: <http://dx.doi.org/10.29313/v0i0.10135>
- Kamarusdiana, dkk, Pre-marital Education: Concepts and Regulations In Indonesia and Malaysia, *Al Ahkam: Journal of Islamic Law and Islamic Legal Studies*. 32 (2022): 42-64 Diakses tanggal 29 Oktober 2023 doi: [10.21580/ahkam.2022.32.1.10709](https://doi.org/10.21580/ahkam.2022.32.1.10709)
- Nasution, Khoruddin “Arah Pembangunan Hukum Keluarga Islam Indonesia: Pendekatan Integratif dan Interkonektif dalam

Membangun Keluarga *Sakinah*,” *Asy-Syir’ah: Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum* 46 (2012): 83–108 Diakses 28 Oktober 20223 <https://doi.org/10.14421/ajish.v46i1.32>

Nirwana, Chantique Bunga, Skripsi “*Peran Sekolah Pranikah Dalam Upaya Membentuk Keluarga Sakinah (Studi di Sekolah Pranikah Masjid Nurul ‘Ashri Deresan Catur Tunggal)* (Jogjakarata: UIN Sunan Kalijaga, 2023), diakses pada tanggal 8 Juni 2024 <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/61739>

Padilah, Ipah Parihah & Suryana, Yaya., *Jurnal “Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Teknis Fungsional Peningkatan Kompetensi Guru Di Balai Diklat Keagamaan”* **Jurnal Isema : Islamic Educational Management**, Vol. 1, No. 1, Juni 2016,56-65 DOI: <https://doi.org/10.15575/isema.v1i1.4985>

Permatasari, *Mawaddah* & Ibnu Ridwan Siddik Turnip. Qiraah Mubadalah dalam Membangun Keluarga *Sakinah* pada Keluarga Jamaah Tabligh, *JRTI Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. 08 (2023): 204-213. DOI:<https://doi.org/10.29210/30033271000>

Prasetiawan, Eka. Penafsiran Ayat-Ayat Keluarga *Sakinah*, *Mawaddah*, *Warahmah* dalam Tafsir Al-Misbah dan Ibn Katsir, *Nizham: Jurnal Studi Keislaman* 5, (2017)138-166 Diakses 20 Nopember 2023 doi: <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/nizham/article/view/993/836>

Rizqi, Ikhsan Nur, Tesis, *Efektivitas Sekolah Pranikah dalam Mewujudkan Keterampilan Keluarga Sakinah di Masjid FatimatuZZahra Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022 <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/36019>

Wardian, *Desain Pendidikan Pra nikah Menuju Terbentuknya Keluarga Sakinah*, *Al Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 17 (2017): 218-251. Diakses 13 Nopember 2023 doi: <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2>

Wati, Maulidiyah , dkk, “*Analisis Program Bimbingan Perkawinan Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Studi Kasus Di KUA Lowokwaru Kota Malang*”, *Hikmatina: Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam*, (Vol. 1, No. 2, 2019), 114. DOI:[index.php/jh/article/view/3353/3081](https://doi.org/10.30605/hikmatina.v1i2.33533081)

Sumber Buku

- Adawiah, Rabiatul. *Pedoman Pembelajaran Daring*. Banjarmasin: Pusat Pengkajian Kurikulum dan Pembelajaran UIN Antasari Banjarmasin. 2020
- Ahmadi, Abu & Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001.
- Ahyat, Hardani *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka IlmuGrup, 2020.
- Al-Qurtuby, Abi Bakr bin Farah. *Al-Jami' Li Ahkam al-Qur'an*. Kairo: Dar Syu'b, 1950
- Anwar Judiy, *al-Tarbiyah wa binai al-Ajyali fi Daw al-Islami*, Beirut: Dar al-Fikr. t.th.
- Anwar, Yesmil. *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Arwani, Moh. *Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah. Skripsi. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Surakarta 2017.*
- Asy-Sya'rawi, Mutawalli. *Tafsir Asy-Sya'rawi Juz 18*. Maktabah Shameela, t.t..
- Athoillah, Anton. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Atmodiwirio, Soebagio, *Manajemen Pelatihan*, Jakarta: Ardadizya Jaya, Cet.2, 2005

- At-Thabari, Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir, *Jami' al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an*, 16th. Beirut: DarulFikr. 1983.
- Ayyub, Mohammad E. *Manajemen Masjid*. Depok: Gema Insani, 1999.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Fiqh Islam Wa Adillatuhu, jilid 9*. Jakarta: Gema Insan, 2011.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsîr al-Munîr*, Beirut-Libanon, Dâr al-Fikr. 1991. jilid XXI.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. *Penanaman dan Penerapan Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga*. Jakarta: Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak. 2017.
- Basri, Hasan & Rusdiana. *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Pustaka Setia. 2015
- Batubara, Hamdan Husein, *Media Pembelajaran Digital*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021
- Belawati, Tian *Pembelajaran Online* Banten: Universitas Terbuka, 2019
- Creswell, Jhon W Creswell. *Pendekatan Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.
- Daulany & Putra Haidar, *Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana Predana Media Group. 2006.
- Dewey, John. *Democracy and Education*. New York: Macmillan, Originally Published. 1916.
- Djaelani, Abdul Qadir. *Keluarga Sakinah*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1995.

- Djamarah, Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta 2014.
- Edi, dkk., *Pendidikan Tinggi Dimasa Pandemi: Transformasi, Adaptasi, Dan Metamorfosis*, Yogyakarta, Zahir Publishing, 2020
- Fadjri, Panpan Ahmad. *Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia Menurut Kota di Indonesia*". Jakarta: Warta Demografi, 2000
- Faqih, Ainur Rahim. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII press.2001
- Fattah, Nanang *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakaya. Cet. IX. 2008
- Fauzan, Moh, "Pemanfaatan Media Digital untuk Pengenalan Angka Arab", Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab 6, 2020 .
- Hakim, Lukman & Mukhtari. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Jambi: Bumi Laut Aksara. 2018.
- Hambali, Muh. & Mua'limin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD. 2020. PDF e-book
- Hardiansyah, Haris. *Metodologi penelitian Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2012.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005.
- Hasibuan, Malayu S. P. *Manajemen Dasar Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara. 2014
- Hayani, Nurrahmi, *Pengantar Manajemen*. Pekanbaru: Benteng Media. 2014.
- Hidayat, Ara & Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Educa, 2010.

- Hidayat, Rahmat & Abdillah. *“Ilmu Pendidikan, Konsep, Teori dan Aplikasinya”*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). 2019.
- Husaini, Wilda *Hubungan Fungsi Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura*, Skripsi, Surakarta: Fakultas Kedokteran 2017. (diakses pada 27 Nopember 2023).
- Iswan, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, Depok: Rajawali Press, 2021
- Iswan, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, Depok: Rajawali Press, 2021
- Janah, Nafis Luthfatul, *Peran Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Nonformal Bagi Masyarakat Muslim Pedan* (Studi di Masjid Al-Jalal Gatak, Kedungan, Pedan, Klaten Tahun 2016), Skripsi Naskah Publikasi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2016
- Junaedi, Mahfud. *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*. Semarang: Rasail, 2010. X
- Jusmawati, dkk. *Manajemen Masjid dan Aplikasinya*, Jakarta: The Minangkabau Foundation. 2006.
- Kemenag RI, *“Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah”*, Jakarta. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2011
- Kemenag RI. *Fondasi Keluarga Sakinah*. Jakarta. Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI. 2017.
- Khoiri, Nur *Metode Penelitian Pendidikan: Ragam, Model dan Pendekatan*, (Semarang: Southest Asian Publishing. 2018.
- Koentjaningrat, *Pengantar Antropologi I*. Jakarta Rineka Cipta. 1996..

- Kristanti, Desi dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023
- L. Sisk, Henry, South western, *Principles Of Management*, Cincinnati Ohio: PhilippineCopyright, 1969.
- Manullang, M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Balai Aksara. 1963.
- Mudjiman, Haris *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta. 2009
- Musfah, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktek*, Jakarta: Kencana, 2012
- Mustafa, Budiman. *Manajemen Kemasjidan*, cet ke-2. Surakarta: Ziyad Visi media. 2008.
- Noe, Raymond, dkk, *Human Resource Management, International Edition*, The McGraw-hill Companies: -
- O'Donnell, Koontz. *Principles of Management: An Analysis of Managerial Functions*, Kogakusha, McGraw Hill
- Pervin, Lawrence A. dkk. *Psikologi Kepribadian: Teori dan Penelitian*, terj. A.K. Anwar. Jakarta: Kencana 2010.
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: RosdaKarya, 2002
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa 2008.
- Quṭb, Sayyid. *Tafsir Fī Z̤hilāl al-Qur'ān Jilid 3* Cet ke-32. Kairo: Dar al-Syurq, 2003.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press. Banjarmasin. Antasari Press, 2011.

- Rahman, Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, Cet II. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Rahmani dkk, *Transformasi Masjid Menuju Kesejahteraan Umat*, Tt: Quantum, 2020. PDF e-book, bab 2.
- Repi, Andhika Alexander, *Mendesain Program Pelatihan yang Efektif*, Yogyakarta: Psikosain, 2018
- Rowley, Chris Rowley, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Saebani, Beni Ahmad. *Fiqh Munakahat*. Bandung: Pustaka Setia. 2001.
- Salma Prawiradilaga, Dewi dkk., *Mozaik Teknologi Pendidikan E*
- Satori, Djam'an & Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017
- Scott, John. *Sosiologi: The Key Concepts*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Setiado, Elly M & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 11*. Jakarta: Lentera Hati. 2002
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 1996.
- Shihab, M. Quraish. *Menabur Pesan Ilahi*. Jakarta: Lentera Hati, 2006
- Shihab, M. Quraish. *Perempuan Dari Cinta Sampai Seks*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Simanihuruk, Lydia dkk., *E-Learning: Implementasi, Setrategi dan Inovasinya*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019

- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1999.
- Soekanto, Soerjono. *Teori Sosiologi Tentang Pribadi dalam Masyarakat*. Jakarta:Ghalia Indonesia. 1982.
- Soemardjan dan Soelaiman, *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1964.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, 12th ed. Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2017.
- Syukur, Fatah. *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Taufiqurokhman. *Konsep dan Ilmu Kajian Perencanaan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragamam. 2008.
- Taylor, Shelley E. dkk, *Psikologi Sosial*, Cet II. Jakarta: Kencana, 2012.
- Terry, George.R *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Tihami & Sohari Sahrani. *Fiiqih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta. 2014.
- Tim Manajemen SPN Nurul ‘Ashri, *Kumpulan Rangkuman Notulensi Materi SPN Nurul ‘Ashri Batch 10 &11*, Jogjakarta, 2024
- Williams, Chuck. *Management*, United States of America: South-Western College Publishing. 2000.
- Williman, Nicholas. *Research MethodThe Basic* (New York, Canada: the Taylor & Francis e-Library, n.d.2011.

Winoto, Suhadi. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: LKis, 2020

Yuliani, Meda dkk. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Medan: Yayasan Kita Menulis*, 2020

Yusuf, A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.

Nuroniayah, Wasman Wardah Nuroniayah, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia Perbandingan Fiqih dan Hukum Positif* , Yogyakarta: Teras, 2011

Sholeh, Asrorun Ni'am dkk, *Pendidikan Kepemimpinan Pemuda dalam Rumah Tangga, Peningkatan Kesehatan Reproduksi bagi Pemuda, Modul 4 Psikologi Pemuda*, Kementerian Pemuda dan Olahraga, t.th,

Sumber Peraturan Pemerintah dan Perundang-Undangan:

Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan

Pemerintah Republik Indonesia, UUD 1945, Pasal 28 C Ayat 1 tentang Hak Mendapatkan Pendidikan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Keputusan Dirjen Bimas Islam No 172 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Dirjen Bimas Islam No 189 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin Lampiran 1

Referensi Website:

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, diakses melalui website Qur'an Online <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/32?from=5&to=5>

Departemen Agama RI, *Quran dan Terjemahnya*, QS:Al-Rum Ayat 21 diakses melalui <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/30?from=21&to=21> tanggal 27 Nopember 2023

<https://jatim.tribunnews.com/2023/09/12/terungkap-motif-suami-bunuh-istri-di-depan-anak-penghasilan-picu-cekcok-istri-juga-dihajar-mertua?page=> diakses 22 Oktober

<https://kbbi.kata.web.id/?s=Pra> di akses tanggal 26 Nopember 2023

<https://megapolitan.kompas.com/read/2023/12/09/07453741/panca-bunuh-4-anaknya-sehari-setelah-melakukan-kdrt-ke-istrinya?page=all> Diakses 12 Desember 2023

Moh. Sulthon Amien, Artikel Resensi Buku *Kiat Meraih Sakinah Mawaddah wa Rahmah dalam Berkeluarga*, diakses dari <https://pwmu.co/274134/01/14/kiat-meraih-sakinah-mawaddah-wa-rahmah-dalam-berkeluarga/> tanggal 15 Januari 2024

Daftar Informan:

1. Mucharrom Nur, Ketua Takmir Masjid Nurul ‘Ashri
2. Ismu Susanto, Kepala Bidang Rumah Tangga Masjid Nurul ‘Ashri
3. Rozy Ahimsyah, Bendahara Baitul Maal Nurul ‘Ashri,
4. Desi Rahmawati, Kordinator Program SPN Nurul ‘Ashri
5. Sukmadiarti, Perangin-Angin, (Psikolog) Pemateri *Marriage Healing* Batch 10
6. Saif Ulum, Pemateri, Founder Sekolah Rumah Tangga, Pemateri “*Komunikasi Efektif Antar Pasangan*” Batch 10
7. Dewi Amelia, *Financial Planner*, Pemateri “*Manajemen Keuangan Rumah Tangga*” Batch 11
8. Edward dari Pekanbaru, Riau alumni SPN Nurul ‘Ashri batch 6

9. Rhazis dari Sukoharjo , alumni SPN Nurul ‘Ashri batch 8
- 10.Royyan, dari Demak , alumni SPN Nurul ‘Ashri Batch 6
- 11.Hilmy dari Jogja Alumni SPN Nurul ‘Ashri batch 8
12. Yanto Asal Bandung, Alumni SPN Nurul ‘Ashri Batch 7

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Pengumpulan Data

Fokus	Indikator	Sub-Indikator	Data	Teknik				Sumber Data	
				O	W	D	Q		
R1. Bagaimana manajemen pendidikan dan pelatihan pra nikah berbasis digital di masjid Nurul Ashri	1. 1. Identifikasi	1.1.1. Analisis kebutuhan diklat	1.1.1.1 Apa yang melatarbelakangi diselenggarakannya program diklat SPN Nurul Ashri		✓			Ketua Takmir, Pengurus Baitul Maal	
			1.1.1.2. Apa saja kebutuhan yang melandasi diselenggarakan diklat SPN Nurul Ashri		✓			Pengurus Baitul Maal	
		1.1.2. Tujuan diklat SPN Nurul Ashri	1.1.2.1 Apa tujuan yang ingin dicapai dari diselenggarakan diklat SPN Nurul Ashri?		✓	✓		Ketua Takmir, Pengurus Baitul Maal, Ketua Program diklat SPN Nurul Ashri	
	1.2. Perencanaan	1.2.1 Kordinasi awal tim	1.2.1.1. Bagaimana persiapan awal tim manejern SPN Nurul Ashri pada setiaps batch diklat SPN?		✓	✓		Ketua Program diklat SPN Nurul Ashri	
				1.2.2. Penetapan tugas tim pengelola diklat SPN	1.2.2.1 Bagaimana penetapan pembagian tugas bagi tim pengelola SPN Nurul Ashri?		✓		
		1.2.3. Penentuan materi dan pemateri	1.2.3.1 Bagaimana penentuan materi dan pemateri yang akan menyampaikan?		✓			Ketua Program diklat SPN Nurul Ashri	
		1.2.4. Penentuan waktu pelaksanaan	1.2.4.1 Bagaimana penentuan jadwal pelaksanaan diklat SPN Nurul Ashri?		✓			Ketua Program diklat SPN Nurul Ashri	
		1.2.5. Perencanaan Promosi diklat SPN Nurul Ashri	1.2.5.1 Bagaimana perencanaan promosi diklat SPN Nurul Ashri?		✓			Ketua Program diklat SPN Nurul Ashri	
		1.2.6. Penganggaran biaya operasional	1.2.6.1. Bagaimana RAB (Rencana Anggaran Biaya) operasional diklat SPN Nurul Ashri?		✓			Bendahara baitul maal	
	1.3. Pelaksanaan	1.3.1. Promosi dan Pendaftaran Peserta	1.3.1.1. Bagaimana proses promosi dan pendaftaran diklat SPN Nurul Ashri?		✓	✓		Ketua Program diklat SPN Nurul Ashri Peserta	
				1.3.1.2 Strategi apa yang digunakan untuk promosi diklat SPN Nurul Ashri?	✓	✓	✓		Ketua Program diklat SPN Nurul Ashri
				1.3.1.3 Apakah ada biaya pendaftaran untuk mengikuti diklat SPN Nurul Ashri?	✓	✓	✓		Ketua Program diklat SPN Nurul Ashri Peserta
				1.3.1.4 Media apa yang digunakan dalam melakukan promosi dan pendaftaran diklat SPN Nurul Ashri?	✓	✓	✓		Ketua Program diklat SPN Nurul Ashri Peserta

		1.3.2. Proses Pembelajaran diklat SPN Nurul Ashri	1.3.2.1. Kapan Tanggal dan waktu pelaksanaan diklat SPN Nurul Ashri?	✓	✓	✓	Ketua Program diklat SPN Nurul Ashri Peserta
		1.3.2.2. Apa saja materi yang disampaikan dan siapa saja pematerinya?		✓	✓	✓	Ketua Program diklat SPN Nurul Ashri Peserta
		1.3.2.3 Metode dan Media apa yang digunakan dalam pembelajaran diklat SPN Nurul Ashri		✓	✓	✓	Ketua Program diklat SPN Nurul Ashri Peserta
		1.3.2.4. Sarana dan alat apa saja yang menunjang proses pembelajaran diklat SPN Nurul Ashri?		✓	✓	✓	Ketua Program diklat SPN Nurul Ashri
		1.3.2.4. Fasilitas apa yang didapat peserta diklat SPN Nurul Ashri?		✓	✓	✓	Ketua Program diklat SPN Nurul Ashri Peserta
		1.3.2.5 Bagaimana proses interaksi antara peserta dan pemateri		✓	✓	✓	Ketua Program diklat SPN Nurul Ashri Pemateri Peserta
1.4 Evaluasi	1.4.1 Evaluasi Promosi dan Pendaftaran peserta	1.4.1.1. Berapa jumlah peserta yang mendaftar diklat SPN Nurul Ashri?		✓	✓		Ketua Program diklat SPN Nurul Ashri
		1.4.1.2. Evaluasi apa yang dilakukan dari jumlah pendaftar diklat SPN Nurul Ashri?			✓		Ketua Program diklat SPN Nurul Ashri
	1.4.2. Evaluasi Peserta	1.4.2.1. Bagaimana teknik evaluasi kepuasan peserta diklat SPN Nurul Ashri?		✓	✓	✓	Ketua Program diklat SPN Nurul Ashri Peserta
		1.4.2.2. Bagaimana reaksi peserta terhadap pelaksanaan diklat SPN Nurul Ashri		✓	✓	✓	Ketua Program diklat SPN Nurul Ashri Peserta
		1.4.2.3. Bagaimana evaluasi pengetahuan peserta diklat SPN Nurul Ashri?		✓	✓	✓	Ketua Program diklat SPN Nurul Ashri Peserta
	1.4.3. Evaluasi Pemateri	1.4.3.1. Bagaimana mengevaluasi pemateri diklat SPN Nurul Ashri?		✓	✓		Ketua Program diklat SPN Nurul Ashri Pemateri
		1.4.3.2. Bagaimana metode dan media yang digunakan berdampak kepada pemateri?		✓	✓		Pemateri
	1.4.4. Evaluasi Teknis	1.4.4.1 Apa saja kendala dan daya dukung dari pelaksanaan diklat SPN Nurul Ashri?		✓	✓		Ketua Program diklat SPN Nurul Ashri
1.4.5 Evaluasi Infaq terbaik	1.4.5.1 Apakah infaq yang diterima dapat memenuhi RAB yang ditetapkan?			✓		Pengurus baitul maal	

R2. Bagaimana implikasi manajemen diklat sekolah pranikah berbasis digital	2.1.Implikasi proses manajemen	2. 1.1. Relevansi perencanaan	2. 1.1.1 Bagaimana relevansi penetapan tujuan dengan pelaksanaan diklat SPN Nurul Ashri?	✓			Ketua program SPN Nurul Ashri
			2.1.1.2 Bagaimana relevansi penentuan materi yang dipilih sesuai dengan tujuan diklat SPN Nurul Ashri?	✓			Ketua program SPN Nurul Ashri
			2.1.1.3. Bagaimana efektifitas penetapan tugas masing-masing divisi dalam menjalankan tugas sebagai pengelola diklat SPN Nurul Ashri?	✓			
	2. 1. 2 Efektifitas Pelaksanaan		2.1.2.1. Bagaimana efektifitas media promosi diklat SPN Nurul Ashri dalam menjangkir peserta?	✓			Ketua program SPN Nurul Ashri
			2.1.2.2 Bagaimana dampak media pembelajaran digital terhadap efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran?	✓			Pemateri Peserta
			2.1.2.3. Bagaimana dampak fasilitas yang didapat peserta menunjang pembelajaran?	✓			Peserta
			2.1.2.4. Bagaimana dampak sarana infrastruktur yang tersedia mendukung pelaksanaan diklat SPN Nurul Ashri?	✓			Ketua Program diklat SPN Nurul Ashri?
	2.1.3.Dampak Evaluasi		2.1.3.1. Bagaimana dampak evaluasi jumlah peserta terhadap diklat SPN Niurul Ashri selanjutnya?	✓			Ketua program diklat SPN Nurul Ashri
			2.1.3.2. Bagaimana dampak evaluasi pembelajaran terhadap kegiatan pembelajaran selanjutnya?	✓			Ketua Program diklat SPN Nurul Ashri?
			2.1.3.3. Bagaimana dampak evaluasi teknis terhadap kegiatan diklat SPN selanjutnya ?	✓			Ketua Program diklat SPN Nurul Ashri?
			2.1.3.4. Bagaimana dampak evaluasi konsep pendaftaran infaq terbaik terhadap operasional diklat SPN Nurul Ashri				Pengurus baitul maal

	2.2.Implikasi hasil	2.2.1. Peningkatan pengetahuan	2.2.1.1. Bagaimana Peningkatan pengetahuan peserta dari materi yang disampaikan pada diklat SPN Nurul Ashri?		✓				Peserta
		2.2.2 Peningkatan keterampilan	2.2.2.1. Bagaimana keterampilan pengamalan pilar-pilar agama dalam kehidupan rumah tangga?		✓				Peserta
			2.2.2.2 Bagaimana keterampilan komunikasi peserta saat terjadi konflik dengan pasangan ?						Peserta
			2.2.2.3. Bagaimana keterampilan alumni dalam mengelola keuangan bersama pasangan?						Peserta
			2.2.2.4. Bagaimana keterampilan yang dilakukan dalam merencanakan dan menjalani kehamilan?						Peserta
		2.2.3 Perubahan Sikap	2.2.3.1. Bagaimana sikap peserta dalam menjalankan konsep pilar-pilar agama bersama pasangan		✓				Peserta
			2.2.3.2 Bagaimana sikap peserta saat terjadi konflik dengan pasangan ?		✓				Peserta
			2.2.3.3. Bagaimana sikap peserta dalam mengelola keuangan bersama pasangan?		✓				Peserta

Lampiran 2: Surat Izin dan Keterangan Melaksanakan Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4417/Un.10.3/D1/TA.00.01/01/2024

Semarang, 18 Januari 2024

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Muhammad

NIM : 2203038031

Yth. Ketua DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) Nurul Ashri
Cq. Ketua Program SPN Nurul Ashri

Di -Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Dengan hormat melalui surat ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan di bawah ini, dalam rangka penulisan tesis, atas nama mahasiswa :

Nama : Muhammad

NIM : 2203038031

Alamat : Jl. Sutoyo. S. Komp. Pondok Indah No 26 RT 23 Teluk Dalam
Banjarماسin Kalimantan Selatan

Judul Tesis : **Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Pra Nikah Berbasis Masjid dalam
Membentuk Keluarga Sakinah di Masjid Nurul Ashri Yogyakarta**

Pembimbing : Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag
Dr. H. Mustopa, M. Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul tesis sebagaimana tersebut diatas selama kurang lebih 2 bulan , terhitung sejak 22 Januari 2024 sampai dengan tanggal. 22 Maret 2024 Demikian permohonan ijin riset ini disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Mahfud Junaedi M. Ag

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



Kantor Baitul Maal Nurul Ashri
Lantai 3 Masjid Nurul Ashri, Jl. Derasan III No 21,
Santrèn, Calurtunggal, Depok, Sleman, DIY (55283)
0822-4321-0412 | 0274) 600 1680 |
baitulmaal@masjidnurulashri.com



SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi Rahmawaty
Instansi : Sekolah Pranikah Masjid Nurul Ashri
Jabatan : Koordinator Sekolah Pranikah Masjid Nurul Ashri

Dalam rangka melengkapi administrasi penyusunan tesis. Dengan ini kami memberikan Surat Keterangan telah dilaksanakannya penelitian di Masjid Nurul Ashri kepada:

Nama : Muhammad
NIM : 2203038031
Universitas : UIN Walisongo Semarang
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan
Jurusan : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Semester : 4 (empat)
Alamat asal : Jl. Sutoyo S, Komplek Pondok Indah No 26 RT 23 Teluk
Dalam Banjarmasin Kalsel

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 10 Juni 2024

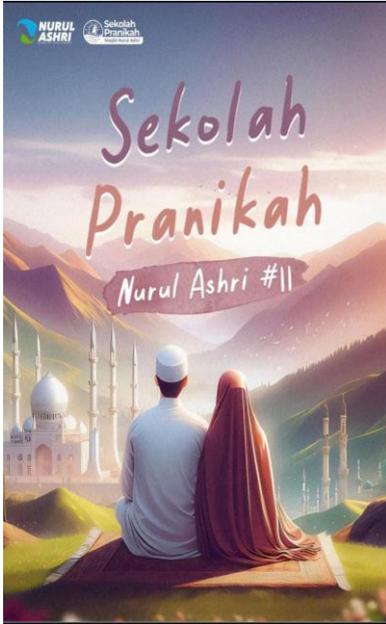
Koordinator SPN


Desi Rahmawaty



Lampiran 3: Dokumentasi Penelitian





06.43

docs.google.com/for

Sekolah Pranikah #10

Pesan dan Kesan SEKOLAH PRA NIKAH #10

mohabanjar@gmail.com [Switch accounts](#)

* Indicates required question

Email *
Your email address

Nama Lengkap *
Your answer

06.44

Bagaimana Kesan dan Pesan setelah mengikuti SPN #10? *

Your answer

Sudah berapa kali mengikuti SPN Nurul 'Ashri? *

Your answer

Jika ada SPN batch 11, apakah masih berminat untuk ikut? *

Ya
 Tidak

Kira-kira tema/topik yang menarik untuk SPN #11 apa ya Kak? *

Your answer

Kritik dan Saran untuk Tim/Panitia SPN batch 10 *

06.44

Jika ada SPN batch 11, apakah masih berminat untuk ikut? *

Ya
 Tidak

Kira-kira tema/topik yang menarik untuk SPN #11 apa ya Kak? *

Your answer

Kritik dan Saran untuk Tim/Panitia SPN batch 10 *

Your answer

Submit [Clear form](#)

Never submit passwords through Google Forms.
This form was created inside Baitul Maal Nurul Ashri.
[Report Abuse](#)

Google Forms

Lampiran 4: Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Muhammad, S.H.I
Tempat & Tanggal Lahir : Banjarmasin, 10 Februari 1991
Isteri : Nurul Hamdanah, S. Pd
Nama Anak : 1. Nayla Mumtazah (2018)
2. Muhammad Fikri Mumtaz (2021)
Alamat : Jl. Soetoyo. S Komplek Pondok
Indah Teluk Dalam Banjarmasin
Kalsel
Email : mohabanjar@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Antasan Besar 1 dan 3 Banjarmasin 2003
2. Tsanawiyah & MTs Ponpes Al-Falah Putera Banjarbaru 2007
3. Ulya & MA Ponpes Al Falah Putera Banjarbaru 2010
4. S1 Hukum Keluarga Fakultas Syariah UIN Sunan Ampel
Surabaya 2014
5. Sekolah Bisnis Umar Usman Jakarta 2016

C. Karya Tulis.

1. “Impian Hebat”, Kumpulan Tulisan Pengalaman Mahasiswa
Penerima Program Beasiswa S1 PBSB (Program Beasiswa Santri
Berprestasi) Kemenag RI, 2013
2. Opini “*Refleksi Membaca Kitab Kuning*” di harian Radar Banjar
Banjarmasin 2014

3. *“Menjadi Pemimpin Pendidikan yang Efektif dan Strategis”*
Kumpulan tulisan dari Mahasiswa Magister MPI FITK UIN
Walisongo Program BIB LPDP Kemenag, 2023

Semarang, 20 Juni 2024

Muhammad